

**STRATEGI PENANAMAN AKIDAH
PADA SISWA DI SMPN 1 BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh :
AGUS IRAWAN
NIM. 2171010043

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2023**

**STRATEGI PENANAMAN AKIDAH PADA SISWA DI SMPN 1
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**

**Oleh :
AGUS IRAWAN
NPM. 2171010043**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN


Tesis dengan judul : STRATEGI PENANAMAN AKIDAH PADA SISWA DI SMPN 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR yang ditulis oleh AGUS IRAWAN dengan NIM 2171010043 telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang **Ujian Munaqosyah** pada Pascasarjana IAIN Metro.

Metro, Mei 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A.
NIP. 19730801 199903 1 001


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam




Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: STRATEGI PENANAMAN AKIDAH PADA SISWA DI SMPN 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Agus Irawan, NIM : 2171010043, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang **Ujian Tesis/Munaqosyah** pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal : Kamis, 08 Juni 2023.

TIM PENGUJI


Dr. Ahmad Zumaro, MA
Penguji I/ Ketua


(.....)

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Penguji II/ Penguji Utama


(.....)

Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A
Penguji III/ Pembimbing I


(.....)

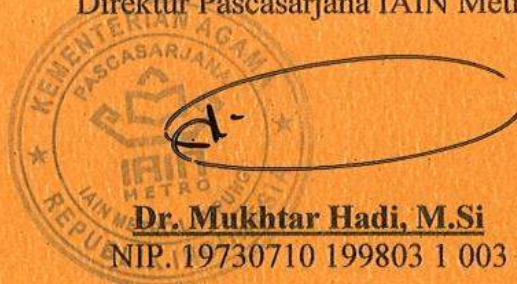
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Penguji IV/ Pembimbing II


(.....)

Dr. Aliyandi A. Lumbu, M.Kom.I
Penguji V/ Sekretaris


(.....)

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana IAIN Metro


Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

ABSTRAK

Agus Irawan, Tahun 2023. Strategi Penanaman Akidah pada Siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pendidikan sejatinya memberikan motivasi kepada siswa guna menumbuhkan kembangkan semangat kedewasaan yang dapat membawa mereka pada integritas yang dapat memenuhi tuntutan perkembangan zaman serta dapat memenuhi tantangan di masa depan. Dapat menjadi penentu keberhasilan dalam pendidikan sehingga memiliki akidah yang kokoh ternyata jauh dari harapan suatu bangsa. Kelemahan akidah tersebut harus mendapat perhatian serius. Melalui strategi penanaman akidah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam penekanan aspek akidah diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga siswa dapat mewujudkan nilai-nilai akidah pada pribadi masing-masing siswa, dan diharapkan dapat dilanjutkan pada lingkungan sosial siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimanakah strategi guru PAI dalam penanaman Aqidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. 2) Apa sajakah faktor yang mendukung dalam keberhasilan penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. 3) Apakah faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Desain penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data, dan *Concluding Drawing/Verification*. Pengujian keabsahan data yang diperoleh pada penelitian ini dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) strategi penanaman akidah pada siswa menggunakan sembilan strategi yaitu: a) keteladanan, b) pembiasaan, c) nasehat, d) pengawasan, e) *hiwar* (percakapan), f) *qishah* (kisah), g) *targhib* dan *tarhib*, h) ceramah, i) demonstrasi. Dalam penggunaannya sangat efektif digunakan untuk siswa. 2) Faktor pendukung penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari ada 3 diantaranya tata tertib dan program sekolah, kerjasama dan kekompakan guru Pendidikan Agama Islam dengan semua guru, dan kesadaran diri peserta didik itu sendiri. 3) Faktor penghambat penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari ada 3 diantaranya latar belakang keluarga peserta didik, alokasi jam pelajaran yang kurang dan dampak kemajuan IPTEK.

ABSTRACT

Agus Irawan, 2023. Strategies for Instilling Faith in Students at SMPN 1 Batanghari, East Lampung Regency. State Islamic Institute (IAIN) Metro Postgraduate Thesis.

Education actually motivates students to develop a spirit of maturity that can lead them to integrity that can meet the demands of the times and meet the challenges of the future. Can be determinants of success in education so that having a solid faith turns out to be far from the expectations of a nation. Weaknesses of this faith should receive serious attention. Through the strategy of instilling aqidah in Islamic Religious Education learning, emphasizing the aspects of aqidah is expected to be able to overcome these problems. So that students can realize the values of faith in each student personally, and it is hoped that this can be continued in the student's social environment.

This study aims to describe: 1) How is the PAI teacher's strategy in instilling Aqidah in students at SMPN 1 Batanghari, East Lampung Regency. 2) What are the factors that support the success of inculcating the faith in students at SMPN 1 Batanghari, East Lampung Regency. 3) What are the inhibiting factors in instilling the faith in students at SMPN 1 Batanghari, East Lampung Regency.

The research design is field research (field research). The nature of this research is a qualitative descriptive research, namely the form of research that is shown to describe phenomena that exist in SMPN 1 Batanghari, East Lampung Regency. Data collection was carried out using interviews, observation, and documentation. Data analysis in this study by means of data reduction, data presentation, and Concluding Drawing/Verification. Testing the validity of the data obtained in this study by means of technical triangulation and source triangulation.

Based on the findings of this study, it can be concluded that 1) the strategy of instilling aqidah in students uses nine strategies, namely: a) exemplary, b) habituation, c) advice, d) supervision, e) hiwar (conversation), f) money (story), g) targhib and tarhib, h) lectures, i) demonstrations. In its use it is very effective for students. 2) There are 3 supporting factors for instilling faith in students at SMPN 1 Batanghari, including school rules and programs, cooperation and cohesiveness of Islamic Religious Education teachers with all teachers, and self-awareness of the students themselves. 3) There are 3 factors inhibiting the

inculcation of faith in students at SMPN 1 Batanghari, including the family background of the students, the insufficient allocation of study hours and the impact of science and technology progress.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsainmetro@metrouniv.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUS IRAWAN

NIM : 2171010043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 26 Mei 2023



Menyatakan

AGUS IRAWAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	Ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
يا	Ai
وا	Au

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektor Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Proyek pengkajian dan pengembangan Lektor Pendidikan Agama, Bidang Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2013.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Q.S Al-Baqarah:153)”¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Diponegoro, 2007), h. 31.

PERSEMBAHAN

Persembahan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga ku ucapkan kepada :

1. Kedua orangtuaku (Bapak Sujarwo dan Ibu Umariyah) tercinta, cucuran keringat dan pengorbanan serta do'amu telah menghantarkanku menuju gerbang kesuksesan.
2. Kepada adikku Fika Dwi Setiani, terimakasih telah memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
3. Seluruh keluarga besarku terima kasih telah memberikan dukungan yang telah kalian berikan.
4. Teman-teman seperjuanganku Prodi PAI Pascasarjana IAIN Metro angkatan 2021 terimakasih buat semangat yang kalian berikan.
5. Untuk calon Istriku Heni Yuliana Wati terimakasih atas motivasi yang berharga dengan sama-sama sukses menempuh jenjang S2 di IAIN Metro.
6. Almamaterku Pascasarjana IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth :

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A, dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan, dan memberi motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap teman-teman Pascasarjana PAI kelas C angkatan 2021 dan almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Metro, 26 Mei 2023
Penulis,



Agus Irawan
NIM. 2171010043

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI PENULISAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Akidah	13
1. Pengertian Pembelajaran Akidah	13
2. Tujuan Pembelajaran Akidah	19
3. Fungsi Pembelajaran Akidah	27
4. Ruang Lingkup Akidah	28
B. Strategi Penanaman Akidah	48
1. Pengertian Strategi Penanaman Akidah	48
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akidah	52
1) Faktor Pendukung Penanaman Akidah	53

2) Faktor Penghambat Penanaman Akidah	55
3. Strategi Penanaman Akidah pada Siswa	56
1) Strategi Keteladanan pada Siswa.....	60
2) Strategi Pembiasaan pada Siswa	61
3) Strategi Nasehat pada Siswa	62
4) Strategi Pengawasan pada Siswa	63
5) Strategi Hiwar (Percakapan) pada Siswa	64
6) Strategi Qishah (Kisah) pada Siswa	65
7) Strategi Targhib dan Tarhib pada Siswa	66
8) Strategi Ceramah pada Siswa	67
9) Strategi Demonstrasi pada Siswa	67

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	69
B. Sumber Data/Informan Penelitian	70
C. Metode Pengumpulan Data	71
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	73
E. Teknik Analisis Data	74

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	77
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Batanghari	77
2. Visi dan misi Sekolah	77
3. Data Guru	79
4. Data Siswa	80
B. Deskripsi Hasil penelitian dan Pembahasan	81
1. Strategi Penanaman Akidah Pada Siswa Di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur	81
2. Faktor-faktor yang mendukung penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur	108
3. Faktor-faktor yang menghambat penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur	109

C. Pembahasan Hasil Penelitian	117
--------------------------------------	-----

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Implikasi	130
C. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Huruf Arab dan Latin	ix
Tabel 2. Maddah atau Vokal Panjang	ix
Tabel 3. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Batanghari Berdasarkan Struktur Organisasi Tahun Pelajaran 2022 / 2023	79
Tabel 4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Batanghari	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peneliti sedang melakukan Pra Survey lokasi penelitian sekaligus meminta izin penelitian dengan Ibu Ratnaningsih, S.Pd, selaku guru dan Ur. Kurikulum di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur	210
Gambar 2. Foto Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Wakil Kepala SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur	210
Gambar 3. Foto Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur	211
Gambar 4. Foto Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur	211
Gambar 5. Foto gedung SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur tampak dari dalam	212
Gambar 6. Foto gedung SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur tampak dari dalam	212

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Outline	143
Alat Pengumpul Data (APD)	147
Data Informan	153
Transkrip Wawancara Penelitian	154
Transkrip Hasil Observasi	178
Transkrip Hasil Dokumentasi	185
Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis	187
Surat Tugas dari Pascasarjana IAIN Metro	200
Surat pengantar Izin Pra Survey dari Pascasarjana IAIN Metro	201
Surat Izin Observasi Lapangan dari SMPN 1 Batanghari	202
Surat Tugas dari Pascasarjana IAIN Metro	203
Surat pengantar Izin Research dari Pascasarjana IAIN Metro	204
Surat Izin Research dari SMPN 1 Batanghari	205
Surat Keterangan Turnitin Proposal Tesis	206
Persetujuan Proposal Tesis	207
Pengesahan Proposal Tesis	208
Surat Keterangan Turnitin Tesis	209
Dokumentasi Penelitian	210
Riwayat Hidup	213

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Era globalisasi saat ini sering kali terjadi berbagai hal-hal yang menyimpang dari akidah Islam di sekolah diantaranya tidak menghormati guru, mencontek, memplagiasi tulisan atau karya ilmiah orang lain untuk tugas, tawuran dan sebagainya.¹ Seperti belum lama ini ada peristiwa terjadinya tawuran pelajar bersenjata tajam di Lampung menyebabkan satu korban putus jari tangannya.²

Diasumsikan bahwa perilaku-perilaku yang menyimpang itu diakibatkan akidah yang kurang kokoh. Karena akidah merupakan sumber ataupun inti dalam ajaran Islam. Oleh sebab itu, ketika akidahnya tersebut kokoh maka akan timbul perilaku yang baik. Setiap orang yang mempunyai landasan akidah yang kokoh akan selalu menunjukkan dalam perilaku-perilaku atau amalan-amalan yang mulia seperti sikap yang jujur, amanah, menghargai orang lain dan serta amalan baik lainnya. Selain itu harus selalu menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak terpuji. Akidah yang kokoh tersebut sebaiknya diterapkan pada semua aspek kehidupan misalnya di lingkungan sekolah, dirumah, masyarakat dan sebagainya.

¹ Rachmat Morado Sugiarto, *Model Pembelajaran SAINS Melalui Ayat-Ayat Penciptaan Manusia dalam Perspektif Syeikh Nawawi Banten*, Cet. 1 (Yogyakarta: Maghza Books, 2015), h. 2-3.

² Tri Purna Jaya, "Tawuran Pelajar Bersenjata Tajam di Lampung Hingga Jari Korban Putus, 3 Orang Ditangkap," *Kompas.com*, 20 Desember 2022.

Oleh karena itu penting akidah itu ditanamkan sejak dini demi membentuk karakter yang memiliki kepribadian Islam, yaitu landasan dalam kehidupan baik berpikir dan bersikap adalah akidah Islam. Tujuannya untuk memperkuat keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah SWT merupakan satu-satunya tuhan yang menciptakan alam semesta, mengetahui hakikat keberadaan dirinya sebagai makhluk Allah SWT, dan membentuk tingkah laku yang berakhlak mulia.³

Dalam diri setiap individu harus mempunyai dasar akidah yang kuat agar segala aktifitasnya tidak salah dalam pemahaman. Pemahaman akidah Islam yang baik akan menghantarkan seseorang terhindar dari perbuatan yang tidak disukai Allah SWT. Dengan landasan pemahaman yang kuat tersebut karakter berakidah akan menjadikan seseorang mempunyai nilai perilaku yang akan menghantarkannya menuju kepada kebaikan yang akan selalu melekat dalam aspek keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Dalam proses penanaman akidah itu agar tertanam pada diri siswa butuh strategi, karena strategi itu erat dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks PAI, tujuan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan akal fikiran saja, tetapi berkaitan dengan hati dan

³ Uly Putri Wicaksonowati, "Pentingnya Menanamkan Aqidah Sejak Dini," *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol. 2, No. 4 (2022): h. 379.

amal perbuatan yang kesemuanya harus berlandaskan pada perintah dan larangan Allah SWT.⁴

Ketika strategi yang tepat itu digunakan, maka akan membuat akidah tertanam pada diri siswa. Melalui strategi tersebut pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak hanya dalam konteks pemberian materi saja yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuannya (kognitifnya), namun yang lebih penting dari itu adalah dapat menumbuhkan kesadaran pada hati dan jiwanya serta dapat ditunjukkan dalam perilakunya yang mendorong dirinya selalu berbuat kebaikan. Sehingga siswa dapat dikatakan mengamalkan ajaran Islam dengan benar dan penuh dengan ketaatan kepada Allah SWT.

Setelah melakukan *Pra Survey* penelitian pada tanggal 02 November 2022 sampai dengan 9 November 2022 di SMPN 1 Batanghari melalui observasi langsung, wawancara terhadap guru PAI, hasilnya menunjukkan bahwa guru sudah menyampaikan sebagian materi tentang akidah. Pembelajaran akidah di semester 1 disampaikan pada pokok bahasan bab 1 sub tema materi meyakini kitab-kitab Allah, mencintai al-qur'an. Pada lembar penilaian hasil belajar menunjukkan terdapat beberapa siswa yang nilai hasil belajarnya rendah. Berdasarkan data sampel di kelas VIII, diambil dari dua kelas dengan jumlah siswa 68, terdapat 36 siswa. Berdasarkan dari 36 siswa tersebut didapatkan persentase nilai hasil belajar siswa, 20% siswa nilai (93-

⁴ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah / Madrasah (Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah / Madrasah) Buku II*, Cet. 1 (Jawa Tengah: CV ZT Corpora, 2022), h. 85.

100) kategori sangat bagus, 20% siswa nilai (84-92) masuk kategori bagus, 40% siswa nilai (75-83) masuk kategori cukup, dan 20% siswa nilai (<75) masuk kategori rendah. Seharusnya idealnya harus pada level sangat baik semua.

Pemahaman akidah kemudian di wujudkan pada aspek afektif, pola perilaku peserta didik kenyataannya masih ada sebagian siswa yang melakukan hal-hal yang menyimpang. Misalnya jika siswa meyakini bahwa Allah SWT selalu mengawasi, namun pada kenyataannya siswa masih mudah berbohong, dan sering mencontek jawaban ketika ujian diberikan. Pada aspek keterampilan ada 40% siswa yang memiliki pemahaman akidah yang kuat ditunjukkan dengan kejujuran dalam melaksanakan tugas dan kehati-hatian dalam setiap perbuatannya.

Dalam menangani permasalahan tentang sikap rutinitas siswa di sekolah, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi akidah namun juga telah berupaya untuk menerapkan strategi yang telah diterapkan. Strategi tersebut di antaranya strategi ceramah, demonstrasi, dan keteladanan namun strategi tersebut hanya mampu memberikan kontribusi perbaikan sedikit kepada siswa sehingga belum mampu memberikan dampak yang maksimal terhadap siswa yang akidahnya masih lemah.

Permasalahan guru dalam penerapan strategi penanaman akidah diantaranya strategi yang digunakan mudah digunakan namun kurang efektif, diasumsikan kurang tepat digunakan dalam situasi di dalam

maupun luar kelas. Permasalahan yang dialami siswa akibatnya siswa mengalami kebosanan dalam belajar, masih terdapat siswa yang belum mengamalkan ajaran Allah SWT yang tepat berdasarkan konsep yang ada dalam al-qur'an. Sehingga strategi tersebut dianggap kurang tepat diterapkan pada siswa.

Dimungkinkan dalam penerapan strategi guru tidak menerapkan varian strategi penanaman akidah yang tepat. Seharusnya guru perlu menerapkan varian strategi lain yang dapat menjadi solusi tentang penerapan strategi penanaman akidah yang ideal sehingga dapat membimbing siswa agar mempunyai akidah yang kokoh serta membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya apabila strategi tersebut dihubungkan dengan pembelajaran maka akan efektif digunakan dalam penanaman akidah.

Berdasarkan kondisi seperti itu maka guru PAI perlu menggunakan strategi penanaman akidah yang ideal agar dapat menumbuhkan jiwa berakidah pada siswa sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Harapannya apabila sudah sesuai aturan, maka akan memiliki daya gebrak yang bagus dalam penanaman akidah Islam pada siswa. Sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut dan judul dalam penelitian ini: "Strategi Penanaman Akidah pada Siswa di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur (Studi Permasalahan di SMP Negeri 1 Batanghari Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)".

B. Fokus Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus masalah dan pertanyaan penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi guru PAI dalam penanaman Akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa sajakah faktor yang mendukung dalam keberhasilan penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
3. Apakah faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Strategi penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
2. Faktor-faktor yang mendukung penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
3. Faktor-faktor yang menghambat penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan.

b. Sebagai bahan pijakan peneliti berikutnya yang berkaitan dengan strategi penanaman akidah.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada SMP Negeri 1 Batanghari untuk lebih memacu diri menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat.

d. Bagi pembaca

Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap strategi penanaman akidah di sekolah yang sudah dijalankan supaya menjadi acuan dalam peningkatan akidah khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum 2013.

D. Penelitian Relevan

Beberapa peneliti terdahulu yang setidaknya berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Nadia Afriani, mahasiswi Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Strategi Guru dalam Menanamkan Aqidah pada Siswa Kuttab Al-Fatih Aceh”. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan dilakukan dengan metode pengumpulan data dari wawancara, dan dokumentasi, dan penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian, strategi

pembelajaran di Kuttab al-Fatih Aceh dengan berlandaskan pada prinsip pengajaran hadits Rasulullah SAW, yaitu iman (aqidah) sebelum al-Quran, dan adab sebelum ilmu, yang akan melahirkan generasi yang kokoh, berakhlak mulia, dan berilmu. Strategi guru dalam menanamkan Aqidah kepada siswa di Kuttab al-Fatih Aceh terbagi kepada lima jenis, diantaranya meliputi, melakukan perencanaan secara matang dengan mempertimbangkan segala aspek, mengutamakan keteladanan dalam bertindak, melakukan pembiasaan secara Rutin dalam Etika Pembelajaran dan Pergaulan, menyampaikan kisah-kisah Islami kepada Murid, Melakukan dan Menerapkan pembelajaran yang menarik melalui komunikasi demonstrasi di outing class.⁵

2. Muhammad Yusuf Maulana, mahasiswa fakultas Agama Islam, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Strategi Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah Pada Peserta Didik Smp Takhassus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal”. Penelitian tersebut termasuk jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif. Subjek penelitiannya peserta didik SMP Takhassus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, informan adalah kepala sekolah dan dewan guru serta

⁵ Nadia Afriani, “Strategi Guru dalam Menanamkan Aqidah pada Siswa Kuttab Al-Fatih Aceh” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2020), h. viii–ix.

beberapa murid sebagai sampling. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dan interpretasi yang dilakukan secara kritis melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: (1) Latar belakang penanaman akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah pada Peserta Didik SMP Takhassus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal adalah untuk mencegah dan menghindarkan diri peserta didik dari pengaruh akidah aliran-aliran yang dianggap sesat, pengaruh hal-hal yang bersifat negatif dan arus globalisasi dengan kemajuan teknologi pada zaman akhir ini. (2) Pelaksanaan Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah Pada Peserta Didik SMP Takhassus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal melibatkan peserta didik, para guru Pendidikan Agama Islam serta kepala sekolah melalui penambahan mata kurikulum baru yaitu mata pelajaran Ke-NU-an, kegiatan amaliah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah seperti tahlilan, barzanji dan manaqiban serta membiasakan dengan prinsip dari Ahlussunnah Waljamaah, yaitu Tawasuth: yaitu bersikap mengambil jalur tengah ketika menghadapi persoalan, Tawazun: bersikap seimbang dalam segala hal, Ta'addul/i'tidal: bersikap adil dalam menghadapi sesuatu, Tasamuh: menghargai perbedaan dan menghormati perbedaan dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, (3) Strategi penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah di SMP

Takhassus Plus Al Mardiyah Kaliwungu Selatan berawal dari penambahan kurikulum baru yaitu mata pelajaran Ke-NU-an yang di dalamnya mengkaji materi khususnya materi Akidah Ahlussunnah Waljamaah, mengamalkan materi seperti dengan membiasakan senyum, sapa dan salam saat bertemu dengan bapak dan ibu guru, membaca asmaul husna dan sholawat nariyah setiap pagi, sebelum pulang peserta didik membaca surat Al Asr, membiasakan berakhlakul karimah dan menghindari perlaku dan faktor penyebab timbulnya hal yang bersifat negatif.⁶

3. Kartini, mahasiswi Pascasarjana, jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Pembelajaran Akidah Dalam Menanamkan Pemahaman Dan Keyakinan Tentang Rukun Iman Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kota Banjarmasin”. Penelitian tersebut termasuk jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan yaitu deskriptif kualitatif yang dilakukan sejak penggalan data dilapangan, melalui langkah-langkah, yaitu pengumpulan data, display data, reduksi data, kemudian penarikan kesimpulan dan laporan data dari hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan: (1)

⁶ Muhammad Yusuf Maulana, “Strategi Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah pada Peserta Didik SMP Takhassus Plus Al Mardiyah Kaliwungu Selatan, Kendal” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019), h. iv.

Kondisi siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Banjarmasin, yaitu latar belakang pendidikan siswa lebih besar lulusan MI/ sederajat, sehingga dalam penanaman Akidah lebih kuat, latar belakang pendidikan orangtua sebagian besar lulusan MA/ sederajat, sehingga tidak sulit lagi orangtua membiasakan diri dalam memberikan tuntunan agama terhadap anaknya, kesiapan siswa menunjukkan siap dari segi fisik yaitu tertib masuk kelas, datang tidak terlambat, sehingga mereka siap dalam menerima materi pembelajaran. Kelengkapan fasilitas belajar seperti membawa buku pelajaran, LKS, pensil dan bolpoint, selalu mengerjakan tugas atau PR.

(2) Desain pembelajaran Akidah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Banjarmasin, yaitu perencanaan menunjukkan baik dalam merencanakan pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Sedangkan proses pembelajaran mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga penanaman nilai-nilai Akidah kepada siswa seperti ceramah pada proses pembelajaran di kelas, dan evaluasi menunjukkan baik dilaksanakan dengan acuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

(3) Pelaksanaan pembelajaran Akidah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Banjarmasin, yaitu aktivitas guru menunjukkan baik dalam proses pembelajaran Akidah, sehingga terjadi proses interaksi antara guru dan siswa aktivitas, menunjukkan baik, artinya terjadi proses interaksi antara guru dan

siswa di kelas. (4) Pelaksanaan evaluasi, perencanaan menunjukkan baik, sehingga dalam pelaksanaan pun terlihat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan guru, pelaksanaan evaluasi melalui penilaian sikap menunjukkan baik, hal ini tampak pada aspek sikap yang ditunjukkan oleh siswa, penerapan evaluasi pembelajaran Akidah menunjukkan baik, dengan berpedoman kepada ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga dalam pelaksanaan pun terasa sangat baik sekali.⁷

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu, ada persamaan ketiga penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji masalah tentang Aqidah serta tingkatan jenjang pendidikan. Namun perbedaannya terletak pada tahun penelitian, lokasi tempat penelitian, prinsip penanaman akidah, pendekatan atau strategi yang digunakan dalam penanaman akidah dan pendidikan akidah pada anak.

Penelitian ini lebih fokus terhadap bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman akidah pada siswa dan serta lokasi penelitiannya berada di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini dalam tesis bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti yang lain sebelumnya dalam lingkungan sekitar peneliti.

⁷ Kartini, "Pembelajaran Akidah dalam Menanamkan Pemahaman dan Keyakinan Tentang Rukun Iman pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Banjarmasin" (Tesis, Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari, 2016), h. viii-ix.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Akidah

1. Pengertian Pembelajaran Akidah

Makna pembelajaran berasal dari kata dasar “*belajar*” yang mendapat imbuhan kata pada awalan “*pe*” dan pada akhiran “*an*”. Istilah belajar dapat berarti tahapan yang dilalui seseorang atau individu, yang fokusnya pada perubahan seluruh tingkah laku yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar yang melibatkan proses kognitif.¹

Sedangkan pengertian belajar menurut Sardiman dibagi menjadi dua pengertian yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan individu secara utuh. Kemudian dalam arti sempit, belajar diartikan sebagai upaya penguasaan ilmu pengetahuan yang diberikan melalui materi ajar yang merupakan sebagian kegiatan dengan tujuan menghatarkan seseorang dalam pembentukan pribadinya secara utuh.²

Pembelajaran diambil dari istilah yang tercantum dalam aturan dasar Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 92.

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 20–21.

belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Jadi kegiatan interaktif yang melibatkan siswa dan guru serta sumber belajar yang lain dalam satu tempat atau lingkungan belajar dinamakan pembelajaran.

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai langkah yang ditempuh untuk memberikan pengetahuan pada peserta didik.⁴ Dalam pengertian ini dipahami bahwa dalam pengajaran terdapat kegiatan didalamnya yaitu pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode untuk mencapai tujuan yang akan ditetapkan.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan individu terhadap lingkungan sekitar yang mempengaruhi pembentukan perilaku.⁵ Selaras dengan itu, bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan dan diprogramkan berdasarkan kurikulum yang menuntut pendidik harus aktif mewujudkan dan mengembangkan pengetahuannya⁶

Jadi di dalam pembelajaran itu ditemukan dua istilah yaitu pelajar dan pembelajar. Pelajar adalah siswa sebagai subyek yang belajar, sedangkan pembelajar adalah guru sebagai subyek yang “memberikan pengajaran”. Pembelajaran sendiri adalah kegiatan yang sudah diprogramkan dan didesain secara instruksional dengan tujuan peserta didik dapat belajar secara aktif. Sedangkan desain tersebut merupakan suatu bentuk program pengajaran yang

³ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 5.

⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

⁶ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 129.

disepakati oleh pendidik, yang artinya membutuhkan persiapan saat melakukan pembelajaran.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas tentang pembelajaran, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik yang merupakan manifestasi dari hasil interaksi dan pengamatan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik pada suatu tempat atau lingkungan belajar yang disusun secara terjadwalkan dan diprogramkan secara sistematis yang memenuhi suatu kebutuhannya.

Berikutnya agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman tentang istilah akidah, maka perlu diuraikan dengan jelas agar mendapatkan pengertian secara benar mengenai pendidikan akidah tersebut, baik secara nominal maupun operasional.

Akidah dalam ajaran agama Islam dianggap sebagai sesuatu yang fundamental dan esensial, menjadi penentu dasar baik dan buruknya keislaman seseorang. Akidah merupakan pokok atau dasar ajaran Islam yang mengandung unsur kepercayaan atau keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa (*faith in the unity of God*). Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Bayyinah/98: 5.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 296.

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿١٠٦﴾

Terjemahannya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.⁸

Adapun pendapat menurut para ahli tentang definisi akidah antara lain:

- a. Menurut Hasan Al-Banna menyatakan bahwa Akidah merupakan “sesuatu yang mengharuskan seseorang memakai hati untuk membenarkannya, yang membuat jiwanya merasa tenang dan tenteram serta yang menjadikan kepercayaan yang bersih dari kebimbangan atau keraguan”.⁹
- b. Menurut Yunahar Ilyas menyatakan bahwa *aqa'id* (bentuk jamak dari akidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, akan mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan rasa keragu-raguan”. Sebagaimana diketahui bahwa akidah atau keyakinan merupakan dasar pokok dalam ajaran Islam. secara etimologi, Akidah dapat diartikan sebagai keyakinan hidup, dan secara khusus akidah berarti kepercayaan yang berada dalam hati,

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-Art, 2004), h. 599.

⁹ Syekh Hasan Al-Bana, *Akidah Islam* (Yogyakarta: PT Al-Ma'arif, 2012), h. 9.

diucapkan dengan lisan dan dilakukan sesuai amal perbuatannya.¹⁰

- c. Abu Bakar Jabir Al-Jazairy menyatakan bahwa: “Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) artinya dapat diterima berdasarkan akal, wahyu dan fithrahnya sebagai manusia. (Kebenaran) tersebut diyakini sepenuhnya oleh manusia di dalam hatinya serta diyakini kesahihan dan kebenarannya secara pasti tanpa adanya penolakan segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut”.¹¹

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa Akidah adalah memanusiaakan manusia secara benar dan menurut keyakinan yang lurus, jika kepercayaan dan keyakinannya terhadap adanya Allah SWT dilakukan secara lurus dan benar, maka manusia akan dapat berperilaku terpuji dan dapat menjauhi perilaku-perilaku yang tercela.

Akidah yang dimaksud penulis dalam pembahasan ini adalah merupakan akidah Islam. Akidah Islam merupakan bagian yang paling pokok dalam ajaran agama Islam. Akidah merupakan suatu bentuk keyakinan yang menjadi dasar dari segala sesuatu perbuatan atau amal yang dikerjakan. Akidah Islam melekat pada pribadi muslim, sehingga ia terikat dengan segala aturan hukum yang datang dari ajaran Islam. Akidah yang kuat semakin

¹⁰ Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Makassar: Yayasan Fatiya, 2002), h. 113.

¹¹ Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, *Akidah Islamiyah* (Surabaya: Putra Pelajar, 2011), h. 21.

diperlukan agar manusia dapat dibimbing dan diarahkan oleh akidahnya dalam menempuh kehidupan dan dalam memenuhi segala kepentingan terutama pada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum PAI di sekolah umum dari tingkatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pertama dipandang menjadi suatu mata pelajaran, Kedua materi didalamnya memuat tentang pelajaran Al-Qur'an Hadits, Keimanan atau Akidah, Akhlak, Fiqih atau hukum Islam dan aspek Tarikh atau Sejarah.¹²

Pembelajaran akidah merupakan bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP, Dalam pembelajaran PAI di SMP salah satu materinya terkait dengan materi Akidah. Materi tersebut menjadi satu rumpun dengan materi agama yang lain yang tidak dapat dipisahkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran akidah adalah pembelajaran yang berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan siswa dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qadla' dan qadar. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.

¹² Muhammad Hatim, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," *el-Hikmah* Vol. 12, No. 2 (2018): h. 142.

2. Tujuan Pembelajaran Akidah

Dalam Kurikulum jenjang SMP, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi akidah mempunyai alur tujuan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pada kelas VII Bab 1 Sub tema materi Lebih Dekat dengan Allah SWT. yang Sangat Indah Nama-Nya memuat Kompetensi Dasar materi akidah yang dapat diuraikan sebagai berikut¹³ :

1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.

2.3 Menghayati perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Basir*.

3.3 Memahami makna *al-Asma'u al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Basir*.

4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani *al-Asma'u al-husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Basir*.

Maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran akidah diantaranya sebagai berikut:

1) Menunjukkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Allah SWT.

¹³ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*, Cet. 4 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), h. 1–2.

- 2) Menyebutkan pengertian *al-Asma‘u al-husna* (*al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’*, dan *al-Basir*).
 - 3) Menjelaskan makna *al-Asma‘u al-husna* (*al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’*, dan *al-Basir*).
 - 4) Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah SWT.
 - 5) Melaksanakan perintah Allah SWT atas dasar iman kepada Allah SWT.
 - 6) Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat *al-Asma‘u al-husna*: *al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’*, dan *al-Basir*.
2. Pada kelas VII Bab 7 Sub tema materi Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah SWT memuat Kompetensi Dasar materi akidah yang dapat diuraikan sebagai berikut¹⁴:
- 1.4 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.
 - 2.4 Menghayati perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat.
 - 3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.
 - 4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah SWT.

¹⁴ *Ibid.*, h. 69.

Maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran akidah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyebutkan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah.
 - 2) Menyebutkan dalil naqli dan 'aqli tentang iman kepada Malaikat.
 - 3) Menjelaskan tugas-tugas malaikat.
 - 4) Menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan.
 - 5) Mengidentifikasi perilaku beriman kepada malaikat.
 - 6) Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat.
 - 7) Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada malaikat.
3. Pada kelas VIII Bab 1 Sub tema materi Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qurān memuat Kompetensi Dasar materi akidah yang dapat diuraikan sebagai berikut¹⁵:
- 1.3 Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT.
 - 2.3 Menghayati perilaku toleran sebagai implementasi dari beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
 - 3.3 Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
 - 4.3 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT

¹⁵ Sumiyati dan Muhammad Ahsan, *Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*, Cet. 2 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), h. 1–2.

Maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran akidah diantaranya sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah SWT. dengan benar.
2. Menunjukkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah SWT. dengan benar.
3. Menyebutkan kitab-kitab dan Rasul penerimanya dengan benar.
4. Menunjukkan dalil naqli tentang nama-nama kitab-kitab Allah SWT. dengan benar.
5. Menyebutkan Nabi dan Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT. dengan benar.
6. Menyebutkan kitab suci Agama Islam dengan benar.
7. Menunjukkan dalil naqli bukti kemurnian Al-Qurān dengan benar.
8. Menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf dengan benar.
9. Menunjukkan dalil naqli tentang kitab dan suhuf dengan benar.
10. Menjelaskan beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. dengan benar.
11. Membiasakan mengamalkan ajaran Allah SWT. dalam kitab suci al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

4. Pada kelas VIII Bab 8 Sub tema materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah SWT memuat Kompetensi Dasar materi akidah yang dapat diuraikan sebagai berikut¹⁶:

1.4 Beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.

2.4 Menghayati perilaku amanah sebagai implementasi dari iman kepada Rasul Allah SWT.

3.4 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah SWT.

4.4 Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah SWT.

Maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran akidah diantaranya sebagai berikut :

1. Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah SWT. dengan benar.
2. Menunjukkan dalil iman kepada Rasul Allah SWT. dengan benar.
3. Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul dengan benar.
4. Menjelaskan sifat wajib para Nabi dan Rasul dengan benar.
5. Menjelaskan sifat mustahilnya para Nabi dan Rasul dengan benar.
6. Menjelaskan sifat jaiznya para Nabi dan Rasul dengan benar.
7. Menjelaskan Rasul ulul azmi dengan benar.
8. Menyebutkan nabi dan Rasul ulul azmi dengan benar.
9. Menjelaskan hikmah beriman kepada Rasul Allah SWT.

¹⁶ *Ibid.*, h. 101–102.

5. Pada kelas IX Bab 1 Sub tema materi Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk memuat Kompetensi Dasar materi akidah yang dapat diuraikan sebagai berikut¹⁷ :

1.3 Beriman kepada hari akhir.

2.3 Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada hari akhir.

3.3 Memahami makna iman kepada hari akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya.

4.3 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir.

Maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran akidah diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengertian iman kepada hari akhir dengan benar.
2. Menunjukkan dalil iman kepada hari akhir dengan benar.
3. Menyebutkan macam-macam kiamat dengan benar.
4. Menjelaskan contoh kejadian kiamat sugra dengan benar.
5. Menjelaskan proses kejadian kiamat kubra dengan benar.
6. Menjelaskan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat dengan benar.

¹⁷ Sumiyati dan Muhammad Ahsan, *Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018*, Cet. 2 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), h. 1–2.

7. Menunjukkan perilaku beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
 8. Berperilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada hari akhir dengan benar.
6. Pada kelas IX Bab 8 Sub tema materi Beriman kepada Qada dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati memuat Kompetensi Dasar materi akidah yang dapat diuraikan sebagai berikut¹⁸:
- 1.4 Beriman kepada qada dan qadar.
 - 2.4 Menunjukkan perilaku tawakal kepada Allah SWT. sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada qada dan qadar.
 - 3.4 Memahami makna iman kepada qada dan qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya.
 - 4.4 Menyajikan dalil naqli tentang adanya qada dan qadar.

Maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran akidah diantaranya sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pengertian qada, qadar, dan takdir dengan benar.
2. Menunjukkan dalil iman kepada qada dan qadar dengan benar.
3. Menyebutkan macam-macam takdir dengan benar.
4. Menjelaskan contoh takdir muallaq dengan benar.
5. Menjelaskan contoh takdir mubram dengan benar.

¹⁸ *Ibid.*, h. 79–80.

6. Menjelaskan manfaat beriman kepada qada dan qadar dengan benar.
7. Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
8. Berperilaku tawakal kepada Allah SWT. sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada qada dan qadar.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP secara umum yang merupakan Implementasi Kurikulum Merdeka Opsi 1 yang berarti pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka namun materi pembelajaran masih menggunakan K13 pada muatan materi akidah yang telah dipelajari oleh guru. Tujuan materi akidah diantaranya pada kelas VII *pertama* meyakini bahwa Allah SWT. Maha mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar dan Maha Melihat. *Kedua* beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. Pada kelas VIII tujuan materi akidah *pertama* beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT. *Kedua* beriman kepada Rasul Allah SWT. Pada kelas IX tujuan materi akidah *pertama* beriman kepada hari akhir. *Kedua* beriman kepada qadha dan qadar.

3. Fungsi Pembelajaran Akidah

Adapun fungsi pembelajaran akidah yang termuat dalam kurikulum SMP sebagai berikut¹⁹:

- a. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan Allah SWT).
- b. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (Hubungan manusia dengan diri sendiri).
- c. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (Hubungan manusia dengan sesama).
- d. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (Hubungan manusia dengan lingkungan alam).

Dengan demikian bahwa setelah siswa mempelajari pembelajaran/belajar akidah pada mata pelajaran PAI di SMP berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pembinaan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," 2017, h. 1.

berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT dan mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

4. Ruang Lingkup Akidah

Ruang Lingkup Akidah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kurikulum SMP diantaranya²⁰:

1. Materi Akidah Kelas VII
 - a. Memahami Makna *al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Bashir*.
 - b. Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.
2. Materi Akidah Kelas VIII
 - a. Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
 - b. Memahami makna beriman kepada Rasul Allah SWT.
3. Materi Akidah Kelas IX
 - a. Memahami makna iman kepada Hari Akhir.
 - b. Memahami makna iman kepada Qada dan Qadar.

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," 2017, h. 7.

Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah SWT. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Kemahaesaan Allah SWT dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi inti dari rukun iman dan prima causa (asal dari segala-galanya) seluruh keyakinan Islam.²¹ Sebagaimana terdapat Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2: 177.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ
فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ

Terjemahannya:

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi, memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan memerdekakan hamba sahaya, melaksanakan salat, menunaikan zakat, menepati janji apabila berjanji, sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.²²

²¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 199.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 35.

Dalam beberapa hadis Rasulullah SAW juga menegaskan mengenai ruang lingkup akidah sebagai pokok ajaran Islam.

الإيمان أن تؤمن بالله, وملائكته, وكتبه, ورسوله, واليوم الآخر, وتؤمن بالقدر خيره
وشره (رواه مسلم)

Artinya:

Al-iman itu adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari kemudian (Akhirat), dan engkau beriman kepada takdir baik dan takdir buruk. (H.R. Muslim).²³

Dalam hadis lainnya Rasulullah SAW menegaskan bahwa manusia lahir ke muka bumi ini dalam keadaan suci (fitrah), yang menyebabkan mereka mempunyai pemahaman dan agama yang berbeda-beda yakni kedua orangtuanya, sebagaimana dijelaskan dalam sabda beliau:

ما من مولود الا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه
(رواه البخاري)

Artinya:

Tidak seorang anakpun yang dilahirkan kecuali ia dilahirkan menepati fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menyebabkan dia menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi. (HR. Bukhori).²⁴

²³ Muslim, *Sahih Muslim dalam Ensiklopedi Hadist Versi I [CD ROM]* (Lidwa Pusaka, 2010), hadis No. 2.

²⁴ Al-Bukhary, *Shahih Bukhary, Kitab al-Jana'iz*, no. 1271.

Dapat diuraikan secara jelas bahwa ruang lingkup akidah itu sendiri diantaranya:

a. Iman kepada Allah SWT

Pada dasarnya manusia memerlukan bekal untuk mengarungi kehidupan di dunia maupun akhirat. Iman merupakan bekal utama bagi seseorang untuk menentukan arah kehidupannya. Hidup tanpa dilandasi iman ibarat orang tersesat. Orang tersesat tidak mengerti arah mata angin dan tidak tahu ke mana harus melangkah. Betapa pentingnya masalah keimanan ini sehingga sebagai muslim kita semua harus betul-betul memahami hakikat iman, cara beriman, dan kepada siapa kita harus beriman.

Secara harfiah iman berarti percaya, sedangkan menurut istilah, iman berarti percaya dan meyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan. Tanda-tanda keimanan dalam diri seseorang dapat terlihat dari amal perbuatan yang dikerjakan karena kepribadian diri seseorang merupakan pancaran dari iman yang ada di dalam diri seseorang. Iman kepada Allah SWT. merupakan pokok dari seluruh iman yang tergabung dalam rukun iman. Dengan demikian, keimanan kepada Allah SWT. harus tertanam dengan benar kepada diri seseorang. Sebab jika iman kepada Allah SWT. tidak

tertanam dengan benar, kekeliruan ini akan berlanjut terhadap keimanan kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, serta qadla' dan qadar-Nya.²⁵

Keimanan seseorang itu bisa tebal dan bisa tipis, bisa bertambah atau berkurang. Salah satu cara untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT. adalah dengan memahami nama-nama-Nya yang baik dan indah. Kita sering mendengar namanama indah itu dengan sebutan al-Asma'u al-husna. Pada bab ini hanya empat al-Asma'u al-husna yang akan kalian pelajari, yaitu: *al-'Alim* (Maha Mengetahui), *al-Khabir* (Maha Waspada, mengetahui perkara yang tersembunyi), *as-Sami'* (Maha Mendengar), dan *al-Basir* (Maha Melihat). Setelah mempelajari topik ini, siswa diharapkan dapat menjelaskan makna keempat *al-Asma'u al-husna* tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Konsep ketuhanan yang dipahami oleh seorang muslim merupakan sebuah konsep tauhid, sebagaimana diterangkan dalam firman Qs. Al-Ikhlâs/112: 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Terjemahannya:

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.

²⁵ Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*, Cet. 4 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), h. 3-4.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 5.

2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."²⁷

Beriman kepada Allah SWT yaitu pembenaran yang pasti akan wujud (keberadaan) Allah SWT, karena itu beriman kepada Allah SWT, meliputi empat perkara:

- 1) Beriman kepada wujudiyah artinya mengakui keberadaan Allah SWT, menurut Abdul Azis bin Muhammad Alu Abd. Lathif, mengemukakan bahwa sebenarnya setiap makhluk diberikan fitrah untuk beriman pada keberadaan Allah SWT tanpa diajari.²⁸ Kesombonganlah yang membutakan pikiran serta mata hati manusia dan bagi penganut athes.
- 2) Beriman kepada rububiyah artinya mengakui bahwasanya Allah SWT adalah Rabb segala sesuatu, Pemilik, Pencipta, Pemberi rezeki, yang menghidupkan dan yang mematikan, yang memberikan manfaat dan mendatangkan bahaya, Dia memiliki segala sesuatu dan lain sebagainya.
- 3) Beriman kepada uluhiyah artinya mengakui bahwasanya hanya Allah SWT yang berhak disembah, tidak ada sekutu baginya.
- 4) Beriman kepada asma dan sifat artinya bahwasanya Allah SWT memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang bagus, indah serta mulia, tidak ada sesuatu pun yang menyerupai Allah dalam

²⁷ *Ibid.*, h. 913.

²⁸ Abdul Aziz bin Muhammad Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid untuk Tingkat Lanjutan* (Jakarta: Darul Haq, 2009), h. 7.

asma dan sifatnya. Beriman pada asma dan sifatnya haruslah berdasar pada apa yang ditetapkan dalam Al Qur'an dan hadits.²⁹

Iman kepada Allah SWT tegak di atas dua asas, pertama mengimani *rububiyah* Allah SWT, dengan lain perkataan mengimani bahwa Allah SWT yang menjadikan sesuatu, yang menghidup dan mematikan; yang memiliki dan berkuasa; dan juga sifat-sifat Allah yang lain. Keduanya mengimani *uluhiyah* Allah SWT dengan kata lain mengimani bahwa Allah sajalah yang berhak menerima pengabdian dan inilah pengertian *La Ilaha Illa Allah*, pengabdian tidak seharusnya diberikan kepada selain dari Allah SWT.

Berdasarkan tafsir Al-Mishbah karangan M. Qiraish Shihab menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan seluruh umatnya agar menggunakan akal pikiran dengan sebaik-baiknya, dan memperhatikan serta merenungkan segala ciptaan-Nya, hal ini merupakan salah satu cara untuk *berma'rifat* (mengetahui), mengenal, dan mengimani sifat-sifat dan kekuasaan Allah SWT ialah dengan memperhatikan segala makhluk ciptaan-Nya. Dasar seseorang untuk selalu mengingat (*dzikir*) kepada Allah SWT karena adanya rasa cinta merupakan landasan yang kokoh dalam menjalankan ibadah. Hal ini membuktikan tentang Tauhid,

²⁹ *Ibid.*, h. 8.

Keesaan dan kekuasaan Allah SWT dengan demikian akal pikiran setiap manusia merupakan bentuk kesadaran sebagai hamba Allah SWT yang berbakti dan mengabdikan dirinya dengan sepenuh jiwa dan raganya, agar apa yang diharapkan itu dapat terlaksana dan berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadits, maka sungguh celaka bagi mereka yang membaca tapi tidak memikirkannya.³⁰

Ali Anwar Yusuf, dalam karangannya berjudul Studi Agama Islam, mengemukakan bahwa Akidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam, oleh sebab itu ia merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimiliki oleh setiap muslim, keterkaitannya Islam itu sendiri mempunyai konsekuensi sebagai berikut:

- a. Meyakini bahwa Islam adalah agama terakhir yang diturunkan sebagai penyempurna atas syariat yang diturunkan Allah SWT.
- b. Meyakini bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar disisi Allah SWT dan merupakan pedoman hidup dan kehidupan manusia selaras dengan fitrahnya.
- c. Meyakini bahwa Islam adalah agama yang universal, berlaku untuk seluruh umat manusia, kapan saja dan dimana saja ia berada.

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 306–308.

d. Meyakini bahwa Islam memiliki keseimbangan dua orientasi hidup, yaitu kehidupan dunia dan akhirat.³¹

b. Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat termasuk rukun iman yang kedua. Malaikat diciptakan dari nur Ilahi (cahaya Allah). Malaikat diciptakan oleh Allah SWT. sebagai utusanNya untuk mengurus berbagai urusan.

Sifat-sifat dan perilaku malaikat antara lain³²:

1. Selalu patuh kepada Allah SWT. dan tidak pernah berbuat maksiat kepada-Nya.
2. Malaikat dapat berubah wujud sesuai kehendak Allah. Kadang-kadang Jibril datang kepada Nabi Muhammad SAW. menyamar seperti sahabat yang bernama Dihyah al-Kalbi, terkadang seperti sahabat dari Arab Badui.
3. Malaikat tidak makan dan tidak minum.
4. Malaikat tidak memiliki jenis kelamin.
5. Malaikat tidak pernah letih dan tidak pula berhenti beribadah kepada Allah SWT.
6. Malaikat senang mencari dan mengelilingi majelis zikir.
7. Malaikat berdoa bagi hamba yang duduk menunggu salat berjamaah.

³¹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 111–113.

³² Ahsan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*, h. 97.

Malaikat merupakan salah satu makhluk Allah SWT yang gaib, ia diciptakan dari Nur dengan memegang fungsi dan peranan masing-masing. Pengetahuan manusia tentang malaikat sangat terbatas, ia tidak dapat diketahui secara empirik, melainkan hanya didasari atas keterangan-keterangan yang ada didalam Al Qur'an dan Hadits. Tetapi yang wajib kita percayai hanyalah 10 malaikat saja. Sifat malaikat hanyalah tunduk dan patuh kepada Allah SWT, dan tidak pernah melakukan perbuatan dosa dan maksiat, senantiasa hanya bertasbih dan bersujud kepada Allah SWT. Keyakinan terhadap malaikat tersebut bukan hanya sebatas mengetahui sifat-sifat dan tugas-tugasnya, melainkan harus melahirkan dampak dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Iman kepada malaikat Allah SWT sesuai dengan perintah-Nya Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Baqarah/2: 285.

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Terjemahannya:

Rasul (Muhammad) beriman kepada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Mereka juga berkata,

“Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali.”³³

Dengan ayat Al-Qur’an di atas memberi pemahaman kepada kita sebagai muslim senantiasa percaya dan beriman kepada malaikat Allah SWT, karena setiap perbuatan kita di dunia ini tidak terlepas dari pengawasan Allah SWT dan pencatatan amal manusia ditugaskan untuk malaikat atas perintah Allah SWT.

Jika seseorang meyakini bahwa ada malaikat yang senantiasa mencatat kebaikan dan keburukan manusia, maka hendaknya ia selalu berhati-hati, sebab apapun perbuatannya akan dicatat dan diminta pertanggungjawabannya pada saat nanti. Oleh karena itu, iman kepada malaikat akan memberikan pengaruh kejiwaan pada diri seseorang seperti sikap jujur, amanah, tabah, ikhlas, syukur dan sabar. Semuanya itu akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

c. Iman kepada Kita-kitab Allah SWT

Iman kepada kitab Allah SWT berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasul-Nya. Ajaran yang terdapat di dalam kitab tersebut disampaikan kepada umat manusia sebagai

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h. 64.

³⁴ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 114.

pedoman hidup agar dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁵

Dengan diturunkannya kitab-kitab Allah SWT merupakan anugrah bagi manusia, sebab manusia dapat mengkaji ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya. Permasalahan yang ada dalam kehidupan dapat diatasi dengan mempelajari dan mengamalkan pesan-pesan yang merupakan petunjuk untuk membedakan antara yang benar (*haq*) dan yang salah (*bathil*), mana yang bermanfaat dan mana yang mengandung mudharat (keburukan).

Iman kepada kitab-kitab Allah SWT sesuai dengan perintah-Nya Allah SWT berfirman dalam Qs. An-Nisa/4: 136.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ
وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۙ وَكُتُبِهٖۙ
وَرَسُوْلِهٖۙ وَالْيَوْمِ۟رِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasulNya, dan Hari Kemudian sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh.³⁶

³⁵ Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*, Cet. 2 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), h. 5.

³⁶ *Ibid.*, h. 134.

Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT yang suci merupakan rukun iman ketiga. Berdasarkan tinjauan bahasa, kata “Kitab” artinya tulisan atau karya tulis, bisa pula berarti nama bagi segala sesuatu yang ditulis dan memiliki makna dan tujuan. Sedangkan menurut istilah kitab yaitu sekumpulan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada para Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril yang berupa lembaran-lembaran kemudian disusun secara sistematis menjadi sebuah mushab untuk diajarkan dan disebarluaskan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup.³⁷

Beriman kepada kitab-kitab Tuhan ialah beritikad bahwa Allah ada menurunkan beberapa kitab kepada Rasulnya, baik yang berhubungan i'tikad maupun yang berhubungan dengan muamalat dan siyasah, untuk menjadi pedoman hidup manusia. baik untuk akhirat, maupun untuk dunia. Baik secara individu maupun masyarakat. Jadi, yang dimaksud dengan mengimani kitab Allah ialah mengimani sebagaimana yang diterangkan oleh Al-Qur'an dengan tidak menambah dan mengurangi. Kitab-kitab yang diturunkan Allah telah turun berjumlah banyak, sebanyak rasulnya. Akan tetapi, yang masih ada sampai sekarang nama dan hakikatnya hanya Al-Qur'an. Sedangkan yang masih ada

³⁷ Darsono dan T. Tabrani, *Membangun Akidah dan Akhlak* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h. 3.

namanya saja ialah Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Injil kepada Nabi Isa dan Zabur kepada Daud.³⁸

d. Iman kepada Rasul

Beriman kepada rasul mengandung maksud meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah mengutus para rasul-Nya untuk menyampaikan wahyu dari Allah SWT untuk memberikan petunjuk bagi umat manusia ke jalan yang lurus. Oleh sebab itu kita wajib mempercayai dengan sepenuh hati terhadap kerasulan para utusan Allah SWT tersebut.³⁹

Beriman kepada rasul berarti percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah mengutus Rasul-rasul-Nya agar menyampaikan wahyu kepada manusia serta mengajak mereka pada kebaikan dan jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Para nabi menerima tuntunan berupa wahyu, akan tetapi tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikan wahyu itu kepada umat manusia. Rasul adalah utusan (Tuhan) yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterima kepada umat manusia. Dalam Al Qur'an disebutkan nama 25 orang Nabi, beberapa diantaranya berfungsi juga sebagai rasul ialah (Daud, Musa, Isa, Muhammad) yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterima kepada manusia dan menunjukkannya cara pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸ *Ibid.*, h. 124.

³⁹ Ahsan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*, h. 135.

Iman kepada kitab-kitab Allah SWT sesuai dengan perintah-Nya Allah SWT berfirman dalam Qs. Faathir/35: 24.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ

Terjemahannya:

Sesungguhnya Kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran (633) sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Tidak ada satu umat pun, kecuali telah datang kepadanya seorang pemberi peringatan.⁴⁰

Seorang muslim wajib beriman kepada seluruh Nabi dan Rasul-Nya yang telah diutus oleh Allah SWT, baik yang disebutkan namanya maupun yang tidak disebutkan namanya. Seorang muslim wajib membenarkan semua Rasul dengan sifat-sifat, kelebihan, keistimewaan satu sama lain, tugas dan mukjizatnya masing-masing seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT.⁴¹

e. Iman kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari akhir atau hari kiamat merupakan rukun iman yang kelima. Umat Islam harus percaya dan yakin bahwa hari akhir itu pasti akan datang. Kelak manusia akan

⁴⁰ *Ibid.*, h. 630.

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006), h. 12.

dibangkitkan kembali dari kubur untuk menerima pengadilan Allah SWT.⁴²

Iman kepada hari akhir sesuai dengan perintah Allah SWT firman-Nya di dalam Al-Qur'an, Qs. An-Nisa/4: 136.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا بِاللهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ
وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۙ وَكُتُبِهٖۙ
وَرَسُوْلِهٖۙ وَالْيَوْمِۤرِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasulNya, dan Hari Kemudian sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh.⁴³

Sebagai seorang muslim kita harus mempercayai adanya hari akhir. Sebagaimana diterangkan di dalam al-Qur'an dan Hadist. Para ulama mengelompokkan tentang macam-macam hari akhir (kiamat) terdiri dari 2 macam, yang pertama kiamat Suga (kecil) terjadinya kematian yang menimpa sebagian umat manusia. Selanjutnya yang kedua kiamat Kubra (kiamat besar) adalah terjadinya kematian dan kehancuran yang menimpa seluruh alam semesta. Dunia porakporanda, rusak, dan hancur.

⁴² Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018*, Cet. 2 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), h. 5.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 134.

Kehidupan manusia akan berganti dengan alam yang baru, yakni alam akhirat.

Iman kepada hari akhir adalah meyakini bahwa seluruh alam termasuk dunia dan seisinya akan mengalami kehancuran. Hari akhir ditandai dengan ditiupnya terompet Malaikat Israfil. Dijelaskan bahwa pada hari itu, daratan, lautan dan benda-benda di langit porak-poranda. Gunung-gunung meletus, hancur, dan berhamburan. Lautan meluap dan menumpahkan seluruh isinya. Benda-benda yang ada di langit bergerak tanpa kendali. Bintang, planet, dan bulan saling bertabrakan. Seluruh manusia menjadi panik. Mereka berlari pontang-panting dan tidak sempat mengenali lagi sanak saudaranya. Semua ingin menyelamatkan diri, namun akhirnya semuanya mati, hancur, dan menghadap Ilahi. Tidak hanya manusia yang mati, seluruh tumbuhan, hewan, kuman, bakteri, virus, jin, dan syaitan juga mengalami kematian. Mahabesar Allah atas segala kuasa-Nya.⁴⁴

Keyakinan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan rukun iman lainnya, sebab tanpa mempercayai hari akhirat sama halnya dengan orang yang tidak mempercayai agama Islam, itu merupakan hari yang tidak diragukan lagi. Hari akhirat ialah hari pembalasan yang pada hari itu Allah menghitung (hisab) amal perbuatan setiap orang yang suda dibebani tanggung jawab dan

⁴⁴ *Ibid.*, h. 6.

memberikan putusan ganjaran sesuai dengan hasil perbuatan selama di dunia. Keimanan kepada Allah berkaitan erat dengan keimanan kepada hari akhir. Hal ini disebabkan keimanan kepada Allah menuntut amal perbuatan, sedangkan amal perbuatan baru sempurna dengan keyakinan tentang adanya hari akhirat. Demi tegaknya keadilan, harus ada suatu kehidupan baru dimana semua pihak akan memperoleh secara adil dan sempurna hasil-hasil perbuatan yang didasarkan atas pilihannya masing-masing.⁴⁵

f. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Beriman kepada qadha dan qadar merupakan rukun iman yang keenam. Iman kepada qadha dan qadar dalam ungkapan sehari-hari lebih dikenal dengan sebutan iman kepada takdir. Iman kepada takdir berarti percaya bahwa segala apa yang terjadi di alam semesta ini, seperti adanya sehat dan sakit, hidup dan mati, rezeki dan jodoh seseorang merupakan kehendak dan ketentuan Allah SWT.⁴⁶

Iman kepada qadha dan qadar sesuai dengan perintah Allah SWT firman-Nya di dalam Al-Qur'an, Qs. Al-Hadiid/57: 22-23.

⁴⁵ Syaikh Muhammad At-Tamami, *Kitab Tauhid, terj. M. Yusuf Harun* (Jakarta: Darul Haq, 2000), h. 15.

⁴⁶ Ahsan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018*, h. 163.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلٍ
 أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا
 تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Terjemahannya:

Ayat 22. Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah.

Ayat 23. (Yang demikian itu kami tetapkan) agar kamu tidak bersedih terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.⁴⁷

Menyadari pentingnya mempercayai semua kehidupan di dunia segala sesuatunya merupakan kehendak Allah SWT. Dengan mempelajari semua kehidupan yang ada di dunia akan menjadikan manusia memiliki keyakinan yang kuat dan senantiasa merasa tenang dan tidak pernah merasa gelisah bila ditimpa suatu cobaan.

Secara bahasa, qadha memiliki beberapa pengertian, yaitu: hukum, keputusan, ketetapan, kehendak. Qadar secara bahasa artinya kepastian, ukuran, kekuasaan, perwujudan kehendak. Secara istilah, qadha adalah ketetapan Allah terhadap segala sesuatu sejak zaman azali. Zaman azali ialah zaman ketika segala sesuatu belum tercipta. Qadar ialah perwujudan kehendak Allah

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 798-799.

SWT. terhadap semua makhluk-Nya dalam ukuran dan bentuk-bentuk tertentu sesuai dengan iradah-Nya.⁴⁸

Qadha dan qadar merupakan segala ketentuan, undang-undang, peraturan dan hukum yang ditetapkan secara pasti oleh Allah SWT, untuk segala yang ada. Pengertian tersebut sejalan dengan penggunaan qadar di dalam Al-Qur'an berbagai macam bentuknya yang pada umumnya mengandung pengertian kekuasaan Allah SWT, yang termasuk hukum sebab akibat yang berlaku bagi segala makhluk hidup maupun yang mati. Dalil tentang dasar akidah Islam Manusia yang mengikuti petunjuk Al Qur'an berarti telah memiliki akidah yang benar. Sebaliknya, manusia yang tidak mengikuti petunjuk-petunjuk Al Qur'an tidak memiliki akidah yang benar.⁴⁹

Qadha dan qadar menyangkut persoalan kehidupan dan peristiwa-peristiwa dengan perbuatan manusia serta tindak tanduk mereka sesuai dengan hukum yang berlaku didasari atas kehendak Allah SWT. Qadha dan qadar Allah SWT terbagi menjadi dua bagian, yaitu yang pertama takdir muallaq adalah ketentuan Allah SWT yang mengikut sertakan peran usaha melalui usaha atau ikhtiarnya. Misalnya kepandaian, kesehatan dan kemakmuran. Dan yang kedua takdir mubram adalah ketentuan mutlak Allah SWT yang pasti berlaku dan manusia tidak diberi peran untuk

⁴⁸ *Ibid.*, h. 162.

⁴⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 56.

mewujudkannya. Misalnya jenis kelamin, ajal, panjang atau pendek usia, api memiliki sifat panas, bumi berbentuk bulat, gaya gravitasi, kejadian kiamat dan sebagainya.

B. Strategi Penanaman Akidah

1. Pengertian Strategi Penanaman Akidah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penanaman berasal dari kata tanam. Penanaman berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.

Menurut Deni Damayanti, penanaman merupakan tahap ditanamkannya nilai-nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan. Nilai-nilai tersebut dapat diambil dari al-Qur'an dan al-Hadis. Peserta didik dibiasakan berbuat kebaikan. Dalam membiasakan peserta didik untuk berbuat kebaikan, aspek keteladanan sangat diperlukan. Pengulangan terhadap nilai-nilai juga perlu dilakukan, agar peserta didik mengerti dan memahami apa yang diterima beserta manfaatnya, sehingga peserta didik dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Penanaman akidah adalah upaya menanamkan keimanan yang diberikan kepada remaja.⁵¹ Penanaman Akidah perlu dilakukan pendidik secara sinergis dengan mengintegrasikan nilai-nilai keimanan pada semua mata pelajaran. Penanaman akidah ke dalam

⁵⁰ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), h. 59.

⁵¹ Hasnil Aida Nasution dan Khairat Manurung, *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 103.

jiwa peserta didik ketika mengajarkan ilmu-ilmu alam, ilmu geografi, ilmu astronomi, dan ilmu lainnya kepada mereka. Dengan pengintegrasian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat Islam yakni sebagai rahmatan lil'alamin, karena hakikat ilmu adalah bersumber dari Zat Yang Maha Berilmu.⁵²

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka penulis dapat diambil kesimpulan bahwa Penanaman Akidah adalah sekumpulan cara yang ditempuh dan diupayakan untuk mengintegrasikan atau menanamkan keimanan sesuai syari'at islam ke dalam diri seseorang agar menjadi baik budi pekertinya.

Pencapaian dalam penanaman akidah peserta didik diperlukan adanya strategi. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan dalam peperangan.⁵³ Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu panglima. Strategi dalam pengertian kemiliteran untuk mencapai tujuan.⁵⁴

Disisi lain strategi dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya perubahan

⁵² H Nurokhim, *Menguak Strategi Pembelajaran Nabi SAW Berbasis Ghazwah dan Sariyyah* (Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLG), 2021), h. 137.

⁵³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pengajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 4.

⁵⁴ Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31.

tingkah laku dan sikap yang sengaja dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan pengalaman yang telah ditetapkan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam⁵⁵ pengertian yang lain strategi dapat diartikan pula sebagai cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengertian strategi adalah sekumpulan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dan perlu adanya tindakan yang harus diupayakan.

Dalam penanaman akidah ada berbagai macam strategi secara umum, sebagaimana dijelaskan menurut Fitriana sebagaimana dikutip dalam jurnalnya, untuk merealisasikan pembentukan kepribadian yang islami dibutuhkan berbagai macam strategi pendidikan yang dianggap mampu mengatasi permasalahan, diantaranya kalimat tauhid, keteladanan yang baik, nasihat dan pembiasaan serta pengawasan.⁵⁶

Strategi tersebut dapat dijelaskan maksud dan tujuannya, diantaranya:

1. Strategi Kalimat Tauhid adalah merupakan strategi awal dalam penanaman akidah yang diawali oleh anggota keluarga terutama

⁵⁵ Warsita, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 268.

⁵⁶ Fitriana, "Urgensi Penanaman Akidah dalam Pendidikan Islam," *Tadarus Tarbawy* Vol. 1, No. 2 (2019): h. 107.

kedua orangtua ketika anak lahir dikumandangkan adzan dan iqomat pada telinga anaknya yang baru lahir.

2. Strategi keteladanan, merupakan strategi pemberian contoh atau teladan dari seorang yang dapat menjadi panutan orang lain. memberikan kontribusi yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan seorang pendidik untuk mencerminkan perilaku terpuji bai siswanya.
3. Strategi Nasihat, merupakan strategi dengan penyampaian informasi yang benar dalam akidah Islam. memberikan pengaruh pada diri peserta didik terutama dalam menjiwai akidahnya.
4. Strategi Pengawasan, merupakan strategi yang menekankan pada pemberian binaan, dengan tujuan dapat mengontrol siswa. Tujuannya agar siswa dapat menanamkan akidah dengan baik, sehingga benar-benar terealisasi nilai-nilai akidah dalam diri siswa.

Dalam menanamkan akidah Islam pada seseorang dapat menggunakan berbagai macam strategi, diantaranya (1) strategi ceramah, (2) strategi tanya jawab, (3) strategi keteladanan, (4) strategi pembiasaan, (5) strategi konsultasi, (6) strategi diskusi, (7) strategi bercerita, (8) strategi suplemen, (9) strategi murobbi (pendampingan), dan (10) strategi muhasabah.⁵⁷

⁵⁷ Bulu' dan Nuryani, "Penanaman Nilai Akidah Islam di Pesantren Daerah Minoritas Muslim," *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. 5, No. 1 (2019): h. 107.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu set materi dan prosedur pembelajaran untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dalam implementasinya strategi pembelajaran terdiri dari berbagai macam teknik dan metode belajar. Jadi strategi penanaman akidah adalah rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan memberikan penanaman tentang akidah yang dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akidah

Dalam menjalankan peranannya, penanaman akidah terhadap siswa bukanlah hal yang mudah, karena pada proses penumbuhan akidah akan dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya :

1. Media, Pengaruh penggunaan media dalam penumbuhan akidah pada anak dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Semua pengaruh negatif dapat di minimalisir dengan melakukan pengawasan terhadap anak.
2. Teman Sebaya, Pengaruh yang ditimbulkan teman sebaya dalam pembentukan akidah Islam sangat besar terhadap anak. Dari teman sebayanya lebih menghabiskan waktu bermain bersama, sedangkan orangtuanya tidak dapat memberikan pengawasan

terhadap anak. Akibatnya tabiat anak dapat berubah sewaktu-waktu karena teman sebayanya.

3. Keluarga, Pengaruh keluarga dalam pembentukan akidah baik nilai-nilai agama maupun moral pada manusia, khususnya pada diri anak. Pengaruhnya dapat diidentifikasi melalui faktor internal orangtua dalam menumbuhkan akidah pada anak, yaitu pendidikan agama yang didapat oleh orangtua, background pendidikan orangtua, dan usia serta kesibukan orangtua.⁵⁸

Selain faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akidah. Ada juga faktor yang mendukung usaha penanaman akidah dan faktor penghambat penanaman akidah. Faktor tersebut sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung Penanaman Akidah

Pelaksanaan Strategi penanaman Akidah tidak terlepas dari peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akidah peserta didik yaitu :

a. Tata Tertib dan Program Sekolah

Tata tertib dan program sekolah merupakan sesuatu untuk mengadakan kegiatan atau suatu aturan yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik. Dengan adanya beberapa program sekolah diharapkan dapat membantu meningkatkan religiusitas peserta didik, karena dalam membentuk, membina, dan

⁵⁸ Indah Puspa Haji, "Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Akidah pada Anak Usia Dini," *Al Athfal* Vol. 1, No. 2 (2018): h. 90-91.

meningkatkan akidah peserta didik tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, namun juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan.

b. Kerjasama dan Kekompakan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Semua Guru

Mars mengemukakan sesuai yang dikutip Mulyasa bahwasanya ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu : dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru dan dukungan yang datang dari dalam diri guru itu sendiri.⁵⁹ Jadi dukungan serta keikutsertaan guru lain dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sangat membantu dalam meningkatkan religiusitas siswa.

c. Kesadaran Diri Peserta Didik Itu Sendiri

Kesadaran merupakan persepsi, pemikiran, perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awarrenes*).⁶⁰ Dapat disimpulkan bahwa kesadaran adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti tentang segala sesuatu yang dilakukannya. Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisir dalam sistem mental dari kepribadian.⁶¹

⁵⁹ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 138.

⁶⁰ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 45.

⁶¹ *Ibid.*, h. 49.

2) Faktor Penghambat Penanaman Akidah

Dalam Strategi penanaman akidah tentu tidak terlepas dari faktor penghambatnya. Faktor yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akidah peserta didik diantaranya:

a. Latar belakang keluarga peserta didik

Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung baik dari keluarga maupun lingkungan masyarakat peserta didik. Besarnya pengaruh dari pergaulan masyarakat tidak terlepas dari norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif.

Apabila kebiasaan dilingkungan negatif maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak.⁶²

b. Alokasi jam pelajaran yang kurang

Strategi pengembangan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan keagamaan di sekolah melakukan melalui pengoptimalan kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang setiap Minggu untuk sekolah negeri ditetapkan dua jam pelajaran. Dengan demikian, dalam pendekatan formal ini, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran lebih banyak dibandingkan guru-guru mata pelajaran yang lain. Karena

⁶² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 48.

bagaimana meningkatkan kualitas mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam termasuk kegiatan di luar pembelajaran adalah pendukungnya.

c. Dampak kemajuan IPTEK

Dampak negatif dari teknologi modern telah mulai menampakkan diri di depan mata. Prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mentalspiritual atau jiwa yang sudah tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gaya-gayanya. Tidak hanya nafsu mutmainnah yang dapat diperlemah oleh rangsangan negatif dari teknologi elektronik dan informatika, melainkan juga fungsi-fungsi kejiwaan lainnya.⁶³

3. Strategi Penanaman Akidah Pada Siswa

Strategi penanaman akidah pada siswa dapat dilakukan dengan beberapa strategi, berikut ini strategi penanaman akidah menurut beberapa ahli pendidikan, diantaranya:

1. Menurut Mila Hasanah strategi penanaman akidah ada 5, yaitu⁶⁴ :

- 1) Keteladanan, Sebagai sumber pokok ajaran Islam Al-Qur'an telah memberikan pengertian tentang pendidikan Akidah yang mengandung keteladanan sebanyak 3 kali yakni dalam surat Al Mumtahanah ayat 4, ayat 6, dan surat Al Ahzab ayat 21. Nabi

⁶³ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 10.

⁶⁴ Mila Hasanah, *Pembelajaran Akidah dalam Al-Quran* (Lhokseumawe: Raja Publika, 2021), h. 63–70.

Ibrahim As dan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dijadikan contoh teladan dalam berbuat, bersikap dan berkepribadian. Strategi keteladanan akan memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi tercapainya tujuan pendidikan begitu pula dalam hal pendidikan akidah. Orangtua sebagai contoh teladan bagi anaknya ketika berada di rumah, dan guru menjadi teladan bagi siswanya ketika berada di sekolah. Sehingga orangtua dan guru harus memiliki kepribadian yang hanya takut dan tunduk kepada Allah SWT.

- 2) Pembiasaan, yaitu strategi yang merupakan cara yang dapat digunakan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagai penanaman nilai moral terutama akidah ke dalam jiwanya sangat efektif untuk dilakukan. Dengan menerapkan pembiasaan diharapkan dapat berperan untuk menggiring anak kembali kepada tauhid yang murni tersebut.
- 3) Strategi Nasehat, yaitu merupakan yang efektif dalam usaha pembetulan keimanan (akidah), mempersiapkan moral, spiritual (emosional) dan sosial anak. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak didik kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorongnya menuju harkat dan martabat yang luhur dan

menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

- 4) Strategi Pengawasan yaitu pendidik melakukan tiga hal yakni memerintahkan, mencegah dan mengawasi. Dalam membentuk akidah anak memerlukan pengawasan, sehingga keadaan anak selalu terpantau.

Di samping strategi di atas ada juga strategi-strategi yang lain, untuk lebih jelas lagi strategi ini akan dijelaskan sebagai berikut :

2. Menurut An-Nahlawi dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*, strategi penanaman akidah itu ada 6 yaitu ⁶⁵:

- 1) Strategi *Hiwar* (Percakapan), yaitu strategi percakapan yang dilakukan antara dua pihak atau lebih secara bergantian melalui tanya jawab mengenai suatu topik dan dengan sengaja diarahkan pada suatu tujuan yang dikehendaki. Strategi ini dapat mengasah otak, mendekatkan kepada makna, dapat mengangkat kebenaran, dapat memberanikan terhadap dasar-dasar, dan ikut serta secara langsung dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Strategi ini digunakan Nabi SAW dalam mendidik para sahabatnya, terutama dalam rangka menetapkan urusan mereka, menetapkan akidah mereka, dan menjelaskan berbagai ketentuan keagamaan serta ketentuan yang sifatnya keduniaan.

⁶⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam : Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Cet. 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 260–284.

- 2) Strategi *Qishah* (Kisah) yaitu merupakan strategi penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Peran strategi kisah mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan hati seseorang. Dengan menampilkan kisah-kisah yang diangkat dari al-quran sebagai salah satu cara menanamkan akidah Islam yang terkandung didalamnya memuat aspek keimanan dan akhlak yang mengacu kepada timbulnya kesadaran moral, dan hidup sesuai dengan kehendak Allah SWT.
- 3) Strategi *Targhib* dan *Tarhib*, yaitu strategi yang bertujuan agar orang mematuhi perintah Allah. *Targhib* yang berarti janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman terhadap dosa yang dilakukan. *Targhib* berfungsi agar manusia melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah dan *Tarhib* berfungsi agar manusia menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah.
- 4) Strategi Ceramah, yaitu strategi yang dilakukan dengan lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa. Strategi ceramah merupakan strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang bersifat ekspositori. Dalam strategi ini siswa tidak banyak berperan, mereka hanya melihat, duduk, dan mendengarkan, serta percaya pada apa yang disampaikan oleh gurunya itu adalah benar. Kemudian

siswa mencatat hal yang dianggap penting dan menghafalnya tanpa melakukan penyelidikan terlebih dahulu.

- 5) Strategi Demonstrasi, yaitu sebuah strategi pembelajaran yang menggunakan peragaan yang berfungsi untuk memberikan penjelasan suatu pengertian atau konsep-konsep, atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa.

Untuk memperkuat argumen diatas adapun referensi lain yang dapat dijadikan pendukung dari strategi penanaman akidah diatas akan dikelompokkan sebagai berikut:

1) Strategi Keteladanan pada Siswa

Strategi keteladanan diyakini mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan dan sikap akidah siswa. Melalui strategi ini guru mempunyai peran sebagai teladan (*role uswat/model*) bagi siswa dan masyarakat. Dalam al-qur'an dijelaskan bahwa Allah SWT menunjuk Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat manusia, yang berarti memiliki nilai paedagogis bagi pengikutnya.⁶⁶

Strategi ini dijadikan guru PAI untuk memberikan peranan strategis yakni menjadi figur teladan akidah yang baik bagi siswanya. Pembelajaran akidah yang dilakukan Guru PAI berfokus di dalam kelas dan di luar kelas namun masih dalam koridor area sekolah dengan menunjukkan akidah yang baik pada

⁶⁶ Ahmad Jamin dan Pristian Hadi Putra, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam (Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis dan Aplikatif)* (Jawa Barat: Adab CV. Adanu Abimata, 2020), h. 199.

siswanya. Ketika strategi keteladanan dilakukan oleh guru PAI di dalam kelas guru misalnya rajin belajar, menunjukkan sikap percaya diri, tekun, kerja keras, berbaik sangka kepada Allah SWT dan kepada orang lain, bertutur kata yang baik, dan tidak berbuat semaunya. Ketika strategi keteladanan dilakukan guru PAI di luar kelas misalnya rajin sholat, membaca al-qur'an, menerapkan sikap jujur, toleransi beragama dan selalu menjauhkan diri dari perilaku yang tercela. Dalam konteks diluar sekolah guru mempunyai tanggungjawab untuk tetap menjadi tauladan pada akidah dan akhlaknya.

2) Strategi Pembiasaan pada Siswa

Strategi Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan guru untuk membiasakan siswa berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁶⁷ Pembiasaan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman akidah adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan tuntunan Akidah Islamiyah. Pembentukan Akidah melalui pembiasaan untuk melakukan perbuatan yang sifatnya pembelajaran pada peserta didik dilakukan secara berulang-ulang. Pembiasaan ini dilakukan dalam upaya pembudayaan pada

⁶⁷ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Sebuah Analisis Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia)*, Cet. 1 (Depok: Rajawali Press, 2020), h. 28.

aktifitas tertentu sehingga menjadi suatu aktifitas yang dapat dilakukan secara benar.⁶⁸

Strategi ini memiliki peran penting untuk diterapkan pada siswa usia remaja karena dengan membiasakan hal-hal yang baik, maka sifat-sifat negatif yang selama ini dilakukan dapat hilang dengan sendirinya. Misalnya ketika pembelajaran di dalam kelas membiasakan mengucapkan kalimat tauhid, dan melafalkan asmaul husna dan di luar kelas seperti contoh di masjid selalu melaksanakan sholat berjamaah, dan berdoa disetiap aktivitasnya. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang mengarahkan siswa agar selalu membiasakan perbuatan baik yang akan menghantarkan dirinya menjadi insan yang mulia.

3) Strategi Nasehat pada Siswa

Strategi Nasehat adalah merupakan strategi berupa perkataan yang berisikan taushiah atau nasehat berupa peringatan-peringatan yang berlandaskan Al-Qur'an dan nasehat para nabi dan rasul Allah SWT. Dengan strategi ini dapat digunakan untuk mendidik siswa termasuk mempersiapkan baik secara moral, emosional dan sosialnya.⁶⁹

Strategi ini dapat dilakukan dengan cara guru PAI memberikan pesan-pesan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan akidah Islam dengan menghubungkan kisah Luqman

⁶⁸ Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 19.

⁶⁹ Harun, dkk, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural dan Kearifan Lokal bagi Siswa PAUD*, Cet. 1 (Yogyakarta: UNY Press, 2019), h. 112.

dalam mendidik anaknya salah satunya dengan nasihat. Dengan pemberian nasihat tersebut dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan kesadaran diri, mempunyai budi pekerti yang baik, berakhlak mulia dan tumbuhnya jiwa berdasarkan nilai-nilai Islam. Strategi ini dapat di terapkan guru saat pembelajaran di dalam kelas, guru PAI menyampaikan beberapa nasehat yang dapat menumbuhkan kesadaran diri untuk selalu taat pada perintah Allah SWT dengan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist.

4) Strategi Pengawasan pada Siswa

Strategi Pengawasan adalah strategi dengan cara mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan pada aspek akidah dan moral siswa, memantau kesiapan mental dan sosialnya, serta memberikan pendampingan dalam situasi lingkungan sosialnya. Strategi ini dapat digunakan untuk membentuk siswa agar menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Remaja perlu pengawasan yang tepat dan lebih ditanamkan akidah agama yang kuat.⁷⁰

Dalam strategi pengawasan, guru PAI bertindak mengawasi ataupun mengamati dalam segala aktivitas siswa ketika berada di lingkungan sekolah dari segi akidahya dan sikapnya serta cara bergaul dengan sesama temannya. Dengan penggunaan strategi

⁷⁰ Emma Pandi Wirakusumah, *Sehat Cara Al-Qur'an dan Hadis*, Cet. 1 (Jakarta Selatan: Hikmah (PT Mizan Publika) Anggota IKAPI, 2010), h. 19.

ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi siswa yang akidahnya kurang baik. Strategi pengawasan dapat diterapkan di dalam kelas mengawasi siswa saat sedang proses belajar mengajar misalnya saat diberikan latihan soal ujian, ketika strategi pengawasan diterapkan di luar kelas misalnya saat jam istirahat guru PAI mengawasi setiap perbuatan maupun aktivitas siswa selama di sekolah misalnya, yang dilakukannya ketika saat bertemu gurunya dan saat bersama teman sebayanya.

5) Strategi *Hiwar* (Percakapan) pada Siswa

Strategi *Hiwar* (Percakapan) adalah strategi tanya jawab yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru dan siswa dan sebaliknya.⁷¹ Strategi tanya jawab adalah suatu teknik mengajar yang digunakan untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap siswa, strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang diajarkan atau bacaan yang mereka baca dengan memperhatikan proses berfikir diantara siswa-siswi.⁷²

Strategi *Hiwar* (Percakapan) atau strategi tanya jawab pada siswa dapat digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat membantu perkembangan pola pikir siswa dengan mudah menilai dan mengawasi perkembangan berpikir dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan harus relevan dengan

⁷¹ Asrori Mukhtarom, *Studi Komperhensif Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Serang: Bintang Sembilan Visitama, 2021), h. 93.

⁷² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 139.

materi akidah, dan jawaban guru tidak terbatas dengan jawaban ya atau tidak, melainkan lebih luas dari itu hendaknya mampu mengembangkan daya pikir dan analisa siswa terhadap suatu persoalan. Strategi tanya jawab ini hanya dilakukan saat proses belajar mengajar di dalam kelas, dengan cara guru memberikan kesempatan seluas-luasnya dan memberikan jawaban disertai penjelasan yang benar untuk memberikan pemahaman tentang akidah Islam.

6) Strategi *Qishah* (Kisah) pada Siswa

Strategi *Qishah* (Kisah) adalah strategi pembelajaran dengan cara memaparkan kisah agar pendengar dan pembaca dapat meniru perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk, serta menjadi pembaca dan pendengar yang senantiasa beriman dan beramal saleh.⁷³

Strategi kisah ini dapat digunakan oleh guru PAI untuk penanaman akidah dengan cara menyampaikan atau menceritakan kisah-kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an, terutama kisah teladan Nabi Muhammad SAW dan Nabi Ibrahim dan kisah-kisah orang-orang yang saleh. Dengan strategi kisah dapat menumbuhkan rasa dan membekas dalam jiwa siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat untuk berakidah. Strategi ini hanya dilakukan Guru PAI saat berada di dalam kelas dengan cara

⁷³ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan : Teori , Kebijakan, dan Praktik*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2015), h. 145.

guru menceritakan kisah ataupun kejadian di masa lampau yang mengandung suatu pelajaran yang sesuai dengan topik materi tentang akidah.

7) Strategi *Tarhib* dan *Tarhib* pada Siswa

Strategi *Tarhib* dan *Tarhib* merupakan cara memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan atau motivasi untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan kesuksesan dalam melakukan kebaikan, sedangkan bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk kebenaran maka akan mendapatkan kesusahan.⁷⁴

Strategi ini dapat digunakan oleh Guru PAI dalam menanamkan akidah yang kokoh untuk siswa dapat diterapkan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan cara menyampaikan kewajiban manusia terhadap Allah SWT sebagaimana yang terdapat di dalam al-qur'an tujuannya untuk menumbuhkan sifat mawas diri dengan penuh kehati-hatian dalam setiap amal perbuatan di dunia agar tidak terjebak dan sengsara di alam akhirat.

⁷⁴ Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), h. 109.

8) Strategi Ceramah pada Siswa

Strategi ceramah adalah suatu cara penyampaian pembelajaran dengan penuturan secara lisan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya di ruang kelas.⁷⁵

Dalam strategi ini guru PAI bertindak sebagai pemberi pesan yang berkaitan materi Pendidikan Agama Islam yang didalamnya disampaikan secara sistematis. Misalnya guru mengajarkan materi akidah disampaikan dengan strategi ceramah dengan memberikan penjelasan tentang hukum akidah serta ketentuan lainnya berkaitan masalah akidah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Siswa mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat hal-hal yang diperlukan. Strategi Ceramah dapat dilakukan guru PAI ketika berada di kelas saat kegiatan belajar mengajar, dapat pula diterapkan di luar kelas pada saat upacara dan ketika berada di masjid area sekolah.

9) Strategi Demonstrasi pada Siswa

Strategi demonstrasi adalah strategi mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁷⁶

⁷⁵ Kurnali Sobandi, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1 (Jawa Barat: Pustaka Afa Media (PAM Press), 2016), h. 11.

⁷⁶ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) : Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017), h. 182.

Strategi demonstrasi dapat diterapkan guru PAI ketika saat berada di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam Penanaman akidah strategi ini dapat dilakukan dengan menerapkan contoh-contoh aturan akidah baik secara langsung maupun menggunakan media power point ataupun media lainnya yang dapat mendukung dalam penyajian materi akidah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan artinya “Penelitian yang secara intensif membahas tentang latar belakang suatu keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dari suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹ Berdasarkan keterangan tersebut peneliti melakukan penelitian lapangan, di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang peneliti gunakan yaitu bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang terjadi.²

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi atau kejadian yang digambarkan dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini mendeskripsikan strategi penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 80.

² Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 23.

B. Sumber Data/Informasi Penelitian

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah tempat dimana akan mengambil data.³ Sumber data tersebut dapat juga berarti tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu dan masih asli (orisinalitas) sumbernya baik berupa manusia ataupun dokumen-dokumen tertentu.⁴

Berdasarkan teori penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus lengkap, diantaranya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah tempat dimana kita mendapatkan informasi dari informan riset.⁵ Sumber data dalam penelitian namanya informan. Dalam arti lain informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan primer dalam desain penelitian ini adalah guru PAI, dan siswa sebagai informan kunci (*key informan*) yang akan memberikan informasi tentang penerapan strategi penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan atau pelengkap dari data yang diambil.⁶ Sumber data sekunder merupakan sumber yang menjadi data pendukung untuk melengkapi dan memperjelas data yang diambil. Sumber data sekunder dalam desain penelitian ini yaitu

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 13.

⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 16.

⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 27.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 248.

wakakurikulum yang akan memberikan informasi tambahan yang berhubungan dengan strategi penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah pertama yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung. Interview sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*)”.⁷

Metode interview yang digunakan adalah metode interview bebas terpinpin, yang berarti interview berjalan dengan bebas namun masih dalam konteks persoalan penelitian. Interview dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI, wakakurikulum, dan siswa. Tujuannya pertama untuk melihat strategi penanaman akidah, kedua untuk melihat faktor pendukung penanaman akidah dan yang ketiga untuk melihat faktor penghambat

⁷ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 132.

penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

2. Observasi

Observasi adalah “suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses yang dilalui dari pengamatan dan ingatan”.⁸ Observasi ini untuk mendukung data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa narasumber. Dalam hal ini jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, peneliti tidak langsung terlibat dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati.⁹ Dalam penggunaan observasi, cara yang efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁰

Observasi digunakan untuk melihat strategi yang digunakan guru PAI dalam penanaman akidah pada siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman akidah. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah strategi penanaman akidah yang dilakukan guru PAI, kedua untuk melihat faktor pendukung penanaman akidah dan yang ketiga untuk melihat faktor penghambat penanaman akidah pada siswa, selain itu untuk melihat keadaan guru, keadaan siswa, dan lingkungan lokasi penelitian di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 14 (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 145.

⁹ *Ibid.*, h. 145

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 229.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹¹

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung dalam penanaman akidah pada siswa. Dokumen umum dalam penelitian ini diambil dari dokumentasi yang ada di SMP Negeri 1 Batanghari adalah RPP yang digunakan, Silabus, sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Batanghari, visi dan misi, letak geografi, sarana dan prasarana, data guru dan karyawan, data siswa dan sebagainya. Kemudian dokumen khusus untuk melihat penanaman akidah dalam penelitian ini adalah kurikulum dan program sekolah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kreadibilitas data perlu di uji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan “sebagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”.¹² Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah teknik pengujian keabsahan data dengan cara mengkroscek atau mencari informasi kebenaran dari data yang diterima kemudian diujikan dengan sumber lain. Triangulasi sumber dalam desain

¹¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 2011), h. 98.

¹² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 170.

penelitian ini yaitu data yang diterima dari guru PAI dikroscek kebenarannya pada sumber lain. Dalam hal ini peneliti menanyakan langsung dengan soal yang sama, apakah yang ditanyakan itu sama atau tidak jawabannya. Jika sama berarti valid, dan jika tidak berarti masih ada data yang salah. Triangulasi sumber didapatkan dari guru kemudian dikroscek kepada siswa, dan wakakurikulum.

Triangulasi teknik adalah teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda.¹³ Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi teknik dapat berarti menguji data yang didapatkan melalui sumber data primer dan sumber data sekunder kemudian diuji dengan teknik yang berbeda-beda. Dalam desain penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengamati penanaman akidah yang dilakukan oleh guru PAI apakah sudah efektif digunakan atau belum, membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi, dan kemudian dibandingkan dengan hasil observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara menganalisis data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana

¹³ Ibid., 171.

yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

“Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”.¹⁵ Secara umum terdiri tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

Berikut akan di jelaskan mengenai ketiga hal tersebut :

1. Reduksi Data

Untuk mendapatkan data yang kredibel teknik pertama adalah dengan reduksi data.

Reduksi data adalah suatu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis secara tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi untuk mendapatkan kesimpulan akhir.¹⁶

Teknik menganalisis data dengan reduksi data merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal yang sifatnya pokok, memfokuskan pada hal-hal yang sifatnya penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Hal ini yang Peneliti gunakan dalam merangkum dan menulis hal-hal pokok dari data

¹⁴ *Ibid.*, h. 244.

¹⁵ *Ibid.*, h. 225.

¹⁶ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), h. 135.

yang Peneliti didapatkan yaitu dari kepala SMPN 1 Batanghari, guru PAI dan sumber data yang lainnya.

2. Penyajian Data

“Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya memberikan gambaran kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.”¹⁷ Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum dan dipilih hal-hal yang sifatnya pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi sosial lingkungan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini mempunyai maksud untuk memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi yang telah diuraikan. Di samping itu, kedati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah selesai, akan tetapi masih ada tahapan-tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus jawaban dari persoalan yang dikemukakan.

¹⁷ *Ibid.*, h.135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMP Negeri 1 Batanghari adalah SMP Negeri yang berada di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Pada mulanya, SMP Negeri 1 Batanghari bernama SMP Persiapan yang didirikan pada tanggal 2 April 1981.

Pendiri Sekolah ini diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat Kecamatan Batanghari. SMP Persiapan ini berjalan selama 2 tahun, karena pada tahun 1983 menjadi Sekolah Negeri 1 Batanghari. Kepemimpinan Sekolah atau kepala Sekolah SMPN 1 Batanghari saat ini yaitu bernama Bapak Ahmad Saidi, S.Pd., M.M.

Adapun letak geografis Sekolah SMP Negeri 1 Batanghari antara lain sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan SD Negeri 1 Batanghari.
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan jalan desa.
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan aspal kecamatan.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan jalan desa.

2. Visi dan Misi Sekolah

SMP Negeri 1 Batanghari dalam menyelenggarakan pendidikan dan profesionalitas di bidang pengetahuan, teknologi dan seni yang

berlandaskan ImTaq, sehingga dituangkan ke dalam Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Berprestasi dalam iptek, olahraga dan seni yang dilandasi imtaq dan berbudaya lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- 4) Menciptakan lingkungan Sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- 5) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif.
- 6) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.

- 7) Menciptakan partisipasi aktif orangtua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

3. Data Guru

Keadaan Guru SMP Negeri 1 Batanghari, berdasarkan struktur organisasi dan struktur ketata usahaan tahun pelajaran 2022 / 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

Keadaan Guru SMP Negeri 1 Batanghari Berdasarkan Struktur Organisasi Tahun Pelajaran 2022 / 2023

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Ahmad Saidi, S.Pd., M.M.	Laki-laki	Kepala Sekolah
2.	Subarjo	Laki-laki	Ketua Komite
3.	Listinah	Perempuan	Koordinator Tata Usaha
4.	Ratnaningsih, S.Pd.	Perempuan	Ur. Kurikulum
5.	Drs. Joko Mursito	Laki-laki	Ur. Kesiswaan
6.	Drs. Suprpto, S.Pd.	Laki-laki	Ur. Sarpras & Bendahara BOS
7.	M. Yani, S.Pd.	Laki-laki	Pengelola Lab IPA
8.	Mistini	Perempuan	Pengelola Lab TIK
9.	Insiyah, S.Pd.	Perempuan	Pengelola Lab TIK
10.	Rizqi Puji Evan B., S.Pd.	Laki-laki	Guru BP / BK
11.	Indrian Saputri, S.Pd.	Perempuan	Guru BP / BK

12.	Agustina Prabandari, S.Pd.	Perempuan	Pustakawan
13.	Rima Dona Ayu, S.Pd.	Perempuan	Pustakawan
14.	Setiti Ernawati, S.Pd.	Perempuan	Pustakawan
15.	Arum Saraswati, S.Pd.	Perempuan	Pustakawan
16.	Afifah Mey Liana, S.Pd.	Perempuan	Pustakawan
17.	Dinda Saraswati, S.Pd.	Perempuan	Pustakawan
18.	Sarwoko	Laki-laki	Kesiswaan
19.	Indra Kiswanto, S.Kom.	Laki-laki	Operator Komputer
20.	Khoirul Abdul R	Laki-laki	Persuratan
21.	Tri Gunadi	Laki-laki	Satpam
22.	Slamet Riyadi	Laki-laki	Tukang Kebun
23.	Sukaryanto	Laki-laki	Pesuruh
24.	Warsidi	Laki-laki	Pesuruh

Sumber: dokumen SMPN 1 Batanghari 2 Januari 2023

4. Data Siswa

Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Batanghari dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Batanghari

Kelas	Jumlah Siswa
VII	242
VIII	238

IX	240
Total	720

Sumber : dokumen SMPN 1 Batanghari 2 Januari 2023

Pada tabel di atas, dapat dilihat jumlah siswa pada setiap kelasnya. Jumlah kelas VII terdiri dari dua ratus empat puluh dua, kelas VIII terdiri dari dua ratus tiga puluh delapan dan kelas IX terdiri dari tujuh ratus dua puluh. Jadi jumlah total keseluruhan dari tiga kelas tersebut ialah tujuh ratus dua puluh.

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Penanaman Akidah Pada Siswa Di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Strategi Penanaman Akidah merupakan suatu bentuk upaya pembinaan akidah terhadap siswa yang disusun secara terencana dalam menyiapkan siswa untuk memberikan pemahaman, menumbuhkembangkan dasar ketuhanan, memelihara seseorang dari kemusyrikan, menghindarkan dari pengaruh pikiran yang menyesatkan, dan mengimani ajaran agama Islam secara benar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Kualitas beragama seseorang yang memeluk ajaran agama Islam dapat ditentukan melalui nilai-nilai akidah yang di amalkan. Dalam kata lain dapat di pahami bahwa akidah seseorang yang berada dalam kondisi baik, mantap dan kuat maka dapat di pastikan keagamaan pada kehidupan sehari-

harinya akan baik, sebaliknya jika kondisi akidahnya lemah dapat dipastikan nilai ibadah, akhlak dan muamalahnya akan buruk pula.

Dalam pembinaan bidang Akidah Islam, yang meliputi iman, ibadah dan akhlak harus di selenggarakan secara sistematis dan komprehensif dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan dan pembinaan akidah yang terselenggara harus di dukung dengan materi pelajaran (sumber belajar) yang memadai, tenaga pendidik yang kompeten dan strategi yang tepat, serta sarana dan pra sarana yang memadai. Dengan tujuan agar pesan-pesan ilmu dan keagamaan dapat tersampaikan dan dapat diterima secara baik pula.

Fungsi strategi penanaman akidah di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah pengembangan aspek keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menjadikan akidah sebagai landasan berfikir dan beramal untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berdasarkan fungsinya itu, maka tujuan dari pembelajaran akidah pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Batanghari adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pembinaan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim Indonesia yang taat beragama dan

berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹

Dalam tujuan ini penanaman akidah menjadi salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP karena tanpa akidah maka di dunia pendidikan akan mengalami kelemahan dalam moralitas dan keberagamaan. Siswa akan melakukan hal-hal yang melanggar norma agama seperti pembohongan publik, korupsi, penggunaan narkoba, pelecehan seksual, perampokan dan penganiayaan.

Kondisi demikian menguatkan kesan bahwa Pendidikan Agama Islam pada aspek akidah selama ini kurang berhasil. Diasumsikan karena pendidikan pendidikan yang selama ini dilakukan hanya menekankan pada aspek pengetahuan di bandingkan dengan aspek lainnya. Pendidikan Agama Islam belum mampu memberikan pengaruh yang maksimal dalam akidah setiap individu. Pendidikan di Indonesia masih fokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, sedangkan aspek afektif dan psikomotor masih kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, Sekolah memberikan pendidikan penanaman akidah pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah kurikulum 2013 atau di kenal dengan K-13 yang di dalamnya terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu terlihat dari struktur kurikulum 2013 yang memuat mata pelajaran

¹ Ratnaningsih, Wakil Kepala SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang kantor, pada tanggal 20 Maret 2023.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang di dalamnya terdapat materi akidah yang merupakan materi mata pelajaran PAI yang berfungsi dalam mengembangkan nilai-nilai keimanan.

Hasil penelitian yang penulis kemukakan yang disesuaikan dengan kerangka pikir penelitian ini yaitu : “Strategi penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur”. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dapat meliputi al-qur’an hadist, Fiqih, akidah, akhlak dan sejarah kebudayaan Islam. Guru PAI sangat fokus memberikan materi-materi pengajaran Pendidikan Agama Islam. Guru adalah orang yang pertama membina siswa di Sekolah. Segala prilaku, kepribadian, sikap dan cara hidup mereka merupakan bagian-bagian dari pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk dengan sendirinya dalam diri siswa. Penanaman akidah Islam pada siswa adalah merupakan kewajiban guru yang akan dimintai pertanggung jawaban-Nya.

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam tentu harus memiliki kewajiban mengajar Pendidikan Agama Islam pada siswanya selama di Sekolah. Setiap memberikan materi ajar guru tentu sudah mempersiapkan proses belajar yang aktif dan mempersiapkan komponen pengajaran yang di butuhkan sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²

Dengan memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa bertujuan untuk mewujudkan muslim sejati, mempunyai keteguhan

² M. Nasir, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 21 Maret 2023.

Iman yang kuat, mempunyai akhlak yang mulia, sehingga menjadi orang yang sholeh. Untuk menjadikan siswa seperti di atas dapat memberikan materi-materi Pendidikan Agama Islam yaitu melalui bimbingan, motivasi, arahan dan praktek, beribadah dalam kehidupan sehari-hari, mewujudkan kerukunan sesama umat, dimana materi-materi yang di ajarkan sudah di susun berdasarkan program tahunan yang akan di ajarkan. Pada aspek akidah guru tentu menggunakan berbagai macam strategi yang di gunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan interview diperoleh keterangan bahwa penanaman akidah Islam di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur yaitu dengan menggunakan strategi penanaman akidah. Ketika peneliti menggali keterangan dari guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa dalam penanaman akidah pada siswa di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur dengan menggunakan sembilan strategi penanaman akidah yang diterapkan pada siswa saat proses kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaannya guru PAI bekerjasama dengan guru BK dan osis. Adapun visualisasi sembilan komponen strategi penanaman akidah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Strategi Keteladanan pada Siswa

Strategi keteladanan seperti halnya dalam al-qur'an memberikan statemen tentang keteladanan sebanyak tiga kali yakni dalam surah Al-Mumtahanah ayat 4, ayat 6, dan surah al-ahzab ayat 21. Nabi Muhammad SAW dan Ibrahim As merupakan profil keteladanan yang patut untuk ditiru dan dijadikan contoh teladan dalam berbuat, bersikap

dan berkepribadian. Strategi keteladanan adalah salah satu strategi penanaman akidah. Pemberian keteladanan oleh guru PAI di SMPN 1 Batanghari pada siswa sangat ditekankan oleh Wakakurikulum. Strategi keteladanan guru merupakan strategi yang efektif ditekankan pada semua guru terutama guru PAI dalam melaksanakan tugas pembelajarannya praktek pengamalan akidah Islam baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti yang di jelaskan oleh Bapak M. Nasir bahwa:

“Biasanya keteladanan dilakukan didalam dan diluar kelas seperti keteladanan dalam berbicara dengan cara guru bertutur kata berbahasa yang sopan dan halus tidak kasar di lingkungan sekolah mendorong siswa memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar, menjauhi perkataan yang bersifat dusta, dan guru selalu menunjukkan sikap saling menghormati serta menghargai pembicaraan orang lain termasuk siswa. Selanjutnya, keteladanan dalam perbuatan guru selalu membiasakan melatih siswa untuk selalu bersikap sabar dalam kegiatan belajar, guru selalu mengajak siswa untuk sholat berjamaah tepat waktu, membiasakan sebelum masuk ruangan mengetuk pintu dan salam terlebih dahulu karena salam termasuk dari doa. Membiasakan senyum, salam dan sapa dan membiasakan saling tolong menolong.”³

Hal yang dapat diterima dari aspek keteladanan yang dilakukan guru PAI menurut pendapat Auliya Nurfiti Putri, salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

“Oh iya saya melihat dan menerima serta meneladani dari apa yang disampaikan oleh Pak Guru, diantaranya dalam berbicara kepada siapapun terutama yang lebih tua harus bertutur kata yang sopan dan tidak kasar, terlebih tentang akidah harus membiasakan sikap jujur dan tidak boleh berbohong apalagi sombong serta memakai bahasa Indonesia supaya mudah di mengerti, beribadah dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT bukan karena paksaan, membersihkan Masjid dengan ikhlas, melaksanakan sholat berjamaah tepat pada waktunya, dan guru selalu berpakaian sopan dan memakai peci. Selain itu guru juga selalu mengucap

³ M. Nasir, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 21 Maret 2023.

salam dan membiasakan selalu menghargai orang sesama serta membiasakan saling tolong menolong.”⁴

Hal ini senada dengan pernyataan Wakakurikulum Sekolah Ibu Ratnaningsih sebagai berikut:

“Keteladanan yang dilakukan guru PAI dalam memberikan keteladanan di sekolah diantaranya memberi keteladanan tentang sikap jujur, bersikap sabar, menghargai orang lain, menggiring siswa untuk sholat berjamaah di masjid Al-Qolam, dan membiasakan ikhlas dalam beribadah dan beramal sholeh lainnya. Keteladanan sangat baik digunakan untuk pengamalan akidah siswa, karena secara langsung dilakukan oleh guru dan warga Sekolah, hal ini sangat efisien karena siswa dapat melihat langsung dari awal masuk sampai pulang.”⁵

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI menjelaskan tentang jujur itu adalah penyempurna iman seorang muslim. Kejujuran merupakan salah satu tingkatan iman yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Sebab dengan kejujuran merupakan sifat seseorang yang meyakini rukun iman dan rukun islam. Peran guru PAI dalam strategi keteladanan seperti menunjukkan perbuatan jujur kepada siswa dalam perkataan dan dalam perbuatan. Memiliki sikap sabar dalam mendidik, menunjukkan sikap ikhlas dalam kegiatan belajar dan mendorong siswa agar mengikuti contoh-contoh keteladanan yang ia terapkan berdasarkan perintah Allah SWT dan perintah Rasulullah SAW. Pada dasarnya nabi Muhammad SAW

⁴ Auliya Nurfiti Putri, Pelajar SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, t.t., didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 28 Maret 2023.

⁵ Ratnaningsih, Wakakurikulum SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang Wakakurikulum, pada tanggal 27 Maret 2023.

merupakan suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia terutama dalam berakidah Islam. Kegiatan diluar kelas guru menunjukkan keteladanan dalam beribadah seperti melaksanakan sholat tepat waktu dan ikhlas beramal seperti membersihkan masjid dan berinfaq.

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI sangat dominan tidak hanya untuk memberikan peran keteladanan bagi siswa, namun juga mendorong siswa agar dapat di contoh langsung oleh siswanya di sekolah, seperti contoh yang peneliti kutip yaitu dari segi akidah yaitu sikap jujur dalam perkataan dan perbuatan kepada siapa saja yang di temuinya, bersikap sabar, ikhlas dalam beribadah seperti melaksanakan sholat tepat waktu, membudayakan salam, senyum dan sapa di lingkungan sekolah, menghargai orang lain dan membiasakan sikap tolong menolong dalam kebaikan. Cara berpenampilan akidah Islam guru mengajarkan keteladanan dalam berpenampilan seperti contoh memakai peci, dan ketika sholat menutup aurat baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan serta menjaganya dari hal-hal yang merusak Iman dan nilai Ibadahnya.

Dalam hal ini guru harus selalu berpakaian rapi dan sopan, dan membiasakan berperilaku terpuji. Dalam konteks perkataan dalam penanaman akidah dengan keteladanan melalui peran seorang guru ini tidak boleh menyimpang dari aturan diantaranya guru tidak boleh menggunakan kata-kata kasar dalam menegur, apalagi sampai melakukan

kekerasan secara fisik seperti memukul siswa maupun non fisik seperti perkataan yang dapat merusak mental siswa.

b. Strategi Pembiasaan pada Siswa

Strategi pembiasaan merupakan sebuah strategi yang mempunyai peranan untuk mendidik dan membina siswa untuk memiliki kebiasaan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang dikatakan bapak M. Nasir:

“Strategi pembiasaan dapat dilakukan di sekolah untuk penanaman akidah pada siswa diantaranya kebiasaan untuk menjadwalkan kegiatan adzan dan iqamah pada siswanya dan menjelaskan pentingnya membiasakan mengucapkan kalimat tauhid pada siswa. Dengan membiasakan kalimat tauhid akan terdorong keimanan yang selalu di ingat siswa. Membiasakan dan mengajak siswa untuk sholat berjamaah pada awal waktunya, berpakaian rapi pada saat sholat, berzikir dan berdoa setelah sholat dengan pembiasaan tersebut bertujuan agar siswa dapat menyukai sholat sebagai bentuk perintah Allah yang harus segera dilaksanakan ketika mendengar suara adzan dan iqamah. Dan pembiasaan latihan berdoa di setiap aktivitas seperti membaca basmallah sebelum makan dan minum, mengucapkan alhamdulillah setelah selesai atau ketika diberi sesuatu oleh orang lain. Dalam hal ini guru sering menunjukkan pembiasaan pada siswa dan mendorongnya yakni selalu mengucapkan doa sehari-hari dan kalimat toyyibah dalam setiap keadaan dalam kehidupan sehari-hari. seperti mengucapkan alhamdulillah, astaghfirullah, a’uzubillahiminasyaitonirrajim, innailaihi wa innailaihi raji’un, dan allahuakbar. Pembiasaan tersebut dilakukan oleh semua guru dan siswa. Dengan pembiasaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan keimanan pada diri siswa dan menjadi tanggung jawab yang harus diamalkan.”⁶

⁶ M. Nasir, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 21 Maret 2023.

Pendapat dari guru Pendidikan Agama Islam di atas sebanding dengan pendapat siswa Auliya Nurfita Putri, salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

“Pembiasaan itu kami dapatkan dari para guru, terlebih guru Pendidikan Agama Islam yang selalu menerapkan untuk membiasakan menjadwalkan kegiatan azan dan iqamah di masjid, shalat berjamaah pada awal waktu, berzikir dan berdoa setelah shalat, membiasakan mengucapkan kalimat tauhid, membiasakan mengucap kalimat toyyibah dalam setiap keadaan dalam kehidupan sehari-hari. seperti mengucap alhamdulillah, astaghfirullah, a’uzubillahiminasyaitonirrajim, innailaihi wa innailaihi raji’un, dan allahuakbar., bersikap sopan santun dan selalu berpakaian rapi sesuai yang ditetapkan di Sekolah.”⁷

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI menunjukkan beberapa pembiasaan pada siswanya. Pembiasaan ini diawali dari pribadi guru selalu mengucapkan kalimat tauhid ketika dikelas ketika memulai aktivitas mengucapkan basmallah dan selesai kegiatan mengucap kalimat hamdallah, ketika guru membaca al-qur’an selalu diawali membaca ta’awudz dan basmalah, ketika berbuat salah mengucap kalimat istighfar, ketika mendapat musibah mengucap innalillahi wa innailaihi raji’un, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan azan dan iqamah yang di jadwalkan pada siswanya ketika shalat zuhur, pembiasaan berzikir dan berdoa setelah shalat. Semua siswa diarahkan agar melakukan

⁷ Auliya Nurfita Putri, Pelajar SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 28 Maret 2023.

pembiasaan tersebut dan guru menjelaskan hal-hal dari tujuan pembiasaan tersebut kepada siswanya.

Dapat disimpulkan bahwa, pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batanghari diantaranya menjadwalkan kegiatan adzan dan iqamah pada siswanya dan menjelaskan pentingnya membiasakan mengucapkan kalimat tauhid pada siswa. Membiasakan dan mengajak siswa untuk sholat pada awal waktu, sholat berjamaah, berzikir dan berdoa setelah sholat. Pembiasaan itu dilakukan guru PAI serta guru lainnya dan diikuti oleh siswanya di Sekolah.

c. Strategi Nasehat pada Siswa

Strategi nasehat merupakan strategi penanaman akidah dengan memberikan nasehat kepada siswa agar mendorong siswa melakukan perbuatan baik. Nasehat-nasehat yang di sampaikan mengenai pembinaan akidah yang memberikan pesan agar siswa selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak M. Nasir:

“Pemberian Nasehat ini biasa saya lakukan ketika di dalam kelas pada awal pembelajaran misalnya memberikan nasehat tentang pentingnya melaksanakan sholat 5 waktu, larangan berbohong, larangan mencuri, larangan memakan makanan yang haram untuk di makan, memiliki keimanan yang kuat terutama saat dalam keadaan berpuasa, dan membiasakan berperilaku terpuji.”⁸

⁸ M. Nasir, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 21 Maret 2023.

Adapun bentuk nasehat yang peneliti temukan pada saat mengadakan observasi adalah guru PAI selalu memberikan nasehat sebelum memulai pembelajaran dan memberikan pelajaran tentang meyakini bahwa Allah SWT Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar dan Maha Melihat. Sering menyelipkan pesan-pesan moral seperti saling tolong menolong dalam kebaikan, menghargai pendapat orang lain serta bersikap jujur dan berbuat baik kepada orang lain.

Selain guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Ratnaningsih Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Batanghari juga selalu memberikan nasehat kepada siswa didiknya ketika proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran:

“Ketika pembelajaran berlangsung saya pernah melihat guru PAI memberikan nasehat di dalam kelas yakni tentang pentingnya sholat berjamaah, larangan berbohong, larangan mencuri, larangan memakan makanan yang haram untuk di makan, pentingnya membangun keimanan yang kuat terutama pada saat berpuasa. Saya juga selaku wakil kepala sekolah sering memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu rajin beribadah, rajin belajar, menghormati orang lain, saling tolong menolong dalam kebaikan baik di lingkungan Sekolah maupun di luar Sekolah.”⁹

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI memberikan nasehat-nasehat yang didalamnya mengandung aspek pembelajaran tentang akidah Islam diantaranya pentingnya melaksanakan sholat 5 waktu,

⁹ Ratnaningsih, Wakil Kepala SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang kantor, pada tanggal 20 Maret 2023.

melarang siswa berbohong, melarang siswa mengambil barang yang bukan miliknya, dan menjauhi makanan dan minuman yang haram untuk dimakan. Menganjurkan siswa agar berpuasa senin-kamis, dan mempunyai sikap saling menghormati dan menghargai orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa, pendapat dari informan saling berkaitan dan relevan dalam melakukan salah satu strategi dalam penanaman akidah. Di sini peneliti dapat mengatakan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan nasehat kepada siswa itu sudah bagus karena dengan adanya nasehat yang diberikan akan mendorong semangat siswa untuk rajin belajar, agar siswa bisa untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi dan mereka juga diajari untuk menghargai pendapat orang lain.

d. Strategi Pengawasan pada Siswa

Strategi pengawasan merupakan cara penanaman akidah dengan memberikan pengawasan pada siswa di dalam lingkungan belajar (di Sekolah). Pengawasan saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti yang dikatakan oleh Bapak M. Nasir:

“Pengawasan yang sering dilakukan pada siswa di sekolah yaitu pengawasan pertama pengawasan ketika berada di kelas pada saat diberikan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru PAI, kedua pengawasan terhadap pergaulan siswa selama di sekolah dilakukan oleh Guru PAI dan Guru BK yakni tentang perilaku siswa ketika berada di luar kelas, ketiga pengawasan pada alat komunikasi (*handphone*) saat dibawa ke sekolah dilakukan oleh semua

dewan guru, dan terakhir pengawasan keempat pengawasan pada saat beribadah seperti sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha di masjid Al-Qolam dilakukan oleh guru PAI, guru BK dan Osis.”¹⁰

Hal ini senada dengan pendapat siswa Naya Rahmadhani, salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

“Pak Guru sering melakukan pengawasan pada kami seperti ketika di sekolah setiap siswa yang membawa *gadget* atau *Handphone android* akan dititipkan oleh guru dan akan di pantau isinya agar siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak, setiap siswa yang pada waktu sholat dzuhur maupun sholat dhuha namun belum berada di masjid akan di cari agar siswa mau melaksanakan sholat dengan ikhlas. Pengawasan selanjutnya ketika ada ulangan harian atau Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester Pak Guru PAI selalu mengawasi siswanya agar selalu berbuat jujur saat mengerjakan ulangan, dan ketika kami di luar kelas sedang asik bermain bersama teman-teman terkadang di awasi oleh guru PAI agar selalu bermain dengan baik tanpa menimbulkan keributan atau perkelahian.”¹¹

Untuk mendukung pernyataan diatas, Ratnaningsih selaku

Ibu Wakakurikulum berpendapat bahwa:

“Saya melihat keadaan di sekolah ini tentang pengawasan guru PAI dalam mendidik siswa di sekolah sangat bervariasi pengawasan yang dilakukan guru tidak hanya di kelas menyampaikan materi dan evaluasi, namun juga melakukan pengawasan saat berada di lingkungan sekolah seperti pada saat bermain dengan teman sebayanya, pengawasan terhadap alat komunikasi siswa, dan pengawasan siswa pada saat kegiatan beribadah.”

¹⁰ M. Nasir, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 21 Maret 2023.

¹¹ Naya Rahmadhani, Pelajar SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 28 Maret 2023.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI memberikan pengawasan pada siswanya diantaranya pengawasan ketika memberikan tugas ulangan harian, pengawasan pada siswa saat jam istirahat ketika bergaul dengan temannya, pengawasan ketika sholat berjamaah dan sholat dhuha di masjid, dan pengawasan terhadap *gadget* atau *handphone* siswa saat dibawa ke sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa, pengawasan yang dilakukan guru PAI pada siswa tidak hanya pengawasan dalam hal beribadah saja, namun juga pengawasan dalam menggunakan alat komunikasi, pengawasan ketika proses belajar di dalam kelas dan pada saat siswa bergaul dengan teman pada saat waktu istirahat.

e. Strategi *Hiwar* (Percakapan) pada Siswa

Strategi *hiwar* (Percakapan) digunakan guru ketika di dalam kelas dengan memberikan pengertian tentang akidah. Percakapan tersebut bertujuan agar siswa mampu meyakini keberadaan Allah SWT, dan keberadaan malaikat Allah SWT. Percakapan dengan memberikan pertanyaan yang berfungsi menstimulus siswa agar mau bertanya kepada guru tentang materi yang menyangkut akidah, dan guru memberikan penjelasan-penjelasan sehingga siswa mudah untuk memahaminya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak M. Nasir:

“Di dalam kelas, saya sering memberikan percakapan pada siswa artinya memberikan stimulus untuk bertanya tentang

materi yang sudah pernah disampaikan di kelas VII hakikat Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa, dan memberikan tanggapan bahwa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan adalah makhluk ciptaan Allah SWT, namun ada salah satu ciptaan Allah SWT yang paling taat dan keberadaannya tidak dapat di lihat yakni malaikat yang memiliki tugas masing-masing. Meyakinkan bahwa Allah SWT adalah tuhan berbeda dengan makhluk-Nya. Allah Maha Besar, jangan tanya besarnya seperti apa, yang jelas kata Maha berarti lebih dari segala-Nya. Untuk lebih memahaminya kenali Allah SWT melalui Asmaul husna dan melalui semua ciptaannya yang ada di langit dan di bumi. Dan ketika di kelas VIII ini saya menggunakan Strategi *hiwar* (Percakapan) tentang materi akidah meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT. Guru memulai percakapan pada siswa bagaimana jika di dunia ini tidak ada panutan? Banyak siswa merespon pertanyaan tersebut. Kemudian siswa bertanya lalu bagaimana agar manusia dapat memperoleh panutan Pak? Lalu saya jelaskan dengan memahami kata beriman pada rasul Allah SWT. Kemudian siswa bertanya kembali rasul itu siapa Pak, apakah sama seperti kita? Kemudian saya jawab iya, rasul itu juga manusia sama seperti kita mereka makan, minum dan tidur. Namun yang membedakan adalah sifat-sifat yang melekat pada diri seorang rasul Allah SWT yang merupakan sifat wajib. Semua ajaran rasul merupakan panutan yang mulia yang harus kita tiru seperti menjunjung tinggi kejujuran dan amanah, menjauhi sifat dusta, durhaka, dan ingkar, memiliki sikap yang tidak mudah menyerah, memiliki sifat sabar dan tabah, dan memiliki jiwa pemimpin. Jika kita tidak mau mengikuti petunjuk-Nya maka kita akan tersesat dan saling berebut kebenaran.”¹²

Hal ini senada dengan pendapat siswa Adellia Rohmatul

Azaro, salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

“Saya pernah ditanyai ketika saat belajar di kelas yaitu tentang hakikat Allah SWT adalah tuhan, lalu saya bertanya bagaimana meyakinkannya? Guru menjawab dan menjabarkan tentang apa yang Allah SWT ciptakan dan memberikan keyakinan bahwa Allah SWT ada sebelum semua kehidupan ini ada dan Allah SWT tidak dapat di

¹² M. Nasir, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 21 Maret 2023.

lihat oleh manusia, begitu juga dengan makhluk Allah SWT yakni malaikat tidak dapat di lihat. Dan mengenalkan nama-nama Allah SWT melalui Asmaul husna, dan Pak guru pernah menjelaskan jika ingin mengenal Allah SWT maka dapat melalui Asmaul husna dan semua ciptaan Allah SWT yang ada di langit dan di bumi. Kemudian di kelas VIII ini ada materi tentang materi akidah meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT. Ada salah satu siswa bertanya siapa rasul Allah SWT itu Pak guru? Lalu beliau menjelaskan bahwa rasul itu adalah pembawa khabar dan peringatan. Dan Pak guru menekankan bahwa orang yang beriman itu harus beriman kepada rasul-rasul Allah SWT dan meneladani sifat-sifat dan perbuatannya yang mulia tersebut seperti menjunjung tinggi kejujuran dan amanah, menjauhi sifat dusta, durhaka, dan ingkar, memiliki sikap yang tidak mudah menyerah, memiliki sifat sabar dan tabah, dan memiliki jiwa pemimpin. Allah SWT mengutus rasul terakhir yaitu nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia dan beliau adalah yang membawa ajaran Islam yang merupakan ajaran yang dapat memberikan keselamatan bagi pengikutnya yakni umat muslim yang taat kepada Allah SWT dan yang selalu mengikuti kebenaran.”¹³

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI memberikan percakapan pada siswa di kelas dengan memberikan stimulus untuk bertanya tentang materi akidah meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT. Guru memulai percakapan pada siswa bagaimana jika di dunia ini tidak ada panutan? Siswa menjawab akan rusak Pak. Kemudian siswa bertanya lalu bagaimana agar manusia dapat memperoleh panutan Pak? Lalu guru menjelaskan dengan memahami kata beriman pada rasul Allah SWT. Kemudian siswa bertanya lagi rasul itu siapa Pak, apakah sama seperti kita? Iya

¹³ Adellia Rohmatul Azaro, Pelajar SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 28 Maret 2023.

rasul itu juga manusia mereka makan, minum dan tidur. Namun yang membedakan adalah sifat-sifat yang dimilikinya yang merupakan sifat wajib bagi rasul Allah SWT. Semua ajaran rasul merupakan panutan yang mulia yang harus kita tiru seperti menjunjung tinggi kejujuran dan amanah, menjauhi sifat dusta, durhaka, dan ingkar, memiliki sikap yang tidak mudah menyerah, memiliki sifat sabar dan tabah, dan memiliki jiwa pemimpin. Jika kita tidak mau mengikuti petunjuk-Nya maka kita akan tersesat dan saling berebut kebenaran. Selain itu manusia akan banyak tersesat seperti halnya menyembah berhala dan takut akan adanya ancaman penguasa. Sebagai manusia yang beriman tentu percaya bahwa ajaran yang dibawa rasul adalah semata-mata adalah memberi khabar dan peringatan.

Dapat disimpulkan bahwa, Strategi *hiwar* (Percakapan) digunakan guru ketika di dalam kelas dengan tujuan memberikan stimulus respon sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa berfikir kritis terutama pada saat guru sedang menerangkan materi yang berkaitan tentang akidah.

f. Strategi *Qishah* (Kisah) pada Siswa

Pada lokasi penelitian, penulis menemukan strategi guru dalam menanamkan akidah pada siswa dengan menggunakan strategi *qishah* (kisah). Strategi tersebut diterapkan dengan cara menyampaikan pada saat didalam kelas guru menjelaskan tentang

kisah-kisah pada saat materi yang di bahas mengenai perjalanan hidup Nabi dan Rasul Allah SWT, sahabat rasul, dan kisah orang-orang yang sholeh. Strategi ini bermanfaat bagi siswa untuk memberikan pesan-pesan yang dapat mengambil hikmah dari kisah yang di sampaikan oleh guru.

Dalam wawancara dengan bapak M. Nasir, ia mengemukakan:

“Dengan menerapkan strategi *qishah* (kisah) seperti contoh pada pelajaran PAI di kelas 8 pada bab 8 dengan tema meneladani sifat-sifat mulia para rasul Allah SWT. saya menceritakan kisah dakwah 25 rasul dan rasul *ulul azmi* kepada para siswa, selain itu kisah-kisah yang viral yang terjadi di masyarakat dan yang sering diberitakan di sosial media seperti kisah anak gantung diri, tawuran antar siswa, dan lain-lain yang pada dasarnya perilaku tersebut didasari akidah yang lemah. Dari kisah yang disampaikan tersebut siswa memperhatikan dan sangat tertarik dengan cerita yang di sampaikan. Penyampaian kisah ini agar siswa dapat meyakini bahwa Allah SWT mengutus manusia pilihan yaitu para rasul untuk menyampaikan wahyu atau risalah yang telah diterimanya kepada umat-umatnya. Berbeda jika hanya di sampaikan dengan strategi ceramah akan terasa membosankan bagi siswa dan menyebabkan siswa tertidur. Manfaat dari strategi ini siswa dapat menghayati pesan-pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Apalagi jika dalam penyampaian strategi ini di sampaikan dengan intonasi yang baik, siswa akan lebih tertarik.”¹⁴

Sejalan dengan itu informan dari siswa Auliya Nurfita Putri menyatakan ketertarikannya dengan strategi yang di terapkan oleh guru, salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

“Pada waktu pembelajaran agama Islam pak guru pernah menyampaikan materi di kelas pada bab 8 dengan tema

¹⁴ M. Nasir, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 21 Maret 2023.

meneladani sifat-sifat mulia para rasul Allah SWT. Beliau menceritakan kisah dakwah 25 rasul dan rasul *ulul azmi*, dan menghubungkannya dengan kisah-kisah yang faktual yang sedang viral. Penyampaian dengan gaya dan intonasi yang menarik hingga mengundang banyak perhatian siswa. Sehingga membuat semua siswa dapat menghayati pesan dari kisah-kisah yang disampaikan. Alur cerita yang di tampilkan dapat membawa pesan yang edukatif untuk di yakini sebagai contoh sikap terpuji tentang beriman kepada para Nabi dan Rasul Allah SWT, beriman kepada malaikat Allah SWT, beriman pada kitab-kitab Allah SWT, beriman kepada Rasul Allah SWT, beriman kepada hari kiamat dan tata cara beriman pada qadha' dan qadar. Sebagaimana di jelaskan di dalam kitab suci al-qur'an datangnya Nabi dan Rasul yakni sebagai pemberi khabar dan peringatan. Meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT yang membawa ajaran Islam sekaligus rasul terakhir. Sebagai umatnya maka kewajiban kita harus teguh dalam keimanan dalam arti percaya kepada Allah SWT dan percaya pada para Nabi dan Rasul-Nya.”¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dari hasil observasi pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI memberikan penjelasan tentang kisah-kisah pada saat materi yang di bahas mengenai perjalanan hidup Nabi dan Rasul Allah SWT, sahabat rasul, dan kisah orang-orang yang sholeh. Strategi ini bermanfaat bagi siswa untuk memberikan pesan-pesan yang dapat mengambil hikmah dari kisah yang di sampaikan oleh guru. Guru PAI menceritakan kisah dakwah 25 rasul dan rasul *ulul azmi*, dan kisah-kisah faktual yang viral atau marak diperbincangkan.

Dapat disimpulkan bahwa menggunakan strategi *qishah* (kisah) merupakan salah satu strategi penanaman akidah yang

¹⁵ Auliya Nurfiti Putri, Pelajar SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 28 Maret 2023.

penting harus dikuasai oleh guru PAI. Selain mampu menarik perhatian siswa, strategi ini juga dapat menjadi transfer pesan-pesan moral dan akidah yang disampaikan pada siswa. Terlebih jika dalam penyampaian strategi ini menggunakan cara yang menarik, intonasi yang baik, serta mimik wajah yang tepat dalam penerapannya.

Dalam peranannya menyampaikan pesan-pesan moral dan ajaran Islam mengenai akidah Islam, strategi *qishah* (kisah) menjadi strategi yang strategis untuk penanaman akidah pada siswa. Karena di dalamnya mengandung hakikat, makna dan penerapan ajaran Islam yang bersumber dari kisah-kisah nabi dan rasul serta orang-orang yang sholeh di masa lampau yang memiliki keteguhan dan kesabaran menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai umat muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

g. Strategi *Tarhib* dan *Tarhib* pada Siswa

Strategi *Tarhib* dan *Tarhib* merupakan strategi penanaman akidah dengan memberikan motivasi khusus dengan cara memberikan penguatan kepada siswa untuk selalu mengamalkan hal-hal yang baik maka nantinya akan mendapatkan surga, dan larangan untuk melakukan keburukan. Sebab jika melakukan perbuatan buruk nantinya di akhirat akan

mendapatkan neraka. Dalam wawancara dengan bapak M. Nasir, ia mengemukakan:

“Penerapan strategi ini dilakukan di kelas dengan meminta siswa menghitung berapa banyak kebaikan yang telah dilakukan pada setiap harinya dan guru memberikan penekanan bahwa balasan bagi orang yang banyak melakukan perbuatan baik maka Allah SWT sudah janjikan ia akan masuk dalam surga. Selain itu menghitung berapa banyak keburukan yang telah dilakukannya pada setiap harinya. Jika semakin banyak keburukan yang dilakukannya maka pintu neraka terbuka lebar-lebar. Serta meyakinkan siswa pada dasarnya ada dosa besar yang tidak akan di ampuni Allah SWT yakni dosa orang yang *Musyrik* (menyekutukan Allah SWT dengan apa yang telah di ciptakan-Nya).”¹⁶

Pendapat dari guru Pendidikan Agama Islam di atas sebanding dengan pendapat Naya Rahmadhani, salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

“Pak guru pernah memberikan pembelajaran di kelas tentang Bab 1 sub tema meyakini hari akhir, disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pada pembelajaran tersebut guru sering memberikan gambaran surga dan neraka. Barang siapa yang di dunia banyak melakukan Ibadah dan amal baik maka ganjarannya surga, sebaliknya jika selama di dunia tidak pernah beribadah dan banyak melakukan kemaksiatan maka ganjarannya adalah Neraka Jahanam. Kemudian siswa suruh menghitung seberapa banyak kebaikan yang sudah dilakukan pada hari ini dan seberapa banyak kesalahan yang dilakukan. Dari kegiatan ini menjadikan saya sadar dan lebih bersemangat untuk melakukan banyak kebaikan selama hidup di dunia dan berharap kelak akan masuk surga, dan di hindarkan dari panasnya api neraka. Saya merasa yakin bahwa akan adanya alam sesudah datangnya kematian, dan meyakini adanya alam akhirat sebagai alam yang kekal dan abadi.”¹⁷

¹⁶ M. Nasir, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 21 Maret 2023.

¹⁷ Naya Rahmadhani, Pelajar SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 28 Maret 2023.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI memberikan flashback materi tentang segala sesuatu yang kita lakukan di dunia ini tidak luput dari pengawasan Allah SWT, dan guru PAI memberikan penekanan tentang berlomba-lombalah untuk melakukan amal baik insya'allah Allah SWT akan memberikan balasan yang besar di akhirat yakni surga. Jika kita melakukan keburukan terus menerus dan tidak mau bertaubat maka ingatlah azab Allah SWT sangatlah pedih yakni neraka.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi ini, menjadikan diri siswa merasa takut bahwa dirinya selama ini ternyata diawasi oleh Allah SWT, dan merasa takut atas akibat dari perbuatannya apabila perbuatan yang di lakukan selama ini belum baik. Dan bagi siswa yang sudah baik amalannya akan bertambah semangat untuk terus melakukan kebaikan dan tekun beribadah dan menjadikan dirinya patuh terhadap perintah Allah SWT dan meyakini adanya alam lain setelah adanya alam dunia yakni hari akhir (hari kiamat).

h. Strategi Ceramah pada Siswa

Strategi ceramah digunakan guru ketika di kelas dan di luar kelas. Kegiatan ceramah di kelas seperti saat penyampaian materi Pendidikan Agama Islam guru juga menyampaikan dalil-dalil yang bersumber dari al-qur'an dan hadist sebagai petunjuk

dalam penyampaian materi akidah. Dengan meyakinkan siswa bahwa semua yang bersumber dalam al-qur'an dan hadist itu merupakan pedoman hidup dalam berakidah.

Dalam wawancara dengan bapak M. Nasir, ia mengemukakan:

“Saya sering menyampaikan baik saat berada di kelas sebelum belajar di mulai maupun pada saat setelah sholat dzuhur berjamaah di masjid menyampaikan ceramah pada siswa tentang pentingnya keimanan dalam diri seseorang bagi kehidupan bahwa keimanan itu diawali dari hati, diungkapkan dengan lisan, dan dilakukan dengan amal perbuatan yang didasari dengan kecintaan pada pedoman yang sering di baca dan di amalkan yakni Al-quran merupakan hukum Islam yang pertama sebagai petunjuk dan hadist merupakan hukum Islam yang kedua yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Keduanya merupakan landasan dalam berakidah Islam untuk di amalkan. Apabila iman seseorang itu baik, maka amal perbuatannya juga akan baik, dan sebaliknya jika iman seseorang buruk, maka amal perbuatannya juga buruk serta meyakinkan siswa bahwa semua yang kita lakukan di dunia ini akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SWT. Mengajak siswa untuk rajin membaca al-qur'an sebagai bukti kecintaannya terhadap kitab suci dan mendorong siswa agar selalu berbuat baik.”¹⁸

Hal ini senada dengan pendapat siswa Adellia Rohmatul Azaro, salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

“Dalam situasi saat belajar di dalam kelas dan ketika shalat dzuhur berjamaah ataupun ketika ada peringatan hari-hari besar umat Islam pak guru Pendidikan Agama Islam sering menyampaikan ceramah yang dapat membuat saya mengerti pentingnya iman dalam diri kita bagi kehidupan agar tidak salah dalam beramal. Al-Qur'an dan Hadist adalah sumber ilmu untuk menggali suatu pemahaman

¹⁸ M. Nasir, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 21 Maret 2023.

tentang Islam terutama berkaitan dengan akidah, Ibadah dan akhlak. Mengingatkan dan menjadikan al-qur'an sebagai petunjuk untuk di baca dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari."¹⁹

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI di Sekolah strategi ceramah tersebut diterapkan setelah sholat dzuhur berjamaah dengan cara memberikan suatu topik atau tema kemudian guru menjabarkan penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan masalah akidah serta mengajak semua siswa untuk selalu mengokohkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Pentingnya keimanan dalam diri seseorang bagi kehidupan. Menjelaskan bahwa iman merupakan landasan dalam beramal. Baik buruknya amalan seseorang diukur dari tingkat keimanan yang dimilikinya. Dan mengingatkan bahwa semua amalan manusia di dunia akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SWT di akhirat maka berhati-hatilah dalam urusan keimanan dan amal. Selanjutnya guru PAI Mengajak siswa untuk rajin membaca al-qur'an sebagai bukti kecintaannya terhadap kitab suci dan mendorong siswa agar selalu berbuat baik.

Dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam sering menyampaikan ceramah ketika di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Dengan mengamati realita di Sekolah

¹⁹ Adellia Rohmatul Azaro, Pelajar SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 28 Maret 2023.

strategi ceramah tersebut diterapkan setelah sholat dzuhur berjamaah, dan pada peringatan hari-hari besar seperti isra' mi'raj, nuzulul qur'an dan hari-hari besar lainnya guru juga mengundang ustadz dari luar untuk memperdalam akidah siswa di Sekolah tentang ilmu agama. Hal ini akan lebih mudah lagi diterapkan ketika ada kegiatan pesantren kilat.

i. Strategi Demonstrasi pada Siswa

Strategi demonstrasi digunakan guru ketika proses kegiatan belajar-mengajar di mulai. Saat guru mendemonstrasikan pada siswa menggunakan tampilan power point dan disertai penjelasan, seperti yang dikatakan oleh Bapak M. Nasir:

“Ketika dalam proses belajar-mengajar di kelas saya juga pernah menggunakan media untuk di tampilkan pada siswa, dengan menggunakan power point dan tampilan vidio tentang materi meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT yang didalamnya memuat materi akidah. Dengan strategi ini dapat mempermudah dalam menyampaikan materi terutama tentang akidah. Akan lebih menarik apabila power point di sertai dengan contoh berupa tayangan vidio yang mengandung edukasi.”²⁰

Senada dengan pendapat, salah satu siswa Adellia Rohmatul

Azaro mengatakan bahwa:

“Dalam situasi kegiatan belajar di kelas guru pernah menampilkan power point dan vidio yang berkaitan tentang materi pelajaran meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT. pada *slide* yang di tampilkan mudah untuk di ingat dan di catat penjelasan yang ada di dalamnya, dan vidio yang di

²⁰ M. Nasir, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 21 Maret 2023.

tampilkan dapat menarik perhatian siswa terutama kisah keteladanan para rasul Allah SWT.”²¹

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI menampilkan power point dan video yang berkaitan tentang materi pelajaran meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT. Mendemonstrasikan dalam tampilan *slide* dan video dan siswa diminta membuat rangkuman catatan tentang materi tersebut dan siswa diminta mengambil hikmah dari pelajaran yang disampaikan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi demonstrasi disertai alat bantu yakni laptop dan *proyektor* untuk menampilkan power point dan video pembelajaran tentang akidah disertai dengan langkah-langkah beserta penjelasan yang mudah untuk di mengerti. Siswa dituntut untuk memperhatikan dengan seksama dan memahami materi yang di tampilkan serta membuat catatan pembelajaran. Dari penerapan strategi tersebut dapat mempermudah guru dalam penanaman akidah dan dapat memotivasi siswa untuk memiliki akidah yang benar dan mampu memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan interview yang penulis lakukan berkaitan dengan strategi guru dalam penanaman akidah pada siswa, secara garis besar yang telah di uraikan, bahwasannya guru sebagian

²¹ Adellia Rohmatul Azaro, Pelajar SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 28 Maret 2023.

besar sudah melaksanakan peranan mereka dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penanaman akidah sudah menerapkan strategi seperti diantaranya strategi keteladanan, strategi pembiasaan, strategi nasehat, strategi pengawasan, strategi *hiwar* (percakapan), strategi *qishah* (kisah), *targhib* dan *tarhib*, strategi ceramah, dan strategi demonstrasi. Untuk mewujudkan akidah siswa yang baik, maka semua komponen strategi tersebut harus diintegrasikan dengan maksimal. Karena penanaman akidah merupakan penanaman nilai-nilai keimanan yang juga harus di dukung oleh semua pihak yang disertai kesadaran, kepedulian, pemahaman, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai akidah tersebut.

Adapun bentuk aturan pelanggaran dengan sanksi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur berdasarkan tata tertib yang telah dirumuskan bersama sebagai berikut:

1. Teguran.
2. Panggilan orangtua.
3. Skorsing.
4. Dikeluarkan dari Sekolah (skor pelanggaran sampai 100).

2. Faktor pendukung penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur diantaranya :

a. Tata Tertib dan Program Sekolah

Tata tertib dan program Sekolah merupakan hal yang mendukung penanaman akidah di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Dengan adanya aturan tersebut dapat berguna bagi guru dan siswa untuk meningkatkan nilai religius karena untuk membentuk, membina dan meningkatkan akidah siswa tidak cukup dengan mengajarkan materi akidah saja, perlu adanya aturan yang mengikat baik guru maupun siswa. Di SMPN 1 Batanghari ada aturan tata tertib guru, ada juga aturan tata tertib siswa, dan janji siswa sering di baca dan terus diamalkan di Sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak M. Nasir:

“Disini tata tertib ada tata tertib dan program Sekolah yakni ada tata tertib guru dan tata tertib siswa juga ada dan di ikuti semua siswa dan janji siswa ada setiap upacara di bacakan. Dengan adanya tata tertib dan program Sekolah akan mempermudah guru mengkondisikan siswa dan mendukung dalam penanaman akidah selama siswa di Sekolah.”²²

Serupa dengan pendapat dari salah satu siswa Auliya Nurfitra Putri adalah sebagai berikut:

“Dengan adanya tata tertib dan program Sekolah di SMP kami membuat semua siswa tunduk dan patuh terhadap aturan yang di tetapkan, dan bagi siswa yang tidak melaksanakan tata tertib dan program Sekolah tersebut akan dikenakan sanksi yang berlaku. Tentu dapat mempermudah guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan penanaman akidah pada siswa di Sekolah.”²³

Berdasarkan hasil observasi dan interview diperoleh keterangan bahwa, tata tertib dan program sekolah merupakan faktor pendukung dari penanaman akidah. Dengan adanya aturan tersebut dapat menjadi pedoman guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran di Sekolah.

²² M. Nasir, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 21 Maret 2023.

²³ Auliya Nurfitra Putri, Pelajar SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 28 Maret 2023.

b. Kerjasama dan kekompakan guru Pendidikan Agama Islam dengan semua guru

Kerjasama dan kekompakan merupakan hal yang sangat mendukung dalam penanaman akidah terutama guru PAI dengan semua guru. Dengan adanya sinergitas antara kepala Sekolah, guru PAI, dan guru lain untuk mengarahkan siswa agar mempunyai akidah yang kokoh akan terwujud secara maksimal. Seperti kegiatan tadarus al-quran pada saat pesantren kilat dan kegiatan rutin sholat dzuhur berjamaah. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak M. Nasir:

“Kerjasama dan kekompakan guru Pendidikan Agama Islam dengan semua guru dalam penanaman akidah tentu harus ada kerjasama antara guru PAI dengan guru lain, tanpa adanya kerjasama yang baik maka penanaman akidah tidak akan terwujud secara maksimal. Oleh sebab itu di SMPN 1 Batanghari semua guru saling bekerjasama dalam membimbing siswa dalam hal penanaman akidah di sekolah. Seperti halnya kerjasama untuk sholat berjamaah, berbusana islami contohnya laki-laki memakai celana panjang dan membawa peci untuk di pakai ketika sholat, perempuan memakai jilbab dan berbusana yang sopan menutup aurat. Selain ketaatan beribadah, yaitu bekerjasama untuk memberikan pengawasan pada siswa selama kegiatan di sekolah.”²⁴

Serupa dengan pernyataan Wakakurikulum Sekolah Ibu

Ratnaningsih sebagai berikut:

“Saya mengkoordinir guru-guru PAI dalam menanamkan akidah dengan memberikan arahan kepada guru PAI untuk menjalin kekompakan antara sesama guru PAI dalam membina siswa selama di Sekolah khususnya dalam

²⁴ M. Nasir, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 21 Maret 2023.

penanaman akidah agar siswa dapat meyakini semua rukun Iman dan membimbing siswa menghayati serta mengamalkan ajaran agama yang di anutnya. Sehingga siswa dapat mempraktekkan hal-hal yang sifatnya baik dari segi perilaku sehari-harinya seperti berkata jujur, tekun beribadah, menghindari perilaku yang menyimpang dari aturan atau norma yang ada di sekolah, sehingga tidak terjadi suatu pelanggaran ketika di sekolah. Oleh sebab itu untuk menanamkan akidah secara benar tentang keimanan maka tugas utama adalah guru PAI sebagai pendidik harus siap mengemban tugas. Dan yang terakhir memotivasi guru agar lebih disiplin menjalankan tugas.”²⁵

Berdasarkan hasil observasi dan interview diperoleh keterangan dan dapat pahami bahwa kerjasama dan kekompakan guru Pendidikan Agama Islam dengan semua guru merupakan faktor pendukung dalam penanaman akidah pada siswa di Sekolah. Dengan adanya sinergitas antara guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, Osis dalam mengarahkan siswa di Sekolah guru Pendidikan Agama Islam akan dengan mudah dapat menanamkan akidah Islam yang baik di lingkungan Sekolah.

c. Kesadaran diri peserta didik itu sendiri

Kesadaran diri peserta didik termasuk bagian yang mendukung penanaman akidah, dengan kesadaran diri yang timbul maka dengan mudah guru memberikan bimbingan tentang ajaran Islam. Sisi positifnya siswa tanpa di suruh sudah berjalan dengan sendirinya. Seperti contoh

²⁵ Ratnaningsih, Wakakurikulum SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang Wakakurikulum, pada tanggal 27 Maret 2023.

melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, membaca al-qur'an, dan membersihkan masjid. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak M. Nasir:

“Yang terakhir dapat menjadi pendukung dalam penanaman akidah adalah kesadaran diri peserta didik itu sendiri. Tanpa adanya kesadaran diri semua yang di berikan dan di tanamkan guru agama Islam untuk siswanya tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu perlunya memupuk kesadaran diri pada diri siswa agar apa yang di tanamkan guru dapat di respon siswa secara positif dan tidak menjadikan itu sebagai beban bagi mereka.”²⁶

Serupa dengan pernyataan Wakakurikulum Sekolah Ibu Ratnaningsih sebagai berikut:

“Kesadaran diri merupakan faktor terpenting untuk mendukung guru mentransformasikan ilmu pengetahuan terutama dalam penanaman akidah. Siswa yang sadar akan pentingnya akidah dalam kehidupannya akan selalu berperilaku baik di lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Sebagai contoh di sekolah terbiasa bersikap jujur, saling menghargai keyakinan orang lain, melaksanakan sholat berjamaah tanpa di suruh, dan melaksanakan kewajiban lain yang terdapat dalam rukun Iman dan Rukun Islam tanpa paksaan.”²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan interview diperoleh keterangan dan dapat pahami bahwa kesadaran diri peserta didik itu sendiri merupakan pendukung yang sangat penting untuk mendukung penanaman akidah di sekolah. Dengan adanya kesadaran diri dari siswa maka segala apa yang di katakan guru adalah suatu kebenaran yang harus dilaksanakan tanpa adanya suatu keterpaksaan, dan menjadikan

²⁶ M. Nasir, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 21 Maret 2023.

²⁷ Ratnaningsih, Wakakurikulum SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang Wakakurikulum, pada tanggal 27 Maret 2023.

siswa lebih mudah untuk di arahkan dengan baik tanpa ada siswa yang menentang bimbingan dan arahan dari gurunya.

3. Faktor penghambat penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut :

a. Latar belakang keluarga peserta didik

Latar belakang keluarga peserta didik memang menjadi faktor penghambat jika keluarga mengalami masalah *broken home*, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan ketidakpedulian orangtua pada pergaulan anak di luar rumah sudah tidak terkendali akan membuat diri siswa bebas dalam pergaulannya akibatnya akidahnya lemah sehingga dapat melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma yang berlaku. Misalnya terlibat perkelahian, ikut-ikutan membuat sekumpulan gengster dan minum-minuman keras.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak M. Nasir:

“Kita sebagai guru juga tidak tahu bagaimana latar belakang siswa ketika di rumah, apakah latar belakang siswa dari golongan orangtuanya yang tidak memiliki permasalahan keluarga atau malah banyak permasalahan seperti masalah *broken home*, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan ketidakpedulian orangtua pada pergaulan anak di luar rumah. Jika latar belakang keluarga peserta didik mengalami permasalahan yang demikian tentu menjadi penghambat dalam penanaman akidah.”²⁸

²⁸ M. Nasir, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 21 Maret 2023.

Serupa dengan pernyataan Wakakurikulum Sekolah Ibu

Ratnaningsih sebagai berikut:

“Di lingkungan sekolah memang sepenuhnya adalah tanggung jawab kami sebagai guru untuk mendidik dan membimbing siswa dalam namun jika sudah di rumah kontrol dan pengawasan ada pada keluarga yakni kedua orangtua siswa. Oleh sebab itu sebagai orangtua juga harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya terutama dalam akidah.”²⁹

Berdasarkan hasil observasi dan interview diperoleh keterangan dan dapat pahami bahwa latar belakang keluarga peserta didik merupakan faktor penghambat dalam penanaman akidah apabila pengaruh-pengaruh dari kedua orangtuanya tidak mencerminkan akidah yang baik. Oleh sebab itu harus adanya kerja sama yang baik antara guru dan orangtua dalam mendidik anak.

b. Alokasi jam pelajaran yang kurang

Alokasi jam pelajaran yang kurang menjadi bentuk penghambat karena materi agama khususnya pada aspek akidah itu penting dan sebenarnya sangat luas terlebih jika ingin memperdalam materi tersebut. Di SMPN 1 Batanghari sebelumnya jam pelajaran agama 2 jam, sekarang sudah menjadi 3 jam.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak M. Nasir:

“Disini alokasi waktu jam pelajaran khusus Pendidikan Agama Islam awal mulanya 2 jam pelajaran sekarang menjadi 3 jam pelajaran. Sebetulnya jika di katakan kurang

²⁹ Ratnaningsih, Wakakurikulum SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang Wakakurikulum, pada tanggal 27 Maret 2023.

ya kurang karena Pendidikan Agama Islam itu juga penting bagi pembinaan religius siswa terutama pada aspek akidah hanya sedikit materinya pada setiap semester dan setiap kelas, maka perlu penjabaran yang luas agar siswa benar-benar paham akan pentingnya akidah dalam diri mereka. Hal ini dapat menjadi penghambat guru menanamkan akidah pada siswa jika hanya berpatokan pada jam pelajaran pada saat pembelajaran di kelas.”³⁰

Serupa dengan pernyataan Wakakurikulum Sekolah Ibu Ratnaningsih sebagai berikut:

“Sebetulnya jam pelajaran khusus Pendidikan Agama Islam yang tadinya 2 jam pelajaran sekarang sudah bertambah menjadi 3 jam pelajaran, dan yang di pelajari bukan hanya pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi pelajaran yang lain juga maka waktu jam pelajaran juga menjadi penghambat guru dalam penanaman akidah di sekolah.”³¹

Berdasarkan hasil observasi dan interview diperoleh keterangan dan dapat pahami bahwa kurangnya waktu jam pelajaran bagi guru dalam penanaman akidah pada siswa di Sekolah dapat menjadi faktor penghambat penyampaian ilmu pengetahuan dan praktik-praktik pengamalan akidah dalam kehidupan dan membuat siswa tidak fokus dalam pemahaman maupun praktik pengamalan.

c. Dampak kemajuan IPTEK

Dampak kemajuan IPTEK menjadi penghambat jika siswa memanfaatkan kemajuan IPTEK seperti gadget serta media elektronik

³⁰ M. Nasir, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 21 Maret 2023.

³¹ Ratnaningsih, Wakakurikulum SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang Wakakurikulum, pada tanggal 27 Maret 2023.

lainnya untuk mencari hal-hal yang sifatnya negatif seperti tik-tokan, whatsappan, facebookan dll untuk mengupdate hal-hal yang tidak penting atau kurang bermanfaat. Seharusnya media tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik namun kenyataannya justru dimanfaatkan untuk hal yang tidak baik. Jika di Sekolah masih ada pengawasan yang dilakukan oleh guru, namun jika sudah di rumah terlepas dari tanggung jawab guru. Artinya kedua orangtua yang menjadi tanggung jawab sepenuhnya yang dapat mengawasi kondisi dan kepribadian anaknya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak M. Nasir:

“Dampak kemajuan IPTEK menjadikan penghambat guru dalam penanaman akidah dapat merusak generasi remaja dikarenakan banyak pengaruh-pengaruh negatif yang ditimbulkan di dalamnya diantaranya siswa sering mengupdate hal-hal yang tidak bermanfaat, dan sering menggunakan untuk bermain *game online* seperti judi online. Jika di sekolah pengawasan anak akan mudah di kontrol oleh gurunya seperti menitipkan gadget di sekolah, namun ketika di rumah guru tidak tahu tentang aktifitas apa yang dilakukan siswanya selama di rumah saat menggunakan *gadget-Nya*.”³²

Serupa dengan pernyataan Wakakurikulum Sekolah Ibu

Ratnaningsih sebagai berikut:

“Semakin berkembangnya IPTEK maka semakin besar tantangan yang di hadapi khususnya dalam bidang pendidikan, dampak yang di timbulkan dapat berpengaruh positif juga dapat berpengaruh negatif bagi seseorang. Jika siswa banyak mencari hal-hal yang sifatnya negatif tentu hal tersebut akan menghambat guru dalam penanaman akidah pada siswanya. Karena siswa lebih menyukai *gadget-Nya* daripada apa yang di ajarkan oleh gurunya.

³² M. Nasir, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang guru, pada tanggal 21 Maret 2023.

Inilah yang menjadi penghambat bagi guru menanamkan akidah.”³³

Berdasarkan hasil observasi dan interview diperoleh keterangan dan dapat dipahami bahwa dampak kemajuan IPTEK dapat mempengaruhi pola berfikir siswa dan akan membuat siswa semakin nyaman bermain daripada memanfaatkannya untuk belajar. Oleh sebab itu dapat menjadi faktor penghambat guru dalam penanaman akidah pada siswa. Sebaiknya guru harus bekerja sama dengan orangtua untuk melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap anak agar mereka tidak terjerumus pada perbuatan yang negatif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya telah ditemukan data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang strategi penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, pada pembahasan ini akan peneliti sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti juga akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian akan menyamakan teori-teori yang ada dalam sub bab ini akan disajikan analisa data yang diperoleh, baik data primer maupun data skunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci.

³³ Ratnaningsih, Wakakurikulum SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, didiskusikan di ruang Wakakurikulum, pada tanggal 27 Maret 2023.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman akidah pada siswa guna memberikan penerapan pada siswanya untuk memiliki Akidah Islam yang kokoh yang akan membimbing mereka pada perilaku yang mulia, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian.

Berikut ini penulis akan menguraikan pembahasan terkait strategi penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur berikut faktor pendukung dan faktor yang menghambat dalam penerapannya.

1. Strategi Penanaman Akidah Pada Siswa Di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Strategi penanaman akidah pada siswa dalam pelaksanaannya bertujuan antara lain, untuk memberikan pemahaman, menumbuhkan dasar ketuhanan, memelihara seseorang dari kemusyrikan, menghindarkan diri dari pengaruh pikiran yang menyesatkan, dan mengimani ajaran Islam secara benar sesuai pengamalan sumber ajaran Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam penanaman akidah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan varian strategi yang tepat untuk memberikan dampak yang optimal pada siswa di sekolah. Proses

tersebut tidaklah mudah, guru PAI perlu memahami langkah-langkah dan penerapannya.

Bentuk strategi yang digunakan dalam penanaman akidah di SMPN 1 Batanghari diantaranya adalah strategi keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, *hiwar* (percakapan), *qishah* (kisah), *targhib* dan *tarhib*, ceramah, dan demonstrasi, karena strategi tersebut lebih dapat mewakili pada penanaman akidah yang baik.

Dalam penggunaan strategi ini diharapkan dapat membina akidah siswa, serta secara umum pelaksanaan strategi penanaman akidah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa di lingkungan sekolah. Sehingga konsepsi penanaman akidah tersebut dapat di manifestasikan secara langsung dalam setiap perbuatan dan bentuk pengamalan ibadahnya.

a) Strategi keteladanan

Strategi keteladanan yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan teladan yang baik dari akidahnya dan juga mendorong siswa untuk dapat menjadi siswa teladan di sekolah yang terbimbing akidahnya secara benar. Misalnya dari segi akidah seperti sikap jujur, sabar, ikhlas dalam beribadah, membudayakan salam, senyum dan sapa di lingkungan sekolah, menghargai orang lain, membiasakan sikap tolong menolong

dalam kebaikan dan keteladanan dalam berpenampilan. Sehingga siswa mengamalkan kejujuran, keikhlasan dalam beramal saleh dan dalam beribadah mencerminkan akidah secara benar. Segala yang mencerminkan akidah Islam yang ditanamkan guru PAI merupakan sumber ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Seperti halnya di jelaskan di dalam al-qur'an bahwa Allah SWT menunjuk Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat manusia, yang berarti memiliki nilai paedagogis bagi pengikutnya.³⁴

b) Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan yang terjadwalkan kegiatannya dan membiasakan mengucapkan perkataan yang baik sesuai tuntunan ajaran Islam serta membiasakan mengutamakan Ibadah dari pada kepentingan pribadi. Misalnya menjadwalkan kegiatan adzan dan iqamah pada siswanya dan membiasakan mengucapkan kalimat tauhid pada siswa, membiasakan siswa untuk sholat pada awal waktu, sholat berjamaah, berzikir dan berdoa setelah sholat. Pembiasaan itu dilakukan oleh guru PAI serta dewan guru lainnya dan diikuti oleh siswanya di Sekolah. Pembentukan Akidah melalui pembiasaan yang dilakukan guru PAI merupakan suatu pembelajaran pada siswa yang dilakukan secara berulang-ulang

³⁴ Ahmad Jamin dan Pristian Hadi Putra, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam (Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis dan Aplikatif)* (Jawa Barat: Adab CV. Adanu Abimata, 2020), h. 199.

agar menjadi terbiasa. Pembiasaan ini dilakukan dalam upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi suatu aktifitas yang dapat dilakukan secara benar.³⁵

c) Strategi Nasehat

Strategi nasehat yang dilakukan oleh guru PAI dalam upaya penanaman akidah pada siswanya yaitu dengan memberikan pesan-pesan yang sifatnya pemberi peringatan kepada siswa agar siswa dapat memahami tentang apa yang telah dialaminya. Pemberian nasehat oleh guru PAI kepada siswa itu sudah bagus karena dengan adanya nasehat yang diberikan akan mendorong semangat siswa untuk rajin belajar, agar siswa bisa untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi dan mereka juga diajari untuk menghargai pendapat orang lain terutama dalam aspek akidah. Misalnya nasehat tentang pentingnya sholat berjamaah, larangan berbohong, larangan mencuri, larangan memakan makanan yang haram untuk di makan, pentingnya membangun keimanan yang kuat terutama pada saat berpuasa. Semua bentuk nasehat tersebut dihubungkan dengan aspek akidah. Dengan strategi nasehat ini dapat digunakan untuk mendidik siswa termasuk mempersiapkan baik secara moral, emosional dan sosialnya.³⁶

³⁵ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Sebuah Analisis Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia)*, Cet. 1 (Depok: Rajawali Press, 2020), h. 28.

³⁶ Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 19.

d) Strategi Pengawasan

Strategi pengawasan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan kontrol kepada siswa melalui pengawasan agar siswa dapat terbimbing dengan maksimal melalui kegiatan sehari-harinya selama di Sekolah. Pengawasan yang dilakukan guru PAI pada siswa tidak hanya pengawasan dalam hal beribadah saja, namun juga pengawasan dalam menggunakan alat komunikasi, pengawasan ketika proses belajar di dalam kelas dan pada saat siswa bergaul dengan teman pada saat diluar jam pelajaran. Misalnya pengawasan pada alat komunikasi *gadget* atau *Handphone android* biasanya berupa foto dan video, pengawasan ketika sholat berjamaah dilakukan rutin setiap hari, pengawasan ketika ujian Sekolah, dan pengawasan saat sedang bergaul dengan teman sebayanya. Agar siswa tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari aturan yang ditetapkan di Sekolah, oleh sebab itu pada usia remaja perlu pengawasan yang tepat dan lebih ditanamkan akidah agama yang kuat.³⁷

e) Strategi *Hiwar* (percakapan)

Strategi *Hiwar* (percakapan) tersebut dilakukan oleh guru PAI dengan melakukan dialog dengan siswa yang berkaitan tentang masalah-masalah yang dialaminya terutama masalah akidah. Dari percakapan tersebut diharapkan dapat mengetahui perkembangan

³⁷ Emma Pandi Wirakusumah, *Sehat Cara Al-Qur'an dan Hadis*, Cet. 1 (Jakarta Selatan: Hikmah (PT Mizan Publika) Anggota IKAPI, 2010), h. 19.

siswa lebih lanjut. Misalnya memberikan percakapan pada siswa artinya memberikan stimulus untuk bertanya tentang hakikat Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa. Guru memberikan waktu pada siswanya untuk bertanya dan menanggapi tema pembelajaran tersebut kemudian guru bertugas memberikan penjelasan secara benar berdasarkan sumber ajaran Islam. Strategi *Hiwar* (percakapan) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang disampaikan dengan memperhatikan proses berfikir diantara siswa-siswi.³⁸

f) Strategi *Qishah* (kisah)

Strategi *Qishah* (kisah) tersebut digunakan guru Pendidikan Agama Islam dengan menyampaikan kisah-kisah nabi dan rasul serta orang-orang yang sholeh di masa lampau yang memiliki keteguhan dan kesabaran menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai umat muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Strategi *qishah* (kisah) merupakan salah satu strategi penanaman akidah yang dilakukan guru PAI pada siswanya. Selain mampu menarik perhatian siswa, strategi tersebut juga dapat menjadi transfer pesan-pesan moral dan akidah yang disampaikan pada siswa. Strategi tersebut dilakukan dengan cara memaparkan kisah agar pendengar dan pembaca dapat meniru perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan

³⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 139.

yang buruk, serta menjadi pembaca dan pendengar yang senantiasa beriman dan beramal saleh.³⁹

g) Strategi *Tarhib* dan *tarhib*

Strategi *Tarhib* dan *tarhib* digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman akidah pada siswa. Dengan strategi ini, menjadikan diri siswa merasa lebih berhati-hati dalam sikap dan perbuatannya sebab dirinya selalu berada dalam pengawasan Allah SWT dan membuat siswa lebih bersemangat untuk terus melakukan kebaikan. Misalnya memberikan gambaran ganjaran bagi orang yang banyak melakukan kebaikan akan memperoleh surga dan yang banyak melakukan keburukan selama di dunia memperoleh neraka. Strategi tersebut dilakukan dengan cara memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan atau motivasi untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan kesuksesan dalam melakukan kebaikan, sedangkan bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk kebenaran maka akan mendapatkan kesusahan.⁴⁰

h) Strategi Ceramah

Strategi ceramah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu menyampaikan ceramah tentang pentingnya keimanan dalam diri seseorang bagi kehidupan. Isi ceramah tersebut

³⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan : Teori , Kebijakan, dan Praktik*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2015), h. 145.

⁴⁰ Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), h. 109.

berisikan penjelasan-penjelasan tentang iman kepada kitab suci Allah SWT, dan memotivasi siswa agar mencintai al-qur'an dengan cara rajin membacanya setiap hari. Strategi ceramah tersebut diterapkan di sekolah pada saat setelah sholat dzuhur berjamaah di masjid, dan pada peringatan hari-hari besar seperti isra' mi'raj, nuzulul qur'an dan hari-hari besar lainnya. Guru juga mengundang ustadz dari luar untuk memperdalam akidah siswa di Sekolah tentang ilmu agama. Hal ini akan lebih mudah lagi diterapkan ketika ada kegiatan pesantren kilat. Strategi ceramah tersebut merupakan suatu cara penyampaian pembelajaran dengan penuturan secara lisan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya suatu cara penyampaian pembelajaran dengan penuturan secara lisan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya di ruang kelas.⁴¹ Penerapannya menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

i) Strategi Demonstrasi

Strategi demonstrasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan alat bantu yakni laptop dan *proyektor* untuk menampilkan power point dan video pembelajaran tentang akidah disertai dengan langkah-langkah beserta penjelasan yang mudah untuk di mengerti. Materi yang

⁴¹ Kurnali Sobandi, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1 (Jawa Barat: Pustaka Afa Media (PAM Press), 2016), h. 11.

dipelajari tentang materi pelajaran meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT. Siswa dituntut untuk memperhatikan dengan seksama dan memahami materi yang ditampilkan serta membuat catatan pembelajaran. Dari penerapan strategi tersebut dapat mempermudah guru dalam penanaman akidah dan dapat memotivasi siswa untuk memiliki akidah yang benar serta dapat memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan strategi demonstrasi ini dapat dilakukan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁴²

2. Faktor yang mendukung penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur diantaranya :

1) Tata Tertib dan Program Sekolah

Tata Tertib dan Program Sekolah merupakan bentuk aturan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Aturan tersebut yang menjembatani antara guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran seperti penanaman akidah yang diterapkan untuk siswa.

⁴² Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) : Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017), h. 182.

2) Kerjasama dan kekompakan guru Pendidikan Agama Islam dengan semua guru

Kerjasama dan kekompakan guru Pendidikan Agama Islam dengan semua guru merupakan bentuk pendukung dalam penanaman akidah. Apabila semua komponen baik kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru bidang studi lainnya saling bekerjasama dalam memberikan penanaman akidah pada siswa secara benar di sekolah maka akan menjadi kegiatan yang positif yang dapat di contoh oleh siswa selama di sekolah. Adapun tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu diantaranya dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru dan dukungan yang datang dari dalam diri guru itu sendiri.⁴³

3) Kesadaran diri peserta didik itu sendiri

Kesadaran diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor yang penting yang harus dilakukan guru agama adalah memberikan arahan dan bimbingan agar siswa dapat dengan sadar melakukan perbuatan terpuji dan menjauhkan dirinya dari segala bentuk perbuatan yang tercela dan selalu tekun beribadah yang dilakukan dengan ikhlas tanpa ada suatu paksaan dari guru maupun orang lain sehingga siswa dengan sadar mematuhi peraturan sekolah dan norma agama. Berdasarkan kondisi tersebut kesadaran merupakan

⁴³ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 138.

hal yang penting dimiliki oleh setiap individu untuk merespon segala yang diterimanya seperti kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisir dalam sistem mental dari kepribadian.⁴⁴

3. Faktor yang menghambat penanaman akidah pada siswa di SMPN 1

Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

1) Latar belakang keluarga peserta didik

Latar belakang keluarga peserta didik merupakan bentuk penghambat dalam proses penanaman akidah karena semua siswa mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Siswa yang selalu mendapatkan perhatian dari kedua orangtuanya tentu berbeda dengan siswa yang tidak terlalu banyak mendapatkan perhatian dari kedua orangtuanya selama di rumah. Apabila kebiasaan dilingkungan negatif maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak.⁴⁵

2) Alokasi jam pelajaran yang kurang

Alokasi jam pelajaran yang kurang merupakan penghambat jika dalam penanaman akidah hanya dilakukan di dalam kelas saja tentu waktu jam pelajaran yang membatasi ruang gerak guru dalam menggunakan strategi penanaman akidah. Ditambah lagi ada pembelajaran lain selain Pendidikan Agama Islam, sehingga

⁴⁴ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 49.

⁴⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 48.

alokasi waktu yang ada di sekolah menjadi kurang sehingga strategi penanaman akidah perlu diterapkan pada waktu di luar jam pelajaran.

3) Dampak kemajuan IPTEK

Dampak kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi penghambat dalam penanaman akidah bila pengawasan terhadap siswa tidak dilakukan secara penuh tentu pengaruhnya akan lebih besar terhadap perkembangan pola pikir siswa terhadap apa yang ia dapatkan dari lingkungan sekitarnya. Seperti pergaulan yang salah, terlalu asik bermain hingga lupa beribadah, dan dampak negatif lainnya.⁴⁶ Jika kemajuan IPTEK dimanfaatkan dengan baik oleh siswa tentu akan membuka wawasan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

⁴⁶ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi penanaman akidah di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur maka dapat disimpulkan:

1. Strategi penanaman akidah dalam membina akidah siswa di Sekolah yaitu: menggunakan strategi keteladanan, strategi pembiasaan, strategi nasehat, strategi pengawasan, strategi *hiwar* (percakapan), strategi *qishah* (kisah), *targhib* dan *tarhib*, strategi ceramah, dan strategi demonstrasi. Dalam penggunaannya sangat efektif digunakan untuk siswa.
2. Faktor pendukung penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari ada 3 diantaranya tata tertib dan program sekolah, kerjasama dan kekompakan guru Pendidikan Agama Islam dengan semua guru, dan kesadaran diri peserta didik itu sendiri.
3. Faktor penghambat penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari ada 3 diantaranya latar belakang keluarga peserta didik, alokasi jam pelajaran yang kurang dan dampak kemajuan IPTEK.

B. Implikasi

Strategi penanaman akidah di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur dianggap sudah efektif dan layak untuk dipertahankan. Dan sebagai saran penyusun adalah perlu dilakukan

secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, akan tetapi guru harus tetap senantiasa melakukan inovasi dalam menetapkan strategi yang tepat, sesuai dengan judul materi Pendidikan Agama Islam tentang akidah yang diajarkan, agar penanaman akidah Islam siswa mampu berkembang secara maksimal.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam strategi penanaman akidah pada siswa harus senantiasa diminimalisir dengan cara mengevaluasinya. Dan faktor yang mendukung dalam penanaman akidah harus tetap di tingkatkan. Strategi yang perlu dilakukan adalah peningkatan sumber daya para gurunya, peningkatan sarana dan prasarana di sekolah, serta kerja sama dan komunikasi yang aktif antara pihak sekolah dengan orangtua serta masyarakat sekitarnya.

Penanaman akidah pada siswa membutuhkan keseriusan yang sangat urgen. Untuk itu, membutuhkan strategi yang tepat di Sekolah sesuai dengan tujuan Sekolah yaitu:

1. Kepada kepala Sekolah diseluruh Indonesia khususnya guru yang menjadi pendidik, pembimbing, pelatih dan penilai siswa, dalam hal ini guru yang ada di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur disarankan untuk mengajar dengan keteladanan, karena dengan keteladanan merupakan kunci sukses dalam penerapan nilai-nilai akidah. Selain itu pembiasaan, dengan membiasakan perilaku-prilaku terpuji.

2. Dalam pengumpulan data peneliti harus bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan sasaran di Sekolah, kepala Sekolah, wakakurikulum, terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang menjadi objek penelitian.
3. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian dan penyusunan Tesis ini, jadi diharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga Tesis ini dapat berguna bagi peneliti dan pembaca lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan sehingga peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Untuk guru PAI tentang sembilan strategi penanaman akidah yang digunakan pada siswa diantaranya:
 - a) Strategi keteladanan yang diterapkan guru sudah baik dalam pengamalan Ibadahnya seperti melaksanakan sholat tepat waktu, dan perilaku ikhlas beramal hal ini harus dipertahankan, praktek kejujuran perlu ditingkatkan, dan cara berpakaian perlu mendapat perhatian.
 - b) Strategi pembiasaan yang diterapkan guru seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan pembiasaan azan dan iqamah secara bergiliran sudah baik perlu di pertahankan. Pembiasaan mengucapkan kalimat toyyibah ketika berbuat salah mengucapkan astaghfirullah

perlu ditingkatkan, dan kegiatan berzikir setelah sholat perlu mendapat perhatian serius.

- c) Strategi nasehat yang diterapkan guru sudah baik dalam prakteknya banyak siswa yang sadar akan pentingnya sholat 5 waktu perlu dipertahankan, sikap saling menghormati dan menghargai orang lain perlu ditingkatkan, dan kegiatan puasa senin-kamis perlu mendapat perhatian.
- d) Strategi pengawasan yang digunakan guru sudah baik dalam mengawasi siswanya ketika sholat berjamaah perlu dipertahankan, pengawasan pada saat siswa istirahat perlu ditingkatkan, dan tentang pengawasan *gadget* atau *handphone* siswa perlu ditingkatkan.
- e) Strategi *Hiwar* (percakapan) yang digunakan guru sudah bagus dalam pemberian pemahaman pada siswa sehingga mereka dapat beriman pada rasul – rasul Allah SWT, dalam pemberian contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari perlu ditingkatkan, penjelasan mengenai larangan melakukan perbuatan yang dilarang dalam Agama Islam harus mendapat perhatian serius agar siswa dapat memahami sebab dan akibatnya.
- f) Strategi Qishah (kisah) yang diterapkan guru dengan gaya dan intonasi yang menarik perlu dipertahankan, perlu peningkatan dalam pemahaman siswa dengan menampilkan kisah nyata dalam

kehidupan, dan siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius.

- g) Strategi *targhib* dan *tarhib* yang diterapkan guru sangat baik dapat memberi gambaran tentang keindahan surga dan pembebasan azab neraka serta menumbuhkan semangat untuk selalu berbuat kebaikan perlu dipertahankan, pemahaman akan strategi ini masih bersifat abstrak sehingga diperlukan sumber dari Al-Qur'an dan Hadist hal ini perlu ditingkatkan, yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah memberikan hukuman yang tepat jika siswa melanggar tata tertib di sekolah.
- h) Strategi ceramah yang diterapkan guru sangat baik digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman terutama masalah akidah serta memiliki pendirian yang kokoh ini perlu dipertahankan, dalam mengatur waktu dan tempat penyampaian isi ceramah perlu ditingkatkan, dan kemampuan guru memberikan ilustrasi dan penguasaan teknik-teknik ceramah perlu diperhatikan dengan tepat.
- i) Strategi Demonstrasi yang diterapkan guru dapat memusatkan perhatian siswa dan memberi gambaran yang jelas terhadap materi tersebut ini perlu dipertahankan, perlu persiapan yang matang oleh guru baik dari segi kemampuan dan keterampilan guru saat mengajar perlu ditingkatkan, dan ketersediaan peralatan,

bahan-bahan dan tempat yang kurang memadai ini perlu mendapatkan perhatian serius.

2. Diharapkan agar guru PAI melakukan peningkatan tentang tata tertib dan program sekolah khususnya pada masalah akidah, peningkatan kerjasama dari seluruh warga sekolah dalam melakukan penanaman akidah pada siswa selama di sekolah, menumbuhkan kesadaran diri siswa dalam masalah akidah melalui bimbingan dan arahan dari guru dan seluruh warga sekolah, dan guru dapat mengatur waktu dengan baik agar akidah yang ditanamkan pada siswa dapat disampaikan secara optimal.
3. Diharapkan agar siswa memiliki latar belakang keluarga yang baik yang selalu mengajarkan pendidikan agama dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan memberikan perhatian kepada kepada anak-anaknya, dan agar siswa dapat memanfaatkan kemajuan IPTEK dengan bijak dan menggunakannya untuk mencari hal-hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hakim, Atang, dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Afriani, Nadia. "Strategi Guru dalam Menanamkan Aqidah pada Siswa Kuttab Al-Fatih Aceh." Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2020.
- Ahsan, Muhammad, dan Sumiyati. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018*. Cet. 2. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018.
- . *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*. Cet. 2. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Ahsan, Muhammad, Sumiyati, dan Mustahdi. *Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*. Cet. 4. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- . *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*. Cet. 4. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Aida Nasution, Hasnil, dan Khairat Manurung. *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Al-Bukhary. *Shahih Bukhary, Kitab al-Jana'iz*, no. 1271.
- Anwar Yusuf, Ali. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Aziz bin Muhammad Abdul Lathif, Abdul. *Pelajaran Tauhid untuk Tingkat Lanjutan*. Jakarta: Darul Haq, 2009.

- Aziz, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku, 2016.
- B. Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Bakar Jabir Al-Jazairy, Abu. *Akidah Islamiyah*. Surabaya: Putra Pelajar, 2011.
- Bulu', dan Nuryani. "Penanaman Nilai Akidah Islam di Pesantren Daerah Minoritas Muslim." *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. 5, No. 1 (2019): 105–13.
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Darsono, dan T. Tabrani. *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Penyempurnaan 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- . *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Diponegoro, 2007.
- . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: J-Art, 2004.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Fitriana. "Urgensi Penanaman Akidah dalam Pendidikan Islam." *Tadarus Tarbawy* Vol. 1, No. 2 (2019): 99–108.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Cet. 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Harun, dkk. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural dan Kearifan Lokal bagi Siswa PAUD*. Cet. 1. Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- Hasan Al-Bana, Syekh. *Akidah Islam*. Yogyakarta: PT Al-Ma'arif, 2012.

- Hasanah, Mila. *Pembelajaran Akidah dalam Al-Quran*. Lhokseumawe: Raja Publika, 2021.
- Hatim, Muhammad. “Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum.” *el-Hikmah* Vol. 12, No. 2 (2018): 140–163.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jamin, Ahmad, dan Pristian Hadi Putra. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam (Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis dan Aplikatif)*. Jawa Barat: Adab CV. Adanu Abimata, 2020.
- Jauhari, Heri. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kartini. “Pembelajaran Akidah dalam Menanamkan Pemahaman dan Keyakinan Tentang Rukun Iman pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Banjarmasin.” Tesis, Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari, 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” 2017.
- Khaeruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Yayasan Fatiya, 2002.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Malik, Imam. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Morado Sugiarto, Rachmat. *Model Pembelajaran SAINS Melalui Ayat-Ayat Penciptaan Manusia dalam Perspektif Syaikh Nawawi Banten*. Cet. 1. Yogyakarta: Maghza Books, 2015.
- Muhammad At-Tamami, Syaikh. *Kitab Tauhid, terj. M. Yusuf Harun*. Jakarta: Darul Haq, 2000.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.

- Mukhtarom, Asrori. *Studi Komperhensif Pendidikan Islam*. Cet. 1. Serang: Bintang Sembilan Visitama, 2021.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kulaitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- . *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2015.
- Muslim. *Sahih Muslim dalam Ensiklopedi Hadist Versi I [CD ROM]*. Lidwa Pusaka, 2010.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 2011.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pengajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Nurokhim, H. *Menguak Strategi Pembelajaran Nabi SAW Berbasis Ghazwah dan Sariyyah*. Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGI), 2021.
- Pandi Wirakusumah, Emma. *Sehat Cara Al-Qur'an dan Hadis*. Cet. 1. Jakarta Selatan: Hikmah (PT Mizan Publika) Anggota IKAPI, 2010.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Purna Jaya, Tri. "Tawuran Pelajar Bersenjata Tajam di Lampung Hingga Jari Korban Putus, 3 Orang Ditangkap." *Kompas.com*. 20 Desember 2022.
- Puspa Haji, Indah. "Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Akidah pada Anak Usia Dini." *Al Athfal* Vol. 1, No. 2 (2018): 64–93.
- Putri Wicaksonowati, Uly. "Pentingnya Menanamkan Aqidah Sejak Dini." *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol. 2, No. 4 (2022): 379–384.

- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- . Wakil Kepala SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, wawancara terkait Strategi Penanaman Akidah pada Siswa, t.t. Didiskusikan di ruang kantor, pada tanggal 20 Maret 2023.
- Saeful Ridhwan, Deden. *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Sebuah Analisis Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia)*. Cet. 1. Depok: Rajawali Press, 2020.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 4. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sobandi, Kurnali. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. 1. Jawa Barat: Pustaka Aufa Media (PAM Press), 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. 14. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) : Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2017.
- Sumiyati, dan Muhammad Ahsan. *Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018*. Cet. 2. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018.
- . *Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*. Cet. 2. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.

- Sunggono, Bambang. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sunhaji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah / Madrasah (Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah / Madrasah) Buku II*. Cet. 1. Jawa Tengah: CV ZT Corpora, 2022.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. 1 ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- . *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Umar, Husein. *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Warsita. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Yusuf Maulana, Muhammad. “Strategi Penanaman Akidah Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah pada Peserta Didik SMP Takhassus Plus Al Mardliyah Kaliwungu Selatan, Kendal.” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**STRATEGI PENANAMAN AKIDAH PADA SISWA DI SMPN 1
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR****OUTLINE**

Halaman

HALAMAN SAMPUL**HALAMAN JUDUL****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****PEDOMAN TRANSLITERASI PENULISAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I. PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Masalah dan Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB II. KAJIAN TEORI

- A. Pembelajaran Akidah
 - 1. Pengertian Pembelajaran Akidah

2. Tujuan Pembelajaran Akidah
 3. Fungsi Pembelajaran Akidah
 4. Ruang Lingkup Akidah
- B. Strategi Penanaman Akidah
1. Pengertian Strategi Penanaman Akidah
 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akidah
 - 1) Faktor Pendukung Penanaman Akidah
 - 2) Faktor Penghambat Penanaman Akidah
 3. Strategi penanaman Akidah Pada Siswa
 - 1) Strategi Keteladanan Pada Siswa
 - 2) Strategi Pembiasaan Pada Siswa
 - 3) Strategi Nasehat Pada Siswa
 - 4) Strategi Pengawasan Pada Siswa
 - 5) Strategi Hiwar (Percakapan) Pada Siswa
 - 6) Strategi Qishah (Kisah) Pada Siswa
 - 7) Strategi Targhib dan Tarhib Pada Siswa
 - 8) Strategi Ceramah Pada Siswa
 - 9) Strategi Demonstrasi Pada Siswa

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Sumber Data/Informan Penelitian
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Batanghari
 2. Visi dan misi sekolah
 3. Data Guru

4. Data Siswa
 5. Struktur Organisasi
 6. Denah Lokasi
- B. Deskripsi Hasil penelitian dan Pembahasan
1. Strategi Penanaman Akidah Pada Siswa Di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur
 2. Faktor-faktor yang mendukung penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur
 3. Faktor-faktor yang menghambat penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Desember 2022

Penulis,



Agus Irawan
NPM. 2171010043

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A.
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

LAMPIRAN 2**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)****STRATEGI PENANAMAN AKIDAH PADA SISWA DI SMPN 1
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR****PEDOMAN WAWANCARA****A. Transkrip Wawancara**

Nama Informan : Ahmad Saidi, S.Pd., M.M.

Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung
Timur.

1. Apakah visi dan misi SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
2. Bagaimana sejarah SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
3. Berapa jumlah keseluruhan siswa?
4. Ada berapa jumlah guru PAI yang mengajar?
5. Apakah di sekolah ini ada tempat beribadah untuk siswa?
6. Bagaimana Bapak mengevaluasi guru-guru dalam pembelajaran tatap muka?

Nama Informan : Drs. M. Nasir, M.Pd.

Jabatan : Guru PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung
Timur.

1. Bagaimana strategi Bapak dalam menanamkan aqidah pada siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?

2. Bagaimana keadaan aqidah siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
3. Kenapa Bapak memilih strategi tersebut untuk menanamkan aqidah?
4. Bagaimana partisipasi siswa ketika Bapak menanamkan aqidah pada siswa?
5. Bagaimana kesiapan guru dan siswa saat proses menanamkan strategi aqidah?
6. Apakah bahan ajar berupa materi-materi aqidah sudah Bapak persiapkan?
7. Apakah sumber belajar yang Bapak gunakan dan siswa sudah terpenuhi?
8. Apa yang biasa Bapak lakukan untuk menanamkan aqidah yang benar pada siswa ?
9. Contoh konkrit apa yang Bapak lakukan untuk menanamkan aqidah?
10. Mengapa Bapak harus memberikan contoh yang baik tentang aqidah pada saat di depan siswa?
11. Hal-hal keagamaan apa saja yang Bapak lakukan untuk menanamkan aqidah?
12. Bagaimana cara Bapak mengukur agar strategi tersebut sesuai atau sudah berhasil?
13. Apa faktor pendukung yang Bapak hadapi dalam penanaman aqidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
14. Apa faktor penghambat yang Bapak hadapi dalam penanaman aqidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?

Nama : Ratnaningsih, S.Pd.

Jabatan : Wakakurikulum SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

1. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?
2. Hari apa sajakah ada jadwal guru mata pelajaran PAI kelas VIII?
3. Bagaimana Ibu mengkoordinir guru-guru dalam menanamkan aqidah di sekolahan?

Nama : Siswa dan Siswi.

Jabatan : Pelajar SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

1. Bagaimanakah tanggapan anda dengan adanya proses pengajaran materi akidah pada mata pelajaran PAI yang ada di SMP Negeri 1 Batanghari?
2. Bagaimanakah guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran materi akidah pada siswanya di sekolah?
3. Bagaimanakah guru PAI menggunakan strategi penanaman akidah pada siswanya?
4. Berapakah strategi yang guru PAI gunakan dalam penanaman akidah pada siswanya di sekolah?
5. Bagaimanakah pengaruh strategi yang digunakan guru PAI terhadap diri anda dari segi akidah?

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang diobservasi:

1. Mengamati strategi penanaman akidah di SMP Negeri 1 Batanghari
2. Mengamati faktor pendukung penanaman akidah di SMP Negeri 1 Batanghari
3. Mengamati faktor penghambat penanaman akidah di SMP Negeri 1 Batanghari
4. Mengamati keadaan guru di SMP Negeri 1 Batanghari
5. Mengamati kondisi siswa di SMP Negeri 1 Batanghari
6. Mengamati lingkungan di SMP Negeri 1 Batanghari

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang sejarah, visi, misi dan tujuan di SMP Negeri 1 Batanghari
2. Data tentang jumlah guru di SMP Negeri 1 Batanghari
3. Data tentang jumlah siswa di SMP Negeri 1 Batanghari
4. Data tentang denah lokasi di SMP Negeri 1 Batanghari
5. Data tentang struktur organisasi di SMP Negeri 1 Batanghari
6. Data tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Batanghari
7. Data tentang kurikulum PAI di SMP Negeri 1 Batanghari
8. Data tentang strategi penanaman akidah di SMP Negeri 1 Batanghari

Metro, 24 Februari 2023

Penulis,



Agus Irawan
NPM. 2171010043

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A.
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

LAMPIRAN 3**DATA INFORMAN**

NO	NAMA	JABATAN
1	Ahmad Saidi, S.Pd., M.M.	Kepala Sekolah
2	Drs. M. Nasir, M.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Ratnaningsih, S.Pd.	Wakakurikulum
4	Auliya Nurfita Putri	Siswa
5	Naya Rahmadhani	Siswa
6	Adellia Rohmatul Azaro	Siswa

LAMPIRAN 4

**TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN
STRATEGI PENANAMAN AKIDAH PADA SISWA DI SMPN 1
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Hari : Selasa.
 Tanggal : 20 Maret 2023.
 Waktu : Pukul 09.00 Wib.
 Informan : Ahmad Saidi, S.Pd., M.M.
 Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah.

No	Fokus yang ditanya	Petikan Wawancara
1	Apakah visi dan misi SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?	<p>SMP Negeri 1 Batanghari dalam menyelenggarakan pendidikan dan profesionalitas di bidang pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan ImTaq, sehingga dituangkan ke dalam Visi dan Misi sebagai berikut :</p> <p>c. Visi Sekolah : Berprestasi dalam iptek, olahraga dan seni yang dilandasi imtaq dan berbudaya lingkungan.</p> <p>d. Misi Sekolah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah. 2) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya. 3) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu. 4) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global. 5) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif.

		<p>6) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.</p> <p>7) Menciptakan partisipasi aktif orangtua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.</p>
2	Bagaimana sejarah SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?	<p>SMP Negeri 1 Batanghari adalah SMP Negeri yang berada di Desa Banarjojo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Pada mulanya, SMP Negeri 1 Batanghari bernama SMP Persiapan yang didirikan pada tanggal 2 April 1981.</p> <p>Pendiri sekolah ini diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat Kecamatan Batanghari. SMP Persiapan ini berjalan selama 2 tahun, karena pada tahun 1983 menjadi sekolah Negeri 1 Batanghari.</p> <p>Kepemimpina sekolah atau kepala sekolah SMPN 1 Batanghari saat ini yaitu bernama Bapak Ahmad Saidi, S.Pd., M.M.</p>
3	Berapa jumlah keseluruhan siswa?	<p>Jumlah siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur ini ada 720 siswa. Dapat di lihat dari data siswa diantaranya di dapatkan kelas VII jumlah siswa ada 242, kelas VIII jumlah siswa ada 238, dan kelas IX jumlah siswa ada 240.</p>
4	Ada berapa jumlah guru PAI yang mengajar?	<p>Ada 3 jumlah guru PAI yang mengajar di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur diantaranya ibu Afifah Mey Liana berstatus honorer dengan kualifikasi S1 pendidikan bahasa arab mengajar mapel PAI, ibu Susi Nawanti berstatus honorer dengan kualifikasi pendidikan D1 Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengajar mapel PAI, dan bapak M. Nasir berstatus PNS dengan kualifikasi pendidikan S2 Pendidikan Agama Islam mengajar mapel PAI.</p>
5	Apakah di sekolah ini ada	Di SMPN 1 Batanghari Kabupaten

	tempat beribadah untuk siswa?	Lampung Timur ada Masjid Al-Qolam untuk beribadah para siswa dan guru di Sekolah.
6	Bagaimana Bapak mengevaluasi guru-guru dalam pembelajaran tatap muka?	Dalam pembelajaran tatap muka saya mengevaluasi guru-guru dengan menilai kinerja guru dalam pengajaran selama di Sekolah dalam lembar penilaian menilai administrasi pembelajaran apakah sudah terpenuhi hingga melihat laporan hasil KBM guru selama satu semester, memberikan pengawasan di kelas maupun di luar kelas, pemberian arahan dan bimbingan dan motivasi untuk guru agar memiliki komitmen dedikasi yang tinggi dalam hal mendidik siswa, memberikan contoh yang baik kepada guru tentang penerapan pembelajaran sesuai kurikulum dan pengajaran yang berlaku.

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Selasa.
 Tanggal : 21 Maret 2023.
 Waktu : Pukul 09.00 Wib.
 Informan : Drs. M. Nasir, M.Pd.
 Jabatan : Guru PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
 Tempat : Ruang Guru.

No	Fokus yang ditanya	Petikan Wawancara
1	Bagaimana strategi Bapak dalam menanamkan aqidah pada siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?	<p>Penanaman aqidah pada siswa SMPN 1 Batanghari, memang Pendidikan Agama Islam itu ada pelajaran Aqidah di SMP, Strategi yang telah di terapkan pada siswa ada 9, diantaranya strategi keteladanan, biasanya keteladanan dilakukan didalam dan diluar kelas seperti keteladanan dalam berbicara dengan cara guru bertutur kata berbahasa yang sopan dan halus tidak kasar di lingkungan sekolah mendorong siswa memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar, menjauhi perkataan yang bersifat dusta, dan guru selalu menunjukkan sikap saling menghormati serta menghargai pembicaraan orang lain termasuk siswa. Selanjutnya, keteladanan dalam perbuatan guru selalu membiasakan melatih siswa untuk selalu bersikap sabar dalam kegiatan belajar, guru selalu mengajak siswa untuk sholat berjamaah tepat waktu, membiasakan sebelum masuk ruangan mengetuk pintu dan salam terlebih dahulu karena salam termasuk dari doa. Membiasakan senyum, salam dan sapa dan membiasakan saling tolong menolong. Yang kedua strategi pembiasaan, strategi pembiasaan dapat dilakukan di sekolah untuk penanaman akidah pada siswa diantaranya kebiasaan untuk menjadwalkan kegiatan adzan dan iqamah pada siswanya dan menjelaskan pentingnya membiasakan mengucapkan</p>

	<p>kalimat tauhid pada siswa. Dengan membiasakan kalimat tauhid akan mendorong keimanan yang selalu di ingat siswa. Membiasakan dan mengajak siswa untuk sholat berjamaah pada awal waktunya, berpakaian rapi pada saat sholat, berzikir dan berdoa setelah sholat dengan pembiasaan tersebut bertujuan agar siswa dapat menyukai sholat sebagai bentuk perintah Allah yang harus segera dilaksanakan ketika mendengar suara adzan dan iqamah. Dan pembiasaan latihan berdoa di setiap aktivitas seperti membaca basmallah sebelum makan dan minum, mengucapkan alhamdulillah setelah selesai atau ketika diberi sesuatu oleh orang lain. Dalam hal ini guru sering menunjukkan pembiasaan pada siswa dan mendorongnya yakni selalu mengucapkan doa sehari-hari dan kalimat toyyibah dalam setiap keadaan dalam kehidupan sehari-hari. seperti mengucapkan alhamdulillah, astaghfirullah, a'uzubillahiminasyaitonirrajim, innailaihi wa innailaihi raji'un, dan allahuakbar. Pembiasaan tersebut dilakukan oleh semua guru dan siswa. Dengan pembiasaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan pembiasaan tentang keimanan pada diri siswa dan menjadi tanggung jawab yang harus diamalkan. Ketiga strategi nasehat di lakukan di dalam kelas dan di luar kelas Pemberian Nasehat ini biasa saya lakukan ketika di dalam kelas pada awal pembelajaran misalnya memberikan nasehat tentang pentingnya melaksanakan sholat 5 waktu, larangan berbohong, larangan mencuri, larangan memakan makanan yang haram untuk di makan, memiliki keimanan yang kuat terutama saat dalam keadaan berpuasa, dan membiasakan berperilaku terpuji. Keempat strategi pengawasan di lakukan pertama kali oleh guru agama namun diantaranya juga ada guru lain yang membantu termasuk guru BK.</p>
--	--

	<p>Pengawasan yang sering dilakukan pada siswa di sekolah yaitu pengawasan pertama pengawasan ketika berada di kelas pada saat diberikan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru PAI, kedua pengawasan terhadap pergaulan siswa selama di sekolah dilakukan oleh Guru PAI dan Guru BK yakni tentang perilaku siswa ketika berada di luar kelas, ketiga pengawasan pada alat komunikasi (<i>handphone</i>) saat dibawa ke sekolah dilakukan oleh semua dewan guru, dan terakhir pengawasan keempat pengawasan pada saat beribadah seperti sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha di masjid Al-Qolam dilakukan oleh guru PAI, guru BK dan Osis. Kelima strategi <i>hiwar</i> (percakapan) Di dalam kelas, saya sering memberikan percakapan pada siswa artinya memberikan stimulus untuk bertanya tentang materi yang sudah pernah disampaikan di kelas VII hakikat Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa, dan memberikan tanggapan bahwa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan adalah makhluk ciptaan Allah SWT, namun ada salah satu ciptaan Allah SWT yang paling taat dan keberadaannya tidak dapat di lihat yakni malaikat yang memiliki tugas masing-masing. Meyakinkan bahwa Allah SWT adalah tuhan berbeda dengan makhluk-Nya. Allah Maha Besar, jangan tanya besarnya seperti apa, yang jelas kata Maha berarti lebih dari segala-Nya. Untuk lebih memahaminya kenali Allah SWT melalui Asmaul husna dan melalui semua ciptaannya yang ada di langit dan di bumi. Dan ketika di kelas VIII ini saya menggunakan Strategi <i>hiwar</i> (Percakapan) tentang materi akidah meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT. Guru memulai percakapan pada siswa bagaimana jika di dunia ini tidak ada panutan? Banyak siswa merespon pertanyaan tersebut.</p>
--	--

	<p>Kemudian siswa bertanya lalu bagaimana agar manusia dapat memperoleh panutan Pak? Lalu saya jelaskan dengan memahami kata beriman pada rasul Allah SWT. Kemudian siswa bertanya kembali rasul itu siapa Pak, apakah sama seperti kita? Kemudian saya jawab iya, rasul itu juga manusia sama seperti kita mereka makan, minum dan tidur. Namun yang membedakan adalah sifat-sifat yang melekat pada diri seorang rasul Allah SWT yang merupakan sifat wajib. Semua ajaran rasul merupakan panutan yang mulia yang harus kita tiru seperti menjunjung tinggi kejujuran dan amanah, menjauhi sifat dusta, durhaka, dan ingkar, memiliki sikap yang tidak mudah menyerah, memiliki sifat sabar dan tabah, dan memiliki jiwa pemimpin. Jika kita tidak mau mengikuti petunjuk-Nya maka kita akan tersesat dan saling berebut kebenaran. Keenam strategi <i>qishah</i> (kisah) di pelajaran banyak sekali kisah-kisah zaman dahulu juga di zaman</p> <p>tidak baik menjadi baik. Dengan menerapkan strategi <i>qishah</i> (kisah)</p> <p>kelas 8 pada bab 8 dengan tema</p> <p>Allah SWT. saya menceritakan kisah dakwah 25 rasul dan rasul <i>ulul azmi</i></p> <p>yang faktual yang sedang viral kepada</p> <p>tersebut siswa memperhatikan dan sangat tertarik dengan cerita yang di sampaikan. Penyampaian kisah ini agar siswa dapat meyakini bahwa Allah SWT mengutus manusia pilihan yaitu para rasul untuk menyampaikan wahyu atau risalah yang telah diterimanya kepada umat-umatnya. Berbeda jika hanya di sampaikan dengan strategi ceramah akan terasa membosankan bagi siswa dan menyebabkan siswa tertidur. Manfaat</p>
--	--

	<p>dari strategi ini siswa dapat menghayati pesan-pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Apalagi jika dalam penyampaian strategi ini di sampaikan dengan intonasi yang baik, siswa akan lebih tertarik. Ketujuh strategi <i>targhib</i> dan <i>tarhib</i> Penerapan strategi ini dilakukan di kelas dengan meminta siswa menghitung berapa banyak kebaikan yang telah dilakukan pada setiap harinya dan guru memberikan penekanan bahwa balasan bagi orang yang banyak melakukan perbuatan baik maka Allah SWT sudah janjikan ia akan masuk dalam surga. Selain itu menghitung berapa banyak keburukan yang telah dilakukannya pada setiap harinya. Jika semakin banyak keburukan yang dilakukannya maka pintu neraka terbuka lebar-lebar. Serta meyakinkan siswa pada dasarnya ada dosa besar yang tidak akan di ampuni Allah SWT yakni dosa orang yang <i>Musyrik</i> (menyekutukan Allah SWT dengan apa yang telah di ciptakan-Nya). Kedelapan strategi ceramah seperti contoh ceramah besar pada waktu hari-hari besar seperti <i>isra' mi'roj</i> mengundang ustadz/kiyai ke SMP, selain itu guru PAI juga sering menggunakan di dalam kelas, strategi demonstrasi. Semua telah di terapkan. Saya sering menyampaikan baik saat berada di kelas sebelum belajar di mulai maupun pada saat setelah sholat dzuhur berjamaah di masjid menyampaikan ceramah pada siswa tentang pentingnya keimanan dalam diri seseorang bagi kehidupan bahwa keimanan itu diawali dari hati, di ungkapkan dengan lisan, dan dilakukan dengan amal perbuatan yang didasari dengan kecintaan pada pedoman yang sering di baca dan di amalkan yakni Al-quran merupakan hukum Islam yang pertama sebagai petunjuk dan hadist merupakan hukum Islam yang kedua yang disampaikan oleh Nabi Muhammad</p>
--	---

		<p>SAW. Keduanya merupakan landasan dalam berakidah Islam untuk di amalkan. Apabila iman seseorang itu baik, maka amal perbuatannya juga akan baik, dan sebaliknya jika iman seseorang buruk, maka amal perbuatannya juga buruk serta meyakinkan siswa bahwa semua yang kita lakukan di dunia ini akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SWT. Mengajak siswa untuk rajin membaca al-qur'an sebagai bukti kecintaannya terhadap kitab suci dan mendorong siswa agar selalu berbuat baik. Dan yang terakhir kesembilan strategi demonstrasi, ketika dalam proses belajar-mengajar di kelas saya juga pernah menggunakan media untuk di tampilkan pada siswa, dengan menggunakan power point dan tampilan video tentang materi meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT yang didalamnya memuat materi akidah. Dengan strategi ini dapat mempermudah dalam menyampaikan materi terutama tentang akidah. Akan lebih menarik apabila power point di sertai dengan contoh berupa tayangan video yang mengandung edukasi.</p>
2	<p>Bagaimana keadaan aqidah siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?</p>	<p>Ada yang baik dan yang kurang juga masih ada, yang sudah baik ada. Pembinaan terus di adakan, contoh kecil dalam membaca al-qur'an. Di SMPN 1 Batanghari ada 800 murid, oleh sebab itu guru agama ya tentu membutuhkan bantuan guru lain termasuk guru umum, osis dan BK juga turut membantu.</p>
3	<p>Kenapa Bapak memilih strategi tersebut untuk menanamkan aqidah?</p>	<p>Karena merasa strategi yang seperti itu wajib, anak kelas 7 berbeda dengan kelas 8 dan 9. Perbedaannya anak kelas 7 masih seperti anak SD masih sering ikut-ikutan karena takut sama guru. Supaya anak tahu bahwa ibadah itu tujuan kita harus perlahan-lahan. Maka guru perlu banyak menunjukkan keteladanan. Guru harus hati-hati dalam berbicara dan jangan sampai guru tidak sholat.</p>

4	Bagaimana partisipasi siswa ketika Bapak menanamkan aqidah pada siswa?	Sangat-sangat bagus, pada waktu sholat berjamaah kompak, pada waktu pengajian juga kompak. Kendala 1 atau 2 orang masih dianggap wajar dan perlu pembinaan.
5	Bagaimana kesiapan guru dan siswa saat proses menanamkan strategi aqidah?	Namanya guru kan harus selalu siap, guru siap 100 %, kalau siswa secara umum 90% kesiapan siswa itu selama di Sekolah.
6	Apakah bahan ajar berupa materi-materi aqidah sudah Bapak persiapkan?	Guru sudah mempersiapkan RPP, PROTA, dan PROMES. Dari kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 di setiap semester pasti ada materi akidah.
7	Apakah sumber belajar yang Bapak gunakan dan siswa sudah terpenuhi?	Sumber belajar berupa buku-buku Pendidikan Agama Islam sudah terpenuhi dan untuk ibadah baik siswa laki-laki dan perempuan sudah ada di Sekolah.
8	Apa yang biasa Bapak lakukan untuk menanamkan aqidah yang benar pada siswa ?	Keteladanan guru PAI harus memberikan keteladanan pada siswa, kalau guru galakan itu karena terpaksa, pembiasaan guru memberikan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, semua strategi tersebut berjalan namun keteladanan dan pembiasaan tersebut perlu di utamakan. Semua strategi tersebut berjalan namun keteladanan dan pembiasaan tersebut perlu di utamakan ketika di sekolah.
9	Contoh konkrit apa yang Bapak lakukan untuk menanamkan aqidah?	Yang jelas sholat itu adalah wajib, sholat merupakan kunci masuk surga. meyakinkan kepada siswa bahwa kunci masuk surga. Misalkan di kelas 7 walaupun tidak mengajarkan tentang iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah walaupun pelajarannya tidak ke sana namun saya sampirkan ke sana. Contohnya kamu sampai di sini itu pasti ada suatu kebiasaan yang kamu tidak tahu. Manusia itu bisa berjalan punya apa? Siswa menjawab “punya ruh”. Guru “Warnanya apa, benda cair atau benda padat? Nyawa itu tidak kelihatan jika kelihatan dokter bisa memperjual belikan. Allah SWT itu tuhan kita juga tidak dapat di lihat. Allah maha besar jangan tanya besarnya seperti apa, namanya maha itu lebih besar dari segalanya. Malaikat juga

		itu ada walaupun tidak dapat di lihat. Di waktu ramadhan itu lebih mudah memasukkan fungsinya puasa, fungsinya sholat, pentingnya iman kepada Allah SWT.
10	Mengapa Bapak harus memberikan contoh yang baik tentang aqidah pada saat di depan siswa?	Karena contoh yang baik itu dapat menjadi contoh pada siswa. Pada dasarnya siswa suka sekali dengan cerita-cerita yang baik yang dapat menyentuh perasaan, seperti pada pembelajaran saya sering menggunakan alat bantu proyektor dengan menampilkan vidio, dengan itu guru lebih mudah menanamkan akidah. Kebiasaan siswa di zaman sekarang setiap hari di rumah adalah memegang hp, guru sering menasehati siswa janganlah menggunakan hp untuk hal yang kurang bermanfaat seperti tik-tokan, Whatsapp, facebook namun gunakanlah HP untuk mencari dan melihat cerita-cerita orang yang baik, dan cerita kisah-kisah 25 nabi dan rasul dan mencari kisah-kisah yang faktual dan aktual.
11	Hal-hal keagamaan apa saja yang Bapak lakukan untuk menanamkan aqidah?	Yang jelas sesuai dengan pelajaran langsung di kelas, yang sesuai mata pelajaran di kurikulum, kemudian praktek yang di terapkan diantaranya wudu, dan sholat, bersikap jujur, membiasakan mengucapkan kalimat toyyibah seperti mengucapkan bismillah sebelum melakukan kegiatan, alhamdulillah ketika selesai kegiatan, mengucapkan astaghfirullah ketika berbuat salah, sebelum membaca al'qur'an membaca ta'awudz dan basmallah, dan ketika mendapat musibah mengucapkan innailaihi wa innailaihi raji'un, dan mengagungkan nama allah SWT dengan mengucapkan allahuakbar. serta bersikap sopan santun dan selalu berpakaian rapi sesuai yang ditetapkan di Sekolah.
12	Bagaimana cara Bapak mengukur agar strategi tersebut sesuai atau sudah berhasil?	Untuk khusus akidah saya tidak memakai alat ukur. Hanya cukup melihat saja. Namun untuk mata pelajaran ya pakai penilaian dan pada mata pelajaran termasuk akidah. Pada satu semester

		<p>mata pelajaran PAI ya materi akidah ada beberapa sub bab dan ada juga materi lain tidak hanya akidah. Nilainya PAI bukan nilai akidah, yang jelas untuk melihatnya cukup melihatnya banyak dan tidaknya dalam praktek pengamalan sehari-hari contohnya wudu banyak, sholat banyak dan yang membaca al-qur'an banyak seperti itu saja.</p>
13	<p>Apa faktor pendukung yang Bapak hadapi dalam penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?</p>	<p>Ada tata tertib dan program sekolah yakni ada tata tertib guru dan tata tertib siswa juga ada dan di ikuti semua siswa dan janji siswa ada setiap upacara di bacakan, kerjasama dan kekompakan guru Pendidikan Agama Islam dengan semua guru dalam penanaman akidah tertentu harus ada kerjasama antara guru PAI dengan guru lain, dan kesadaran peserta didik itu sendiri merupakan bagian terpenting karena dengan kesadaran tersebut siswa akan terbiasa melakukan hal-hal baik pada kehidupan sehari-hari tidak hanya di sekolah saja tapi di rumah dan di masyarakat akan mencerminkan akidah yang baik. Ada yang sadar ada yang tidak, namun sekarang ini tanpa di suruh ya penuh. Sarana yang mendukung ada tempat wudu ada masjid, ada mukena, sarung, indikator lain gurunya kompak kepala sekolah, wakakurikulum, dan osis, ada jadwal khotib, jadwal bersih-bersih mushola. Sebelum sholat itu selalu saya tanamkan ketika bersih-bersih itu ikhlas karena allah SWT, jika kamu ikhlas maka akan mendapat pahala.</p>
14	<p>Apa faktor penghambat yang Bapak hadapi dalam penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur?</p>	<p>Yang menghambat dalam penanaman akidah diantaranya yang ditangani BK adalah latar belakang keluarga peserta didik misalnya ada siswa yang minum minuman keras (MIRAS) mengalami broken home, orangtuanya kerja ke luar negeri, ada yang bapaknya pacaran lagi anaknya mengatakan kepada guru. Itulah yang membuat siswa tertekan mentalnya hingga berpengaruh dalam kehidupannya.</p>

	<p>Akhirnya siswa sampai di dikeluarkan dari sekolah. Yang menghambat kedua adalah alokasi jam pelajaran yang kurang pada sekarang ini sebenarnya sudah di tambah dulu 2 JP sekarang sudah 3 JP namun untuk agama ya tetap kurang tidak hanya membahas akidah. Untuk di sekolah seperti ada jedda karena yang di sampaikan tidak hanya materi akidah juga ada materi lain. Untuk penghambat lain adalah dampak kemajuan IPTEK ada yang baik dan ada yang buruk, untuk IPTEK guru juga lebih mengarahkan ke sana. Jika di sekolah ada pengawasan guru maka yang di bawa ya yang baik-baik. Di sekolahan boleh membawa HP ya boleh namun di titipkan di sekolah jika ada keperluan boleh di ambil. Untuk di rumah ya lepas dari pengawasan guru artinya pengawasan penuh ada pada orangtuanya. Hingga dampaknya bisa positif dan juga negatif.</p>
--	--

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Selasa.
 Tanggal : 27 Maret 2023.
 Waktu : Pukul 09.00 Wib.
 Informan : Ratnaningsih, S.Pd.
 Jabatan : Wakakurikulum SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
 Tempat : Ruang Waka Kurikulum.

No	Fokus yang ditanya	Petikan Wawancara
1	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?	Kurikulum yang di gunakan untuk kelas VII adalah Kurikulum Merdeka, sedangkan untuk kelas VIII dan IX adalah Kurikulum 2013 (K13).
2	Hari apa sajakah ada jadwal guru mata pelajaran PAI kelas VIII?	Di sekolah kami selama bulan ramadhan jam belajar PAI sampai jam setengah 12, dari hari selasa sampai dengan hari sabtu. Untuk jadwal mengajar sesuai jadwal yang ada di Sekolah.
3	Bagaimana Ibu mengkoordinir guru-guru dalam menanamkan aqidah di sekolah?	Saya mengkoordinir guru-guru PAI dalam menanamkan akidah dengan memberikan arahan kepada guru PAI untuk menjalin kekompakan antara sesama guru PAI dalam membina siswa selama di Sekolah khususnya dalam penanaman akidah agar siswa dapat meyakini semua rukun Iman dan membimbing siswa menghayati serta mengamalkan ajaran agama yang di anutnya. Sehingga siswa dapat mempraktekkan hal-hal yang sifatnya baik dari segi prilaku sehari-harinya seperti berkata jujur, tekun beribadah, menghindari perilaku yang menyimpang dari aturan atau norma yang ada di sekolah, sehingga tidak terjadi suatu pelanggaran ketika di sekolah. Oleh sebab itu untuk menanamkan akidah secara benar tentang keimanan maka tugas utama adalah guru PAI sebagai pendidik harus siap mengemban tugas. Dan yang terakhir memotivasi guru agar lebih disiplin menjalankan tugas.

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Selasa.
 Tanggal : 28 Maret 2023.
 Waktu : Pukul 09.00 Wib.
 Informan : Auliya Nurfita Putri.
 Jabatan : Pelajar SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
 Tempat : Ruang Guru dan Ruang Kelas.

No	Fokus yang ditanya	Petikan Wawancara
1	Bagaimanakah tanggapan anda dengan adanya proses pengajaran materi akidah pada mata pelajaran PAI yang ada di SMP Negeri 1 Batanghari?	<p>Saya merasa senang akan adanya materi akidah di sekolah. Adanya pengajaran materi akidah pada mata pelajaran PAI di sekolah membuat saya bertambah ilmu di bidang agama Islam bahwa tentang penjelasan-penjelasan yang di sampaikan guru PAI tentang rukun Iman lebih luas di bandingkan yang di pelajari pada waktu SD. Di SMP saya di tuntut harus memiliki keimanan yang kuat. Dengan iman yang kuat itu akan membawa seseorang terbimbing arah prilakunya menjadi lebih baik dan di sukai Allah SWT, lebih meyakini keberadaan Allah SWT, meyakini adanya malaikat, meyakini kitab al-quran sebagai petunjuk untuk di amalkan dan membenarkan adanya kitab-kitab terdahulu yang telah di turunkan Allah SWT. Meyakini para Nabi dan Rasul Allah SWT, meyakini hari Akhir atau datangnya hari kiamat, dan meyakini adanya ketetapan dan ketentuan Allah SWT yakni Qodho' dan Qadar. Dari pembelajaran itu saya lebih dapat memahami dan mengamalkan keimanan secara benar dan mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2	Bagaimanakah guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran materi akidah pada siswanya di sekolah?	<p>Guru PAI selama di sekolah memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran materi akidah pada siswanya di sekolah ketika jam pelajaran PAI yang secara khusus ada pada bab mata pelajaran PAI pada setiap semester.</p>

3	<p>Bagaimanakah guru PAI menggunakan strategi penanaman akidah pada siswanya?</p>	<p>Guru PAI menggunakan strategi penanaman akidah pada siswanya dengan banyak strategi seperti keteladanan guru, Oh iya saya melihat dan menerima serta meneladani dari apa yang disampaikan oleh Pak Guru, diantaranya dalam berbicara kepada siapapun terutama yang lebih tua harus bertutur kata yang sopan dan tidak kasar, terlebih tentang akidah harus membiasakan sikap jujur dan tidak boleh berbohong apalagi sombong serta memakai bahasa Indonesia supaya mudah di mengerti, beribadah dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT bukan karena paksaan, membersihkan Masjid dengan ikhlas, melaksanakan sholat berjamaah tepat pada waktunya, dan guru selalu berpakaian sopan dan memakai peci. Selain itu guru juga selalu mengucapkan salam dan membiasakan selalu menghargai orang sesama serta membiasakan saling tolong menolong. Selanjutnya, Pembiasaan itu kami dapatkan dari para guru, terlebih guru Pendidikan Agama Islam yang selalu menerapkan untuk membiasakan menjadwalkan kegiatan azan dan iqamah di masjid, sholat berjamaah pada awal waktu, berzikir dan berdoa setelah sholat, membiasakan mengucapkan kalimat tauhid, membiasakan mengucapkan kalimat toyyibah seperti mengucapkan alhamdulillah, astaghfirullah, a'uzubillahiminasyaitonirrajim, innailaihi wa innailaihi raji'un, dan allahuakbar. Serta bersikap sopan santun dan selalu berpakaian rapi sesuai yang ditetapkan di Sekolah. Kemudian, Pada waktu pembelajaran agama Islam pak guru pernah menyampaikan materi di kelas pada bab 8 dengan tema meneladani sifat-sifat mulia para rasul Allah SWT. Beliau menceritakan kisah dakwah 25 rasul dan rasul <i>ulul azmi</i>, selain itu kisah-kisah yang viral yang terjadi di masyarakat dan yang sering diberitakan</p>
---	---	---

		<p>di sosial media seperti kisah anak gantung diri, tawuran antar siswa, dan lain-lain yang pada dasarnya perilaku tersebut didasari akidah yang lemah. Penyampaian dengan gaya dan intonasi yang menarik hingga mengundang banyak perhatian siswa. Sehingga membuat semua siswa dapat menghayati pesan dari kisah-kisah yang disampaikan. Alur cerita yang di tampilkan dapat membawa pesan yang edukatif untuk di yakini sebagai contoh sikap terpuji tentang beriman kepada para Nabi dan Rasul Allah SWT, beriman kepada malaikat Allah SWT, beriman pada kitab-kitab Allah SWT, beriman kepada Rasul Allah SWT, beriman kepada hari kiamat dan tata cara beriman pada qadha' dan qadar. Sebagaimana di jelaskan di dalam kitab suci al-qur'an datangnya Nabi dan Rasul yakni sebagai pemberi khabar dan peringatan. Meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT yang membawa ajaran Islam sekaligus rasul terakhir. Sebagai umatnya maka kewajiban kita harus teguh dalam keimanan dalam arti percaya kepada Allah SWT dan percaya pada para Nabi dan Rasul-Nya.</p>
4	<p>Berapakah strategi yang guru PAI gunakan dalam penanaman akidah pada siswanya di sekolah?</p>	<p>Guru PAI menggunakan banyak strategi dalam penanaman akidah pada siswanya di sekolah. Diantaranya keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, percakapan atau tanya jawab, menyampaikan kisah-kisah Nabi dan Rasul dan kisah-kisah orang baik di masa sekarang yang dapat di jadikan pelajaran, memberikan motivasi gambaran keimanan yang di praktekan jika di tampilkan dalam perilaku terpuji maka akan mendapat pahala yang akan membawa seseorang masuk surga dan bila berperilaku tercela akan mendapat dosa dan membawa seseorang jatuh pada neraka, memberikan ceramah ketika di masjid, dan di kelas tentang iman, dan</p>

		memberikan demonstrasi berupa tampilan yang ada pada power point dan secara langsung di sekolah.
5	Bagaimanakah pengaruh strategi yang digunakan guru PAI terhadap diri anda dari segi akidah?	Pengaruhnya bagi saya selaku siswa dari strategi yang telah di terapkan guru PAI membuat saya lebih kokoh dalam pengamalan akidah, dan membuat saya lebih taat menjalankan perintah Allah SWT seperti sholat, membaca al-Qur'an, mengamalkan puasa Ramadhan dengan penuh ketaatan dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Tidak mudah goyah terhadap perkembangan zaman yang semakin canggih, dan menjadikan saya memiliki akhlak yang mulia seperti berkata baik atau jujur, berpenampilan yang sopan dan lebih berhati-hati apalagi dalam urusan Ibadah.

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Selasa.
 Tanggal : 28 Maret 2023.
 Waktu : Pukul 09.00 Wib.
 Informan : Naya Rahmadhani.
 Jabatan : Pelajar SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
 Tempat : Ruang Guru dan Ruang Kelas.

No	Fokus yang ditanya	Petikan Wawancara
1	Bagaimanakah tanggapan anda dengan adanya proses pengajaran materi akidah pada mata pelajaran PAI yang ada di SMP Negeri 1 Batanghari?	Saya merasa sangat senang sekali dengan adanya materi akidah di sekolah. Adanya pengajaran materi akidah pada mata pelajaran PAI di sekolah tersebut membuat saya lebih bersemangat menggali pemahaman tentang akidah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena akidah tersebut merupakan pondasi seorang muslim yang akan membawa seseorang (hamba Allah SWT) memiliki kepercayaan akan adanya lima rukun dalam Islam yang wajib diamalkan. Pembelajaran di SMP tentu lebih dituntut seorang murid harus menerapkan akidah yang benar dalam kehidupan serta membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu materi tersebut penting untuk di pelajari.
2	Bagaimanakah guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran materi akidah pada siswanya di sekolah?	Guru PAI selama di sekolah memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran materi akidah pada siswanya di sekolah ketika jam pelajaran PAI yang secara khusus ada pada bab mata pelajaran PAI pada setiap semester.
3	Bagaimanakah guru PAI menggunakan strategi penanaman akidah pada siswanya?	Pak Guru PAI menggunakan banyak strategi penanaman akidah pada siswanya seperti pengawasan, Pak Guru sering melakukan pengawasan pada kami seperti ketika di sekolah setiap siswa yang membawa gadget atau Handphone android akan dititipkan oleh guru dan akan di pantau isinya agar siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak, setiap siswa yang pada waktu sholat

		<p>dzuhur maupun sholat dhuha namun belum berada di masjid akan di cari agar siswa mau melaksanakan sholat dengan ikhlas. Pengawasan selanjutnya ketika ada ulangan harian atau Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester Pak Guru PAI selalu mengawasi siswanya agar selalu berbuat jujur saat mengerjakan ulangan, dan ketika kami di luar kelas sedang asik bermain bersama teman-teman terkadang di awasi oleh guru PAI agar selalu bermain dengan baik tanpa menimbulkan keributan atau perkelahian. Kemudian, Targhib dan Tarhib. Pak guru pernah memberikan pembelajaran di kelas tentang Bab 1 sub tema meyakini hari akhir, disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pada pembelajaran tersebut guru sering memberikan gambaran surga dan neraka. Barang siapa yang di dunia banyak melakukan Ibadah dan amal baik maka ganjarannya surga, sebaliknya jika selama di dunia tidak pernah beribadah dan banyak melakukan kemaksiatan maka ganjarannya adalah Neraka Jahanam. Kemudian siswa suruh menghitung seberapa banyak kebaikan yang sudah dilakukan pada hari ini dan seberapa banyak kesalahan yang dilakukan. Dari kegiatan ini menjadikan saya sadar dan lebih bersemangat untuk melakukan banyak kebaikan selama hidup di dunia dan berharap kelak akan masuk surga, dan di hindarkan dari panasnya api neraka. Saya merasa yakin bahwa akan adanya alam sesudah datangnya kematian, dan meyakini adanya alam akhirat sebagai alam yang kekal dan abadi.</p>
4	Berapakah strategi yang guru PAI gunakan dalam penanaman akidah pada siswanya di sekolah?	Guru PAI menggunakan banyak strategi dalam penanaman akidah pada siswanya di sekolah. Diantaranya keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, percakapan atau tanya jawab, menyampaikan kisah-kisah Nabi dan

		<p>Rasul dan kisah-kisah orang baik di masa sekarang yang dapat di jadikan pelajaran, memberikan motivasi gambaran keimanan yang di praktekan jika di tampilkan dalam perilaku terpuji maka akan mendapat pahala yang akan membawa seseorang masuk surga dan bila berperilaku tercela akan mendapat dosa dan membawa seseorang jatuh pada neraka, memberikan ceramah ketika di masjid, dan di kelas tentang iman, dan memberikan demonstrasi berupa tampilan yang ada pada power point dan secara langsung di sekolah.</p>
5	<p>Bagaimanakah pengaruh strategi yang digunakan guru PAI terhadap diri anda dari segi akidah?</p>	<p>Pengaruhnya bagi saya selaku siswa dari strategi yang telah di terapkan guru PAI membuat saya lebih kokoh dalam pengamalan akidah, dan membuat saya lebih taat menjalankan perintah Allah SWT seperti sholat, membaca al-Qur'an, mengamalkan puasa Ramadhan dengan penuh ketaatan dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Tidak mudah goyah terhadap perkembangan zaman yang semakin canggih, dan menjadikan saya memiliki akhlak yang mulia seperti berkata baik atau jujur, berpenampilan yang sopan dan lebih berhati-hati apalagi dalam urusan Ibadah.</p>

FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Selasa.
 Tanggal : 28 Maret 2023.
 Waktu : Pukul 09.00 Wib.
 Informan : Adellia Rohmatul Azaro.
 Jabatan : Pelajar SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
 Tempat : Ruang Guru dan Ruang Kelas.

No	Fokus yang ditanya	Petikan Wawancara
1	Bagaimanakah tanggapan anda dengan adanya proses pengajaran materi akidah pada mata pelajaran PAI yang ada di SMP Negeri 1 Batanghari?	Saya merasa senang akan adanya materi akidah di sekolah. Dengan adanya pengajaran materi akidah pada mata pelajaran PAI di sekolah membuat saya bertambah ilmu di bidang agama Islam bahwa tentang penjelasan-penjelasan yang di sampaikan guru PAI tentang rukun Iman secara luas. Di SMP saya di tuntut harus memiliki keteguhan imanan yang kuat. Dengan keimanan yang kuat tersebut akan membawa seseorang terbimbing arah sikap dan prilakunya menjadi lebih baik. Dengan menjadikan rukun iman sebagai sesuatu landasan dalam meyakini kebenaran-kebenaran yang harus terpenuhi sebagai umat Islam yang beriman secara mutlak. Serta menunjukkan pada pola kehidupan yang agamis.
2	Bagaimanakah guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran materi akidah pada siswanya di sekolah?	Guru PAI selama di sekolah memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran materi akidah pada siswanya di sekolah ketika jam pelajaran PAI yang secara khusus ada pada bab mata pelajaran PAI pada setiap semester.
3	Bagaimanakah guru PAI menggunakan strategi penanaman akidah pada siswanya?	Pak Guru PAI menggunakan banyak strategi penanaman akidah pada siswanya seperti strategi <i>hiwar</i> , Saya pernah ditanyai ketika saat belajar di kelas yaitu tentang hakikat Allah SWT adalah tuhan, lalu saya bertanya bagaimana meyakinkinya? Guru menjawab dan menjabarkan tentang apa yang Allah SWT ciptakan dan memberikan

	<p>keyakinan bahwa Allah SWT ada sebelum semua kehidupan ini ada dan Allah SWT tidak dapat di lihat oleh manusia, begitu juga dengan makhluk Allah SWT yakni malaikat tidak dapat di lihat. Dan mengenalkan nama-nama Allah SWT melalui Asmaul husna, dan pak guru pernah menjelaskan jika ingin mengenal Allah SWT maka dapat melalui Asmaul husna dan semua ciptaan Allah SWT yang ada di langit dan di bumi. Kemudian di kelas VIII ini ada materi tentang materi akidah meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT. Ada salah satu siswa bertanya siapa rasul Allah SWT itu Pak guru? Lalu beliau menjelaskan bahwa rasul itu adalah pembawa khabar dan peringatan. Dan Pak guru menekankan bahwa orang yang beriman itu harus beriman kepada rasul-rasul Allah SWT dan meneladani sifat-sifat dan perbuatannya yang mulia tersebut seperti menjunjung tinggi kejujuran dan amanah, menjauhi sifat dusta, durhaka, dan ingkar, memiliki sikap yang tidak mudah menyerah, memiliki sifat sabar dan tabah, dan memiliki jiwa pemimpin. Allah SWT mengutus rasul terakhir yaitu nabi muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia dan beliau adalah yang membawa ajaran Islam yang merupakan ajaran yang dapat memberikan keselamatan bagi pengikutnya yakni umat muslim yang taat kepada Allah SWT dan yang selalu mengikuti kebenaran. Selanjutnya strategi demonstrasi, Dalam situasi kegiatan belajar di kelas guru pernah menampilkan power point dan video yang berkaitan tentang materi pelajaran meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT. pada slide yang di tampilkan mudah untuk di ingat dan di catat penjelasan yang ada di dalamnya, dan video yang di tampilkan dapat</p>
--	---

		menarik perhatian siswa terutama kisah keteladanan para rasul Allah SWT.
4	Berapakah strategi yang guru PAI gunakan dalam penanaman akidah pada siswanya di sekolah?	Guru PAI menggunakan banyak strategi dalam penanaman akidah pada siswanya di sekolah. Diantaranya keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, percakapan atau tanya jawab, menyampaikan kisah-kisah Nabi dan Rasul dan kisah-kisah orang baik di masa sekarang yang dapat di jadikan pelajaran, memberikan motivasi gambaran keimanan yang di praktekan jika di tampilkan dalam perilaku terpuji maka akan mendapat pahala yang akan membawa seseorang masuk surga dan bila berperilaku tercela akan mendapat dosa dan membawa seseorang jatuh pada neraka, memberikan ceramah ketika di masjid, dan di kelas tentang iman, dan memberikan demonstrasi berupa tampilan yang ada pada power point dan secara langsung di sekolah.
5	Bagaimanakah pengaruh strategi yang digunakan guru PAI terhadap diri anda dari segi akidah?	Pengaruhnya bagi saya selaku siswa dari strategi yang telah di terapkan guru PAI membuat saya merasa bersemangat, lebih paham tentang pengamalan akidah, dan membuat saya lebih taat menjalankan perintah Allah SWT dan Taqwa. Tidak mudah goyah dari segi keimanan terhadap dampak perkembangan zaman, memiliki akhlak yang mulia seperti berkata jujur, berpenampilan sopan dan lebih berhati-hati dalam menjaga lisan, apalagi dalam urusan Ibadah maupun keimanan seseorang.

LAMPIRAN 5

TRANSKRIP HASIL OBSERVASI PENELITIAN STRATEGI PENANAMAN AKIDAH PADA SISWA DI SMPN 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. PELAKSANAAN OBSERVASI

1. Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan observasi.

Observasi dilaksanakan di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang diobservasi adalah strategi yang digunakan guru PAI dalam penanaman akidah pada siswa.

Observasi dilaksanakan dimulai pada hari selasa, 21 Maret 2023 pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni pada pukul 7.30 WIB, jam istirahat sampai dengan waktu sholat zuhur.

2. Aspek-aspek yang berkaitan dengan observasi.

Guru Pendidikan Agama Islam : Drs. M. Nasir, M.Pd.I

NIP : 19640819 199102 1 002

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Sebelum dan sesudah kegiatan observasi tentang strategi guru PAI dalam penanaman akidah pada siswa dikelas dan diluar kelas, observer juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII.

B. HASIL PENGAMATAN

Dalam kegiatan pembelajaran dalam upaya penanaman akidah Islam di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, strategi penanaman akidah yang digunakan guru PAI yaitu diantaranya:

- a) Strategi Keteladanan.

Pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI menjelaskan tentang jujur itu adalah penyempurna iman seorang muslim. Kejujuran merupakan salah satu tingkatan iman yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Sebab dengan kejujuran merupakan sifat seseorang yang meyakini rukun iman dan rukun islam. Peran guru PAI dalam strategi keteladanan seperti menunjukkan perbuatan jujur kepada siswa dalam perkataan dan dalam perbuatan. Memiliki sikap sabar dalam mendidik, menunjukkan sikap ikhlas dalam kegiatan belajar dan mendorong siswa agar mengikuti contoh-contoh keteladanan yang ia terapkan berdasarkan perintah Allah SWT dan perintah Rasulullah SAW. Pada dasarnya nabi Muhammad SAW

merupakan suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia terutama dalam berakidah Islam. Kegiatan diluar kelas guru menunjukkan keteladanan dalam beribadah seperti melaksanakan sholat tepat waktu dan ikhlas beramal seperti membersihkan masjid dan berinfaq. Menurut peneliti keteladanan yang diterapkan guru baik dalam pengamalan Ibadahnya seperti melaksanakan sholat tepat waktu, dan prilaku ikhlas beramal hal ini harus dipertahankan. Dalam aspek kejujuran 20% siswa di kelas masih ada siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas, hal ini perlu ditingkatkan agar siswa dapat mempraktekkan kejujuran tidak hanya dalam ucapan namun juga dalam perbuatannya, dan yang kurang dalam pembinaan akidah adalah pada aspek berpakaian yakni masih banyak siswa yang perempuan berpakaian ketat, dan ketika sholat tidak memakai peci bagi laki-laki. Hal ini perlu mendapat perhatian secara serius agar dalam pengamalan akidah Islam dapat membentuk pribadi siswa dan menjaga dirinya dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.

b) Strategi Pembiasaan.

Pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI menunjukkan beberapa pembiasaan pada siswanya. Pembiasaan ini diawali dari pribadi guru selalu membiasakan mengucapkan kalimat toyyibah dalam setiap keadaan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ketika mensyukuri nikmat Allah SWT mengucapkan alhamdulillah, ketika tidak sengaja berbuat kesalahan mengucapkan astaghfirullah, sebelum membaca al-qur'an membaca bacaan taawudz yaitu a'uzubillahiminasayaitonirrajim dan disambung membaca basmallah, ketika mendapat musibah mengucapkan innailaihi wa innailaihi raji'un, dan allahuakbar, berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan azan dan iqamah yang di jadwalkan pada siswanya ketika sholat zuhur, pembiasaan berzikir dan berdoa setelah sholat. Semua siswa diarahkan agar melakukan pembiasaan tersebut dan guru menjelaskan hal-hal dari tujuan pembiasaan tersebut kepada siswanya. Menurut peneliti pembiasaan tersebut baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah. Dalam kegiatan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan pembiasaan azan dan iqamah secara bergiliran sudah baik perlu dipertahankan. Dalam pembiasaan kalimat toyyibah masih ada siswa yang belum menunjukkan pembiasaan tersebut ini perlu ditingkatkan. Kegiatan berzikir masih banyak siswa yang tidak melakukan karena setelah sholat siswa langsung pulang. Kegiatan

berzikir perlu mendapat perhatian yang serius agar dihati siswa dimanapun ia berada selalu senantiasa dekat dengan Allah SWT.

c) Strategi Nasehat.

Pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI memberikan nasehat-nasehat yang didalamnya mengandung aspek pembelajaran tentang akidah Islam diantaranya pentingnya melaksanakan sholat 5 waktu, melarang siswa berbohong, melarang siswa mengambil barang yang bukan miliknya, dan menjauhi makanan dan minuman yang haram untuk dimakan. Menganjurkan siswa agar berpuasa senin-kamis, dan mempunyai sikap saling menghormati dan menghargai orang lain. Dalam strategi ini menurut peneliti sudah baik dalam prakteknya banyak siswa yang sadar akan pentingnya sholat 5 waktu sehingga tanpa guru menyuruh sholat siswa segera melaksanakan ini perlu dipertahankan. Dari aspek bersikap saling menghormati dan menghargai orang lain perlu ditingkatkan karena masih ada sebagian siswa yang belum menerapkan pada saat belajar di kelas misalnya saat berdiskusi kelompok. Kegiatan puasa senin-kamis masih jarang yang melakukan hal ini perlu mendapat perhatian agar semua siswa melakukannya sehingga terhindar dari pengaruh negatif.

d) Strategi Pengawasan.

Pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI memberikan pengawasan pada siswanya diantaranya pengawasan ketika memberikan tugas ulangan harian, pengawasan pada siswa saat jam istirahat ketika bergaul dengan temannya, pengawasan ketika sholat berjamaah dan sholat dhuha di masjid, dan pengawasan terhadap *gadget* atau *handphone* siswa saat dibawa ke sekolah. Pengawasan guru sudah baik dalam mengawasi siswanya ketika sholat berjamaah karena semua siswa melaksanakan sholat kecuali bagi yang berhalangan sehingga timbul kesadaran bagi siswa agar selalu taat pada perintah Allah SWT ini perlu dipertahankan. Pengawasan pada saat siswa istirahat perlu ditingkatkan karena masih banyak siswa yang merasa dirinya tidak diawasi oleh guru dan ada siswa yang sembunyi-sembunyi merokok tanpa sepengetahuan guru pengawasan ini perlu ditingkatkan. Dan perlu perhatian secara serius tentang pengawasan *gadget* atau *handphone* siswa karena yang membawa alat telekomunikasi tersebut hanya sedikit sehingga perlu perhatian agar guru tau semua tentang hal-hal yang dilakukan siswa dan dapat menegur siswa apabila menyalahi aturan yang berlaku.

e) Strategi *Hiwar* (percakapan).

Pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI memberikan percakapan pada siswa di kelas dengan memberikan stimulus untuk bertanya tentang materi akidah meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT. Guru memulai percakapan pada siswa bagaimana jika di dunia ini tidak ada panutan? Siswa menjawab akan rusak Pak. Kemudian siswa bertanya lalu bagaimana agar manusia dapat memperoleh panutan Pak? Lalu guru menjelaskan dengan memahami kata beriman pada rasul Allah SWT. Kemudian siswa bertanya lagi rasul itu siapa Pak, apakah sama seperti kita? Iya rasul itu juga manusia mereka makan, minum dan tidur. Namun yang membedakan adalah sifat-sifat yang dimilikinya yang merupakan sifat wajib bagi rasul Allah SWT. Semua ajaran rasul merupakan panutan yang mulia yang harus kita tiru seperti menjunjung tinggi kejujuran dan amanah, menjauhi sifat dusta, durhaka, dan ingkar, memiliki sikap yang tidak mudah menyerah, memiliki sifat sabar dan tabah, dan memiliki jiwa pemimpin. Jika kita tidak mau mengikuti petunjuk-Nya maka kita akan tersesat dan saling berebut kebenaran. Selain itu manusia akan banyak tersesat seperti halnya menyembah berhala dan takut akan adanya ancaman penguasa. Sebagai manusia yang beriman tentu percaya bahwa ajaran yang dibawa rasul adalah semata-mata adalah memberi khabar dan peringatan. Menurut peneliti dari penerapan strategi *hiwar* (percakapan) oleh guru PAI ini sudah bagus dalam pemberian pemahaman pada siswa sehingga mereka dapat beriman pada rasul – rasul Allah SWT, dalam penerapan strategi ini kurang dalam pemberian contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu ditingkatkan lagi disertai contoh dalam kehidupan, dan pada bagian melakukan perbuatan yang dilarang oleh rasul Allah SWT belum dijelaskan bagaimana akibat dari perbuatan jika hal tersebut dilakukan ini perlu mendapat perhatian yang serius.

f) Strategi Qishah (kisah).

Pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI memberikan penjelasan tentang kisah-kisah pada saat materi yang di bahas mengenai perjalanan hidup Nabi dan Rasul Allah SWT, sahabat rasul, dan kisah orang-orang yang sholeh. Strategi ini bermanfaat bagi siswa untuk memberikan pesan-pesan yang dapat mengambil hikmah dari kisah yang di sampaikan oleh guru. Guru PAI menceritakan kisah dakwah 25 rasul dan rasul *ulul azmi*. Menurut

peneliti penerapan strategi qishah (kisah) dengan gaya dan intonasi yang menarik perlu dipertahankan karena mengundang banyak perhatian siswa. Sehingga membuat semua siswa dapat konsentrasi mendengarkan pesan dari kisah-kisah yang disampaikan. Pemahaman dalam mengambil intisari dari cerita yang kurang dapat dipahami siswa perlu ditingkatkan, dan siswa yang pasif karena guru yang aktif dan pandai bermain kata-kata sehingga perlu mendapat perhatian serius agar siswa dapat aktif menyampaikan informasi yang dia peroleh.

g) Strategi *Tarhib* dan *Tarhib*.

Pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI memberikan flashback materi tentang segala sesuatu yang kita lakukan di dunia ini tidak luput dari pengawasan Allah SWT, dan guru PAI memberikan penekanan tentang berlomba-lombalah untuk melakukan amal baik insya'allah Allah SWT akan memberikan balasan yang besar di akhirat yakni surga. Jika kita melakukan keburukan terus menerus dan tidak mau bertaubat maka ingatlah azab Allah SWT sangatlah pedih yakni neraka. Menurut peneliti penerapan strategi ini sangat baik dapat memberi gambaran tentang keindahan surga dan pembebasan azab neraka. Kekurangan dari strategi ini ganjaran atau ancaman dari strategi ini bersifat abstrak sehingga perlu digali pemahaman yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadist ini perlu ditingkatkan. Dan yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah memberikan hukuman yang tepat jika siswa melanggar tata tertib di sekolah.

h) Strategi Ceramah.

Pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI di Sekolah strategi ceramah tersebut diterapkan setelah sholat dzuhur berjamaah dengan cara memberikan suatu topik atau tema kemudian guru menjabarkan penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan masalah akidah serta mengajak semua siswa untuk selalu mengokohkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Pentingnya keimanan dalam diri seseorang bagi kehidupan. Menjelaskan bahwa iman merupakan landasan dalam beramal. Baik buruknya amalan seseorang diukur dari tingkat keimanan yang dimilikinya. Dan mengingatkan bahwa semua amalan manusia di dunia akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SWT di akhirat maka berhati-hatilah dalam urusan keimanan dan amal. Selanjutnya guru PAI Mengajak siswa untuk

rajin membaca al-qur'an sebagai bukti kecintaannya terhadap kitab suci dan mendorong siswa agar selalu berbuat baik. Menurut peneliti strategi ceramah sangat baik digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman terutama masalah akidah ini perlu dipertahankan karena dapat menumbuhkan sikap pendirian yang kokoh. Kelemahan strategi ini ketika diterapkan banyak siswa yang mengantuk ini perlu ditingkatkan terutama dalam mengatur waktu dan tempat penyampaian isi ceramah, dan yang perlu mendapatkan perhatian adalah kemampuan guru memberikan ilustrasi dan penguasaan teknik-teknik ceramah.

i) Strategi Demonstrasi.

Pada saat pembelajaran peneliti melihat guru PAI menampilkan power point dan video yang berkaitan tentang materi pelajaran meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT. Mendemonstrasikan dalam tampilan *slide* dan video dan siswa diminta membuat rangkuman catatan tentang materi tersebut dan siswa diminta mengambil hikmah dari pelajaran yang disampaikan tersebut. Menurut peneliti strategi ini baik untuk memberikan pengarahan proses belajar siswa pada materi yang dipelajari dan dapat memusatkan perhatian siswa dan memberi gambaran yang jelas terhadap materi tersebut ini perlu dipertahankan. Kekurangan dari strategi demonstrasi perlu persiapan yang matang oleh guru baik dari segi kemampuan dan keterampilan guru saat mengajar perlu ditingkatkan, ketersediaan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang kurang memadai ini perlu mendapatkan perhatian serius.

Faktor pendukung penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari ada 3 diantaranya:

1) Tata Tertib dan Program Sekolah.

Peneliti melihat bahwa, tata tertib dan program sekolah merupakan faktor pendukung dari penanaman akidah. Dengan adanya aturan tersebut dapat menjadi pedoman guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran di Sekolah.

2) Kerjasama dan Kekompakan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Semua Guru.

Peneliti melihat bahwa kerjasama dan kekompakan guru Pendidikan Agama Islam dengan semua guru merupakan faktor pendukung dalam penanaman akidah pada siswa di Sekolah. Dengan adanya

sinergitas antara guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, Osis dalam mengarahkan siswa di Sekolah guru Pendidikan Agama Islam akan dengan mudah dapat menanamkan akidah Islam yang baik di lingkungan Sekolah.

3) Kesadaran Diri Peserta Didik itu Sendiri.

Peneliti melihat bahwa kesadaran diri peserta didik itu sendiri merupakan pendukung yang sangat penting untuk mendukung penanaman akidah di sekolah. Dengan adanya kesadaran diri dari siswa maka segala apa yang di katakan guru adalah suatu kebenaran yang harus dilaksanakan tanpa adanya suatu keterpaksaan, dan menjadikan siswa lebih mudah untuk di arahkan dengan baik tanpa ada siswa yang menentang bimbingan dan arahan dari gurunya.

Faktor penghambat penanaman akidah pada siswa di SMPN 1 Batanghari ada 3 diantaranya:

1) Latar Belakang Keluarga Peserta Didik.

Peneliti melihat bahwa latar belakang keluarga peserta didik merupakan faktor penghambat dalam penanaman akidah apabila pengaruh-pengaruh dari kedua orangtuanya tidak mencerminkan akidah yang baik. Oleh sebab itu harus adanya kerja sama yang baik antara guru dan orangtua dalam mendidik anak.

2) Alokasi Jam Pelajaran yang Kurang.

Peneliti melihat bahwa kurangnya waktu jam pelajaran bagi guru dalam penanaman akidah pada siswa di Sekolah dapat menjadi faktor penghambat penyampaian ilmu pengetahuan dan praktik-praktik pengamalan akidah dalam kehidupan dan membuat siswa tidak fokus dalam pemahaman maupun praktik pengamalan.

3) Dampak Kemajuan IPTEK.

Peneliti melihat bahwa dampak kemajuan IPTEK dapat mempengaruhi pola berfikir siswa dan akan membuat siswa semakin nyaman bermain daripada memanfaatkannya untuk belajar. Oleh sebab itu dapat menjadi faktor penghambat guru dalam penanaman akidah pada siswa. Sebaiknya guru harus bekerja sama dengan orangtua untuk melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap anak agar mereka tidak terjerumus pada perbuatan yang negatif.

LAMPIRAN 6

**TRANSKRIP HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN
STRATEGI PENANAMAN AKIDAH PADA SISWA DI SMPN 1
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

No.	Dokumen	Keterangan
1.	Data tentang sejarah, visi, misi dan tujuan di SMP Negeri 1 Batanghari	<p>SMP Negeri 1 Batanghari dalam menyelenggarakan pendidikan dan profesionalitas di bidang pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan ImTaq, sehingga dituangkan ke dalam Visi dan Misi sebagai berikut :</p> <p>e. Visi Sekolah Berprestasi dalam iptek, olahraga dan seni yang dilandasi imtaq dan berbudaya lingkungan.</p> <p>f. Misi Sekolah</p> <p>8) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.</p> <p>9) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.</p> <p>10) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.</p> <p>11) Menciptakan lingkungan Sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.</p> <p>12) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif.</p> <p>13) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.</p> <p>14) Menciptakan partisipasi aktif orangtua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.</p>

2.	Data tentang jumlah guru di SMP Negeri 1 Batanghari	Jumlah guru di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur berjumlah 24 guru.
3.	Data tentang jumlah siswa di SMP Negeri 1 Batanghari	Jumlah siswa kelas VII 242 siswa, kelas VIII 238 siswa, dan kelas IX 240 siswa sehingga jumlah total keseluruhan adalah 720 siswa.
4.	Data tentang denah lokasi di SMP Negeri 1 Batanghari	SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur memiliki denah lokasi.
5.	Data tentang struktur organisasi di SMP Negeri 1 Batanghari	SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh kepala sekolah Ahmad Saidi, S.Pd.M.M, Subarjo sebagai Ketua Komite, Listinah sebagai Koordinator Tata Usaha, Ratnaningsih, S.Pd sebagai Ur.Kurikulum, Drs.Joko Mursito sebagai Ur.Kesiswaan, Suprpto, S.Pd sebagai Ur.Sarpras, M. Yani, S.Pd sebagai Pengelola Lab.IPA, 1. Mistini, 2. Insiyah,S.Pd sebagai Pengelola Lab.TIK, 1. Nurnaningsih, S.Pd, 2. Sri Wahyuningsih, S.Pd sebagai Pembina OSIS, 25 orang sebagai Pembina P. Diri, 24 orang sebagai Wali Kelas, 1. Rizqi Puji Evan Bintoro,S.Pd, 2. Indrian Saputri,S.Pd sebagai Guru BP/ BK, Dewan Guru, 1. Agustina Prabandari, S.Pd, 2. Rima Dona Ayu, S.Pd, 3. Setiti Ernawati, S./Pd sebagai Pustakawan, dan terakhir Peserta Didik. Struktur organisasi ditandatangani oleh kepala sekolah.
6.	Data tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Batanghari	SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur memiliki sarana dan prasarana yang memadai secara umum dalam kondisi layak pakai.
7.	Data tentang kurikulum PAI di SMP Negeri 1 Batanghari	Kurikulum yang digunakan untuk kelas VII memakai Kurikulum Merdeka, kelas VIII dan kelas IX masih memakai Kurikulum 2013 (K13)
8.	Data tentang strategi penanaman akidah di SMP Negeri 1 Batanghari	Strategi penanaman akidah yang ada di di SMP Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur ada sembilan macam strategi penanaman akidah diantaranya a) keteladanan, b) pembiasaan, c) nasehat, d) pengawasan, e) hiwar (percakapan), f) qishah (kisah), g) targhib dan tarhib, h) ceramah, i) demonstrasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Agus Irawan
NPM : 2171010043

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Rabu 23-11-2022		<ol style="list-style-type: none">1. Keberagaman anak usia Remaja di fokuskan pada Tauhidnya.2. Di mulai dari perencanaan strateginya seperti apa.3. Paftar isi tidak perlu konsep pembelajaran Akidah.4. Di fokuskan strateginya strategi apa yang ingin di lihat (strategi yang cocok)5. Sumber primer siapa yang di wawancarai.6. Strateginya di fokuskan, krutkan ke strategi apa, fokuskan ke variabel jungan ke Akhlak.7. latar belakang masalah di fokuskan ke itu, kenapa strategi itu penting dalam penanaman Akidah.8. Cari masalah yang sesuai dengan judulmu.	
2.	Rabu. 30-12-2022		see ke Pembimbing I	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA.
NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Agus Irawan
NPM : 2171010043

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	5/Desember 2022	J	1. Tata tulis 2. UBA, hans unal kandis fibra +-o/ 2. Strategi JS sudah dilaksanakan qur, dan temuk +-o ya She perab uti diteliti, magper hidag +++duma! 3. Pok Kal II. A B C → A+B	
	8-Des 2022		3. De sumber proposal	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA.
NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Agus Irawan
NPM : 2171010043


Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Rabu, 4/7/23		1. LBM fokusian pd variabel politik 2. LBM mengenai politik dan peranan alim & ulama 3. Masalah di antara Guch. dan 4. Jelaskan dustjin politik 5. Bab II teor. di analisis. Bahwa disebuti proleg andris 6. Teknik pengumpul data & pengolahan.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA.
NIP. 19750221 200901 1 003

Pembimbing II


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Agus Irawan
NPM : 2171010043

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Rabu. 11 Jan 2023	1. Latar belakang dan kembali antar paragraf, nanti kelesan. Bisa berdaya. 2. Teknik penulisan paragraf. Senaihan & EYD 3. Bab II : a). Cari kurikuler PAI/ Buku Pedoman guru. 4. Strategi penamaan dan kembali	
	Rabu		

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing II

Dr. Ahmad Zumaro, MA.
NIP. 19750221 200901 1 003

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Agus Irawan
NPM : 2171010043

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Rabu 25.01.2023	Perbaiki kembali	
	Jum'at 27.01.2023	ace Bab I - IV silahkan dibimbing dengan Pembimbing I	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Agus Irawan
NPM : 2171010043

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		<p>-/ Berika Butas pada kegiatan di kelas mag & luar kelas, help mesid pd area sekolah.</p> <p>-/ Dal kelas di luar sekolah. Gmn prye tugas mb. mt. help mesid Taulada pd hospital + shlah.</p>	
	6/2 2023	<p>1) UIN mmentu prosedur keraja komputer terkait hospital sesuai Standar Kurikulum.</p> <p>2) strals: yg bules di manthe, mesid: area mtas penulisan, hi dibidit Cahuti!</p>	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Agus Irawan
NPM : 2171010043

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	8/2/2025	<p>→ BSM kami tentang kondisi presentasi Agidel siswa.</p> <p>→ Tentang kondisi implementasi strategi yg sudah di lakukan di problematiknya sbg perlu di belik lebih lanjut.</p> <p>→ Tentang pula penyebab kondisi Agidel siswa.</p>	
	9/2/2023	<p>→ Ace Bab 1 - III</p> <p>→ lanjut penyusunan Apel.</p> <p>→ Survei kisi? berdasarkan masalah yg dibuat!</p> <p>→ coding.</p>	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswah Kh. Umam, S.Ag, MA.
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Agus Irawan
NPM : 2171010043

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	20/2 2023	- Apd bersifat eksploratif! - pedana observer muisy angket. - kesesi: Map wawancara ke pend. di & peserta didis!	
	22/2 2023	-1 Unto KS & Gima di jawa triguler Suber, sbg objek kopen wawancara Sams + G. PAI Lain!	
	27/2/23	-1 Ace Apd .	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Agus Irawan
NPM : 2171010043

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Selasa 27/2/23	APD diperbaiki. Pastikan pertanyaan dapat menggali data yang diperlukan	
	Rabu 1/3/23	ace APD Silahkan bimbingan ke pembimbing 2	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Agus Irawan
NPM : 2171010043

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Rabu / 12 April 2023	lengkapi data - data yang kurang sebagai kondisi riil di lokasi penelitian	
	Senin 8 Mei 2023	1. Tambahkan data dan observasi 2. Tambahkan poin pembahasan.	
	Rabu 17 Mei 2023	Silahkan tambahkan ke Pembim- bing !	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Agus Irawan
NPM : 2171010043

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	4/3 2023	Layout ke layout 1 minta bisa konsultasi lebih lanjut ke Revisi II	
	18/5 2023	-Perbaiki Penulisan kata Sambung jarak penulisan, Penomoran halaman, Perbaiki desain penelitian, Triangulasi disesuaikan dengan yang di pakai, dan bagian lampiran diberi sub judul.	
	19/5 2023	- Perbaiki Abstrak di sesuaikan dengan Kesimpulan, Lengkapi Lembar Observasi, gunakan Saran sesuai dengan penelitian, pada bagian daftar pustaka awal di beri nomor halaman, dan tambahkan karya pada bagian daftar Riwayat.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsaiainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Agus Irawan
NPM : 2171010043

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	22/2027 /5	100 copy manuscript.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 387/ln.28.5/D.PPs/PP.00.9/10/2022

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Agus Irawan
NIM : 2171010043
Semester : III (Tiga)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Strategi Penanaman Akidah pada Siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 17 Oktober 2022 sampai dengan selesai

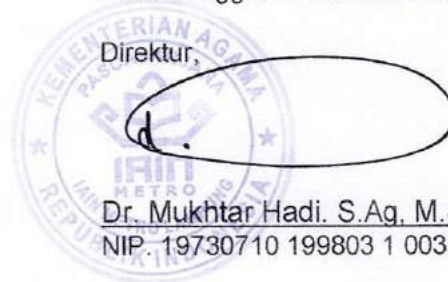
Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dr. Joko Mursito
NIP: 19660813 199512 1003

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 17 Oktober 2022



Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 388/In.28.5/D.PPs/PP.009/10/2022
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung
Timur
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 387/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/10/2022, tanggal 17 Oktober 2022 atas nama saudara:

Nama : **Agus Irawan**
NIM : **2171010043**
Semester : **III (Tiga)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "**Strategi Penanaman Akidah pada Siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur**"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 17 Oktober 2022
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 BATANGHARI**

Jl. Kapten Harun 46 Banarjoyo Kec. Batanghari Telp (0725) 46892 Email : smpn1bth@yahoo.co.id



SURAT IZIN OBSERVASI LAPANGAN

NOMOR : 422/112/02/SMPN.1/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPTD SMP NEGERI 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menanggapi surat ini dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO dengan Nomor : 388/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/10/2022

Hal : Izin Observasi Lapangan
dengan ini memberi izin kepada :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Semester
1.	Agus Irawan	2171010043	III (Tiga)

Untuk mengadakan Observasi Lapangan dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :**Strategi Penanaman Akidah pada Siswa SMPN 1 Batanghari.**
Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Batanghari, 28 Oktober 2022
an. Kepala UPTD SMP Negeri 1 Batanghari
Plt. Kepala Sekolah

Drs. M. Nasir, M.Pd.I

NIP:19640819 199102 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0079/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/03/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Agus Irawan
NIM : 2171010043
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Strategi Penanaman Akidah pada Siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 07 Maret 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 07 Maret 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Ahmad saidi, S.Pd.M.M
NIP:19670617 200701 1 041

Direktur


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0080/In.28.5/D.PPs/PP.009/03/2023
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung
Timur
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0079/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/03/2023, tanggal 07 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **Agus Irawan**
NIM : **2171010043**
Semester : **IV (Empat)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul **"Strategi Penanaman Akidah pada Siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur"**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Maret 2023
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 BATANGHARI

Jl. Kapten Hariun 46 Banarjoyo Kec. Batanghari Telp (0725) 46892 Email : smpn1bth@yahoo.co.id



SURAT IZIN RESEARCH

NOMOR : 422/086/02/SMPN.1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPTD SMP NEGERI 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menanggapi surat ini dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA dengan nomor :0080/In.28.5/D.PPs/PP.009/03/2023, Hal : Izin Research, dengan ini memberi izin kepada :

No	Nama Mahasiswa	NPM	SEMESTER
1	Agus Irawan	2171010043	IV (Empat)

Telah mengadakan Research dalam rangka penulisan proposal dalam rangka penyelesaian Tesis dengan judul : **“STRATEGI PENANAMAN AKIDAH PADA SISWA DI SMPN 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”**.

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.



Batanghari, 23 Mei 2023
Kepala Sekolah,

Ahmad Saidi, S.Pd, M.M
NIP. 19670617 200701 1 041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor. 0151/In.28/PPs/PP.009/11/2022

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : **Agus Irawan**
NPM : 2171010043
Judul : **Strategi Penanaman Akidah Pada Siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur**

Sudah melakukan uji plagiasi Proposal Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 21 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 09 Desember 2022
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA



PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: iainmetro@yahoo.com

Website: www.iainmetro.ac.id

PERSETUJUAN PROPOSAL TESIS

Judul : Strategi Penanaman Akidah Pada Siswa Di SMPN 1
Batanghari Kabupaten Lampung Timur
Nama Mahasiswa : Agus Irawan
NIM : 2171010043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam Sidang Seminar pada Program Pasacasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

MENYETUJUI

Pembimbing 1

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Zumaro, MA.
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**


Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Proposal Tesis dengan judul: STRATEGI PENANAMAN AKIDAH PADA SISWA DI SMPN 1 BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, yang ditulis oleh Agus Irawan, NIM : 2171010043, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam seminar Proposal Tesis pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari / tanggal : Senin / 12 Desember 2022.

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Penguji I/ Ketua


(.....)

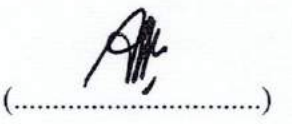
Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji II/ Penguji Utama


(.....)

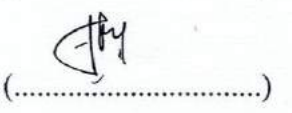
Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A
Penguji III/ Pembimbing I


(.....)

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Penguji IV/ Pembimbing II




(.....)

Indah Eftanastarini, M.Pd
Penguji V/ Sekretaris


(.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi PAI

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221200901 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;

email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor. 044/In.28/PPs/PP.009/05/2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Agus Irawan

NPM : 2171010043

Judul : Strategi Penanaman Akidah Pada Siswa di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 21 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 26 Mei 2023

Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

LAMPIRAN 18

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Peneliti sedang melakukan Pra Survey lokasi penelitian sekaligus meminta izin penelitian dengan Ibu Ratnaningsih, S.Pd, selaku guru dan Ur. Kurikulum di SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.



Foto 2. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Wakil Kepala SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.



Foto 3. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.



Foto 4. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur.



Foto 5. gedung SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur tampak dari depan.



Foto 6. gedung SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur tampak dari dalam.

RIWAYAT HIDUP



Agus Irawan dilahirkan di Desa Sribasuki pada tanggal 19 Agustus 1994, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, anak pertama dari pasangan Bapak Sujarwo dan Ibu Umariyah. Pendidikan Dasar penulis tempuh di SD Negeri 3

Sribasuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 2 Batanghari dan selesai pada tahun 2009. sedangkan pendidikan Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro Lampung Timur, dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Prodi PAI lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan studi pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), tahun 2021 - sekarang.

Adapun karir pekerjaan penulis sebagai guru PAI di SD Negeri 2 Wonokarto pada tahun 2017 - 2021, operator sekolah di SD Al-Quran MT Pekalongan tahun 2019, sebagai guru agama Islam di SD Negeri 1 Balerejo dari tahun 2021 - sekarang. Karya yang pernah dibuat ketika S-1 Skripsi yang berjudul pengaruh pemberian penguatan terhadap hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Batanghari tahun pelajaran 2015/2016, dan karya yang pernah dibuat ketika menjadi mahasiswa Pascasarjana yaitu *book chapter* yang berjudul dinamika pendidikan Islam Indonesia dari masa ke masa.